

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERGANTIAN DIREKTUR, DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN ANTIKORUPSI: PERAN MODERASI  
KEBERAGAMAN GENDER**



Diajukan Oleh:

Adimas Akhmad Santosa

23919003

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS**

**BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERGANTIAN DIREKTUR, DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
ANTI-KORUPSI: PERAN MODERASI KEBERAGAMAN GENDER**

**TESIS S-2**

**Program Magister Akuntansi**



**Diajukan Oleh:**

**Adimas Akhmad Santosa**

**23919003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN**

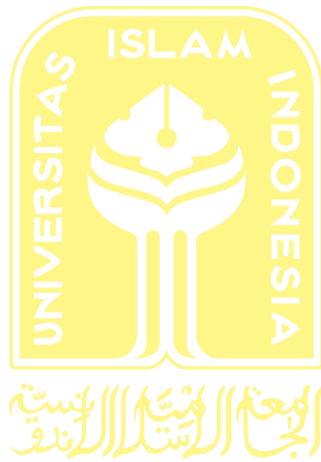
**EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 31 Agustus 2025

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Muhammad', is placed above the name.

Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**ADIMAS AKHMAD SANTOSA**

No. Mhs. : 23919003

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERGANTIAN DIREKTUR, DAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ANTI-KORUPSI:  
PERAN MODERASI KEBERAGAMAN GENDER**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D.

Penguji II



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Penulis,



Adimas Akhmad Santosa

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Pergantian Direktur, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Anti-Korupsi: Peran Moderasi Keberagaman Gender sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak/Ibu dosen di Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa studi.
3. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi tanpa henti.
4. Rekan-rekan seperjuangan di Program Magister Akuntansi yang turut memberikan inspirasi, semangat, dan kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait pengungkapan antikorupsi dan tata kelola perusahaan.

Penulis

Adimas Akhmad Santosa

## DAFTAR TABEL

|                                                             |     |
|-------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel II. 1 Kajian Terdahulu Pengungkapan Antikorupsi ..... | 38  |
| Tabel II. 2 Kajian Terdahulu Pengungkapan CSR.....          | 42  |
| Tabel III. 1 Kriteria Pengungkapan Antikorupsi .....        | 79  |
| Tabel III. 2 Pengukuran Pergantian Direktur Utama .....     | 80  |
| Tabel IV. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....             | 91  |
| Tabel IV. 2 Hasil Uji Chow.....                             | 92  |
| Tabel IV. 3 Hasil Uji Hausman.....                          | 93  |
| Tabel IV. 4 Hasil Analisis Regresi Berganda .....           | 93  |
| Tabel IV. 5 MRA Model Pertama .....                         | 96  |
| Tabel IV. 6 MRA Model Pertama .....                         | 96  |
| Tabel IV. 7 MRA Model Pertama .....                         | 96  |
| Tabel IV. 8 MRA Model Kedua.....                            | 98  |
| Tabel IV. 9 MRA Model Kedua.....                            | 98  |
| Tabel IV. 10 MRA Model Kedua .....                          | 98  |
| Tabel IV. 11 MRA Model Ketiga.....                          | 99  |
| Tabel IV. 12 MRA Model Ketiga.....                          | 99  |
| Tabel IV. 13 MRA Model Ketiga.....                          | 100 |
| Tabel IV. 14 MRA Model Keempat.....                         | 101 |
| Tabel IV. 15 MRA Model Keempat.....                         | 101 |
| Tabel IV. 16 MRA Model Keempat.....                         | 101 |
| Tabel IV. 17 Hasil Uji F .....                              | 103 |
| Tabel IV. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....          | 103 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar I. 1 Persentase Fraud di Indonesia (Trihargo, 2019).....        | 5  |
| Gambar I. 2 Persentase Sektor yang Terjadi Fraud (Trihargo, 2019)..... | 5  |
| Gambar I. 3 Persentase Korupsi Sektor Perbankan (Trihargo, 2019).....  | 6  |
| Gambar II. 1 Kerangka Hipotesis.....                                   | 77 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan dan Nilai Variabel ..... | 145 |
|--------------------------------------------------------------|-----|

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan kas, pergantian direktur utama, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi, dengan keberagaman gender sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2023. Fokus penelitian ini terletak pada pengungkapan kebijakan antikorupsi yang disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang menjadi representasi komitmen etis dalam praktik bisnis. Hasil analisis menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Sebaliknya, kepemilikan kas dan pergantian direktur utama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, keberagaman gender sebagai variabel moderasi hanya terbukti memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi, namun tidak memperkuat pengaruh variabel lainnya. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor-faktor struktural dan kontekstual dalam mendorong keterbukaan informasi terkait kebijakan antikorupsi. Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan terhadap literatur akuntansi dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks pengungkapan antikorupsi pada tingkat korporasi. Studi mengenai praktik antikorupsi di lingkungan perusahaan masih relatif terbatas. Elemen kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan variabel kepemilikan kas, yang sebelumnya belum banyak dikaji dalam kaitannya dengan pengungkapan antikorupsi. Selain itu, pergantian direktur utama sebagai variabel strategis organisasi diuji mengingat masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dalam studi terdahulu terkait pengaruhnya terhadap praktik pelaporan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya mengukur kuantitas pengungkapan tanpa memperhatikan kualitas, tidak membedakan penyebab pergantian direktur utama, serta hanya menggunakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai sumber data pengungkapan antikorupsi. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi regulator, manajemen perusahaan, dan investor dalam meningkatkan transparansi dan tata kelola yang etis di lingkungan perusahaan.

**Kata kunci:** pengungkapan antikorupsi, kepemilikan kas, pergantian direktur utama, umur perusahaan, ukuran perusahaan, keberagaman gender, tata kelola perusahaan

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of cash holdings, CEO turnover, firm age, and firm size on anti-corruption disclosure, with gender diversity as a moderating variable. The research was conducted on 43 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018 to 2023. The focus of this study lies in the disclosure of anti-corruption policies presented in annual reports and sustainability reports, which serve as a representation of ethical commitment in business practices. The results of the analysis indicate that firm age and firm size have a positive effect on anti-corruption disclosure. Conversely, cash holdings and CEO turnover do not show significant effects. Meanwhile, gender diversity as a moderating variable is only proven to strengthen the influence of firm age on anti-corruption disclosure, but does not reinforce the influence of the other variables. These findings emphasize the importance of structural and contextual factors in encouraging transparency regarding anti-corruption policies. This study offers a novel contribution to the accounting and corporate governance literature, particularly in the context of anti-corruption disclosure at the corporate level. Research on anti-corruption practices within companies remains relatively limited. The novelty of this study lies in the selection of the cash holdings variable, which has rarely been examined in relation to anti-corruption disclosure. Additionally, CEO turnover is tested as a strategic organizational variable, considering the inconsistency of results in previous studies regarding its effect on reporting practices. This research has several limitations, including focusing solely on the quantity of disclosure without assessing its quality, not differentiating the causes of CEO turnover, and relying only on annual and sustainability reports as sources of anti-corruption disclosure data. Nevertheless, this study provides practical implications for regulators, company management, and investors in enhancing transparency and ethical corporate governance practices.

**Keywords:** anti-corruption disclosure, cash holdings, CEO turnover, firm age, firm size, gender diversity, corporate governance

## DAFTAR ISI

|                                                                        |             |
|------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                                       | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>                              | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                             | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                              | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                              | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                           | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                 | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                               | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                              | 11          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                            | 12          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                           | 12          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                      | <b>14</b>   |
| 2.1 Landasan Teori.....                                                | 14          |
| 2.1.1 Teori Agensi.....                                                | 14          |
| 2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan.....                                  | 15          |
| 2.1.3 Teori Legitimasi.....                                            | 17          |
| 2.1.4 Teori Sumber Daya Longgar.....                                   | 18          |
| 2.1.5 Teori Kesamaan-Daya Tarik.....                                   | 19          |
| 2.1.6 Pengungkapan Antikorupsi .....                                   | 20          |
| 2.2 Kajian Terdahulu.....                                              | 21          |
| 2.3 Hipotesis Penelitian.....                                          | 64          |
| 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Pengungkapan Antikorupsi ..... | 64          |

|                                                                                                        |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.2 Pengaruh Pergantian Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Antikorupsi.....                        | 66        |
| 2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Antikorupsi ....                                  | 68        |
| 2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Antikorupsi..                                   | 70        |
| 2.3.5 Keberagaman Gender Memoderasi Kepemilikan Kas terhadap Pengungkapan Antikorupsi .....            | 71        |
| 2.3.6 Keberagaman Gender Memoderasi Pergantian Direktur Utama terhadap Pengungkapan Antikorupsi .....  | 72        |
| 2.3.7 Keberagaman Gender Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Antikorupsi .....   | 74        |
| 2.3.8 Keberagaman Gender Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Antikorupsi ..... | 75        |
| 2.4 Kerangka Hipotesis .....                                                                           | 77        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                 | <b>78</b> |
| 3.1 Sampel.....                                                                                        | 78        |
| 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel .....                                                             | 78        |
| 3.2.1 Pengungkapan Antikorupsi .....                                                                   | 78        |
| 3.2.2 Kepemilikan Kas .....                                                                            | 80        |
| 3.2.3 Pergantian Direktur Utama .....                                                                  | 80        |
| 3.2.4 Umur Perusahaan .....                                                                            | 81        |
| 3.2.5 Ukuran Perusahaan.....                                                                           | 81        |
| 3.2.6 Keberagaman Gender.....                                                                          | 81        |
| 3.3 Metode Analisis Data .....                                                                         | 82        |
| 3.3.1 Statistik Deskriptif .....                                                                       | 82        |
| 3.3.2 Uji Estimasi Model .....                                                                         | 82        |
| 3.3.3 Uji Multivariat.....                                                                             | 85        |
| 3.3.4 Analisis Regresi Berganda .....                                                                  | 86        |
| 3.3.5 Uji T .....                                                                                      | 86        |
| 3.3.6 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....                                                 | 87        |
| 3.3.7 Uji F .....                                                                                      | 90        |
| 3.3.8 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....                                 | 90        |

|                                                                                                      |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>                                                                        | <b>91</b>  |
| 4.1 Statistik Deskriptif .....                                                                       | 91         |
| 4.2 Uji Estimasi Model .....                                                                         | 92         |
| 4.2.1 Uji Chow .....                                                                                 | 92         |
| 4.2.2 Uji Hausman .....                                                                              | 93         |
| 4.3 Uji Multivariate.....                                                                            | 93         |
| 4.3.1 Analisis Regresi Berganda .....                                                                | 93         |
| 4.4 Uji T .....                                                                                      | 94         |
| 4.5 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....                                                 | 95         |
| 4.6 Uji F .....                                                                                      | 103        |
| 4.7 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....                                 | 103        |
| 4.8 Pembahasan.....                                                                                  | 104        |
| 4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Pengungkapan Antikorupsi ...                                 | 104        |
| 4.8.2 Pengaruh Pergantian Direktur Utama terhadap Pengungkapan Antikorupsi.....                      | 105        |
| 4.8.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Antikorupsi....                                 | 107        |
| 4.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Antikorupsi .                                 | 109        |
| 4.8.5 Pengaruh Keberagaman Gender Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kepemilikan Kas .....           | 110        |
| 4.8.6 Pengaruh Keberagaman Gender Sebagai Variabel Moderasi terhadap Pergantian Direktur Utama ..... | 112        |
| 4.8.7 Pengaruh Keberagaman Gender sebagai Variabel Moderasi terhadap Umur Perusahaan .....           | 114        |
| 4.8.8 Pengaruh Keberagaman Gender Sebagai Variabel Moderasi terhadap Ukuran Perusahaan.....          | 118        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                           | <b>121</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                 | 121        |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian.....                                                                     | 126        |
| 5.3 Saran.....                                                                                       | 127        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                          | <b>128</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                 | <b>145</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengungkapan antikorupsi merupakan pengungkapan secara sukarela yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam memerangi korupsi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan tentang upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang beretika. Isi dari pengungkapan ini adalah uraian perusahaan tentang kebijakan seperti larangan suap, anti gratifikasi, implementasi sistem *whistleblowing*, dan kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam pencegahan gratifikasi. Hess, (2009) menjelaskan bahwa pengungkapan tindakan korupsi berkontribusi dalam pencapaian dua sasaran organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Langkah ini berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat serta mendorong perusahaan lain dalam sektor yang sama untuk menerapkan kebijakan antikorupsi. Selain itu, pengungkapan terkait praktik antikorupsi menjadi sarana untuk memastikan bahwa manajer bertanggung jawab kepada publik. Pelaporan program antikorupsi yang menyeluruh juga memiliki signifikansi yang sama, karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengawasi perilaku karyawan serta menyadari potensi dampak negatif terhadap reputasi, integritas, dan legitimasi.

Laporan perusahaan berperan sebagai media komunikasi antara perusahaan yang telah tercatat di bursa efek dengan para investor (Al-Okaily, 2024). Laporan ini bisa berupa laporan keuangan saja atau laporan tahunan. Dalam laporan tahunan, terdapat gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta berbagai informasi lain yang disampaikan kepada pemegang saham, kreditur, calon investor, dan pihak-pihak terkait sebagai dasar dalam menentukan keputusan.

Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 205 secara khusus mengatur pengungkapan mengenai dampak korupsi dan bagaimana organisasi mengelola dampak tersebut (Globalreporting, 2016). Standar ini memberikan pedoman bagi organisasi untuk melaporkan aktivitas yang berisiko terhadap korupsi, pelatihan mengenai kebijakan antikorupsi, serta insiden korupsi yang teridentifikasi beserta langkah-langkah yang diambil. GRI 205 memastikan bahwa isu antikorupsi tercakup dalam laporan keberlanjutan sebagai bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat dilakukan secara terpisah dari laporan tahunan melalui laporan keberlanjutan (Wulandari & Saleh, 2024). Laporan ini berperan sebagai media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja di bidang lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan secara transparan dan akuntabel.

Salah satu aspek dalam CSR adalah aspek sosial yang adanya keterkaitan dengan program antikorupsi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut laporan dari

U4 *Anti-Corruption Resource Centre*, pengintegrasian langkah-langkah antikorupsi dalam pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan tingkat transparansi perusahaan dan memperbaiki tata kelola yang lebih baik (Nicaise & Rahman, 2025). Contoh yang diberikan oleh organisasi seperti *United States Agency for International Development* (USAID) dan *African Development Bank Group* (AFDB) menegaskan pentingnya pengungkapan isu antikorupsi dalam laporan keberlanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan mendorong penerapan standar integritas yang lebih tinggi.

Korupsi masih menjadi masalah besar dan tantangan serius di Indonesia. Indonesia pada tahun 2024 memiliki skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) naik tiga poin dari 34 ke 37. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka risiko korupsi rendah, sementara semakin rendah skor yang didapatkan, risiko korupsi pun semakin tinggi (Heizar et al., 2025). Hal ini menempatkan Indonesia pada peringkat 99 dari 180 negara (Transparency International Indonesia, 2024). Peringkat ini naik dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di posisi 110. Peringkat yang terbilang rendah ini, mengindikasikan bahwa masih tingginya tingkat korupsi di Indonesia. Korupsi dapat menghilangkan akuntabilitas dan menghancurkan perkembangan ekonomi. Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), pelaku pasar dalam dunia usaha memiliki tanggung jawab untuk secara konsisten menerapkan etika bisnis guna menciptakan lingkungan usaha yang sehat, efisien, dan transparan serta mencegah praktik KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme).

Besarnya kerawanan korupsi di sektor perbankan disoroti oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW), dibuktikan dengan temuan menunjukkan bahwa sektor perbankan menduduki urutan pertama dengan kasus korupsi tertinggi di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang disidak oleh aparat penegak hukum sepanjang tahun 2016—2021. Dominasi sektor perbankan terlihat dengan sedikitnya 38 kasus korupsi yang ditindak. Indikasi kerawanan pada pengelolaan uang nasabah serta penyaluran kredit ditemukan di sektor perbankan oleh ICW. Uang nasabah serta dana kredit menjadi objek yang dikorupsi dalam mayoritas kasus korupsi di sektor ini.

Ditemukan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) bahwa apabila sektor-sektor perbankan, sosial kemasyarakatan (termasuk kasus-kasus yang beririsan dengan asuransi), dan sektor pasar modal digabungkan dalam kategori ‘sektor finansial,’ kerugian negara yang dihasilkan sangat besar (Primayogha, 2022). Tercatat sedikitnya 35 kasus dengan total kerugian di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencapai Rp 45.06 triliun sepanjang 2016 - 2021.

Salah satu contoh kecurangan laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus PT Bank Bukopin pada tahun 2018. Perusahaan tersebut diketahui melakukan manipulasi dengan melebih-lebihkan nilai kredit dan pendapatan berbasis komisi dalam laporan keuangannya. Akibat dari manipulasi ini, Bank Bukopin harus merevisi laporan keuangan, yang kemudian menunjukkan penurunan ekuitas serta penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hingga mencapai 10,52%. Kerugian yang timbul dari praktik kecurangan ini menegaskan pentingnya deteksi dini terhadap penyimpangan laporan keuangan. Hal ini krusial

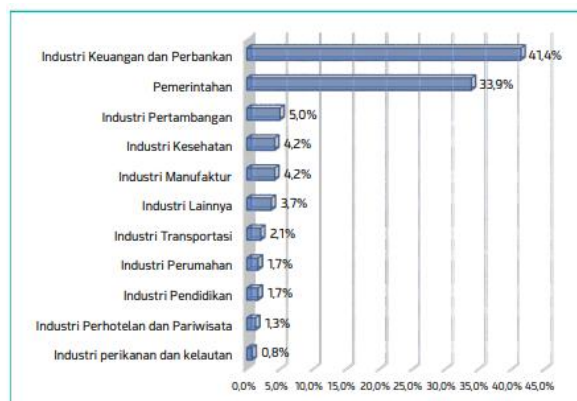
karena kecurangan yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan kerugian finansial bagi para pelaku pasar dan investor (Dalnial et al., 2014).

Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia *Chapter* pada tahun 2019, korupsi merupakan jenis fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia, dengan persentase 64.4%. Selain itu, survei tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan dan keuangan menjadi sektor yang paling dirugikan akibat adanya fraud, dengan persentase mencapai 41,4% (Trihargo, 2019).

Gambar I. 1 Persentase Fraud di Indonesia (Trihargo, 2019)



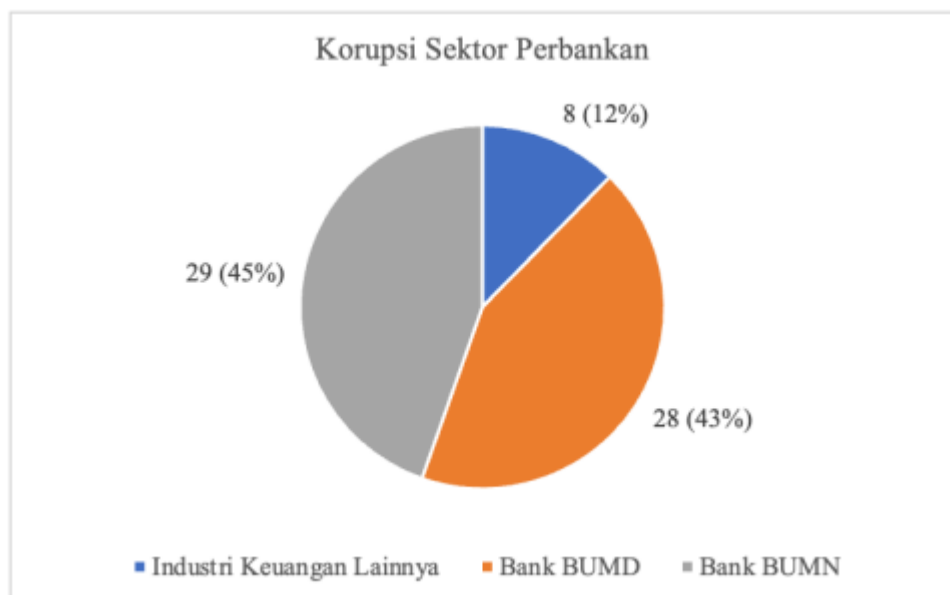
Gambar I. 2 Persentase Sektor yang Terjadi Fraud (Trihargo, 2019)



Pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang cukup signifikan di sektor perbankan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil pemantauan, aparat

penegak hukum berhasil mengungkap 65 kasus korupsi yang berkaitan dengan aktivitas jasa keuangan (Anandya & Ramdhana, 2024). Secara lebih rinci, kasus-kasus tersebut terjadi di tiga sub sektor utama, yaitu bank BUMN, bank BUMD, serta industri keuangan lainnya seperti pegadaian dan badan perkreditan rakyat. Jika dilihat dari pola yang paling sering digunakan, tindak korupsi di sektor perbankan umumnya berupa penyalahgunaan kredit atau kredit fiktif yang berdampak merugikan lembaga perbankan.

Gambar I. 3 Persentase Korupsi Sektor Perbankan (Trihargo, 2019)



Prinsip tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya transparansi dan keterbukaan, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat dipahami secara jelas dan dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi aspek krusial dalam upaya pencegahan tindak korupsi di lingkungan perusahaan. Salah satu elemen penting yang menjadi perhatian dalam penerapan GCG adalah pengungkapan antikorupsi sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan hal tersebut, kajian empiris Ghazwani et al. (2024) menguji sejumlah variabel independen seperti ukuran dewan direksi, dualitas peran, independensi dewan, frekuensi rapat dewan, keberagaman gender, keahlian komite audit, dan independensi komite audit terhadap tingkat pengungkapan antikorupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender, keahlian komite audit, dan independensi komite audit memiliki hubungan positif terhadap kuantitas dan kualitas pengungkapan antikorupsi. Sementara itu, variabel seperti ukuran dewan, dualitas peran, dan frekuensi rapat dewan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa karakteristik struktural semata tidak selalu menjamin praktik transparansi antikorupsi yang efektif.

Kajian kedua oleh Al-Okaily (2024) menguji kontrol keluarga sebagai variabel independen dan pengungkapan antikorupsi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan dan keterlibatan keluarga berhubungan negatif dengan pengungkapan antikorupsi. Uji moderasi menunjukkan bahwa direktur perempuan menurunkan pengaruh negatif pengendalian keluarga terhadap pengungkapan antikorupsi. Kajian ketiga oleh Mazumder (2024) menguji ukuran dewan direksi, keberagaman gender dalam dewan direksi dan independensi dewan direksi terhadap pengungkapan antikorupsi. Ukuran dewan direksi dan direktur perempuan berhubungan positif dengan pengungkapan antikorupsi. Tidak ada hubungan signifikan antara independensi dewan dan pengungkapan antikorupsi. Kajian keempat oleh Githaiga (2024) meneliti hubungan antara pengungkapan antikorupsi dengan manajemen laba. Variabel keberagaman gender sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan

bahwa pengungkapan antikorupsi dan keberagaman gender dewan direksi berdampak negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, ditemukan bahwa keberagaman gender dewan direksi memoderasi hubungan antara pengungkapan antikorupsi dan manajemen laba.

Kajian yang kelima oleh Previtali & Cerchiello (2023) meneliti variabel dewan direksi, kehadiran direktur eksekutif, adanya dualitas *Chief Executive Officer* (CEO), keberagaman dewan direksi, kehadiran anggota dewan asing, dan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan kuantitas dan kualitas pengungkapan antikorupsi. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara kehadiran anggota perempuan dan anggota luar, jumlah anggota dewan, dan tingkat pengungkapan antikorupsi.

Penelitian keenam oleh Masud et al. (2022) mengkaji pengeluaran CSR, CSR politik, kepemilikan kas perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran CSR, CSR, kendala keuangan, internasionalisasi pelaporan, dan visibilitas media secara positif dan signifikan memengaruhi pengungkapan antikorupsi tingkat perusahaan.

Penelitian yang membahas pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi. Perusahaan yang memiliki umur lama cenderung akan mengelola informasi akuntansi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, sehingga perusahaan dengan umur yang lama akan memberikan informasi CSR yang lebih banyak dan dapat diandalkan (Dewi & Muslih, 2018). Studi ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan, margin laba

bersih, dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi (Permatasari & Prastiwi, 2023).

Isu keberagaman gender tidak hanya berkaitan dengan kinerja perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap praktik tata kelola perusahaan yang diterapkan (Endrawati & Arfinto, 2021). Pada forum diskusi *Indonesian Women's Forum* tahun 2018 yang diselenggarakan di Jakarta, hasil kolaborasi antara Coca-Cola Amatil Indonesia dan Telekomtelstra, dibahas berbagai tantangan terkait keragaman gender di Indonesia. Mayoritas perusahaan belum mengimplementasikan prinsip keragaman gender di tempat kerja secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Perusahaan yang memiliki tingkat keragaman gender sebesar 25% berpeluang meraih keuntungan di atas rata-rata dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip tersebut (Wire, 2018).

Penelitian ini mengkaji pengaruh pergantian eksekutif terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan publik di Tiongkok (Rauf et al., 2022). Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pergantian eksekutif dan kualitas pengungkapan CSR. Selain itu, keterkaitan politik perusahaan terbukti sebagai variabel moderasi, di mana pengaruh negatif dari pergantian eksekutif terhadap kualitas pengungkapan CSR cenderung lebih kuat pada perusahaan yang memiliki keterlibatan politik rendah. Penelitian ini mengkaji pengaruh CSR dan keberagaman gender terhadap probabilitas terjadinya pergantian CEO (Cooper, 2017). Hasil temuan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja sosial yang unggul cenderung mengalami pergantian CEO yang lebih tinggi, meskipun tidak terkait langsung dengan kinerja keuangan perusahaan.

Secara umum, diakui bahwa keterlibatan dalam CSR cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peran CSR dalam memperkuat citra perusahaan di pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan penjualan, profitabilitas, serta kinerja keuangan (Badulescu et al., 2018). Interpretasi dari Zaid et al. (2019) ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan yang masih kecil dan baru dapat menyebabkan dampak CSR terhadap nilai perusahaan menjadi negatif.

Dikemukakan Udayasankar (2008) ; Rofiqkoh & Priyadi (2016) bahwa keterlibatan dalam CSR didorong oleh faktor visibilitas, akses terhadap sumber daya, dan skala operasional, baik pada perusahaan yang sangat kecil maupun sangat besar. Namun, motivasi di balik partisipasi CSR kemungkinan berbeda di antara keduanya. Sementara itu, perusahaan berukuran menengah cenderung memiliki dorongan paling rendah untuk terlibat dalam CSR. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Bayoud et al. (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dalam kajian akuntansi dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks pengungkapan antikorupsi di tingkat korporasi. Studi mengenai praktik korupsi dan strategi antikorupsi pada level perusahaan masih tergolong terbatas, sebagaimana diungkapkan oleh Healy & Serafeim (2016), sehingga menjadi area yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Salah satu elemen kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan variabel kepemilikan kas, yang hingga saat ini belum banyak dikaji dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi antikorupsi dalam laporan perusahaan. Selain itu, variabel

pergantian direktur utama yang menjadi aspek strategis dalam dinamika organisasi turut diuji, mengingat hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruhnya terhadap praktik pelaporan etis.

Penelitian ini juga menekankan aspek kontekstual dengan mengkaji pengungkapan kebijakan antikorupsi dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023, sebuah fokus yang belum banyak dibahas dalam studi terdahulu di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini turut menguji pengaruh karakteristik perusahaan lainnya, yakni umur dan ukuran perusahaan, terhadap pengungkapan antikorupsi, yang dipadukan dengan variabel moderasi keberagaman gender dalam struktur dewan sebagai bentuk integrasi perspektif keberagaman dalam tata kelola. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman mengenai determinan pengungkapan antikorupsi, tetapi juga memberikan pendekatan komprehensif dalam menganalisis pengaruh faktor internal perusahaan terhadap praktik pelaporan yang transparan dan beretika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan kas berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi?
2. Apakah pergantian direktur utama berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi?
5. Apakah keberagaman gender memoderasi atas pengaruh kepemilikan kas, pergantian direktur utama, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan antikorupsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pergantian direktur utama terhadap pengungkapan antikorupsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh moderasi keberagaman gender atas pengaruh kepemilikan kas, pergantian direktur utama, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pihak terkait diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti dalam bidang akuntansi, khususnya dalam hal pengungkapan antikorupsi. Mengingat masih sedikitnya penelitian tentang pengungkapan antikorupsi, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk studi-studi berikutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa mengenai pengaruh kepemilikan kas, pergantian direktur utama, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi serta kebergaman gender sebagai variabel moderasi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi perusahaan, memberikan wawasan tentang strategi pengungkapan antikorupsi, dan membantu dalam mengevaluasi serta meningkatkan pengungkapan tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori keagenan diposisikan sebagai kerangka kontraktual yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu, dengan ekspektasi bahwa pelaksanaannya akan sejalan dengan kepentingan principal (Eisenhardt, 1989) ; (Jensen & Meckling, 1976). Konsep ini bertumpu pada asumsi bahwa agen cenderung bersikap oportunistik, khususnya ketika terdapat ketidaksesuaian antara kepentingan agen dan kepentingan principal (R. Mitchell & Meacheam, 2011). Ketidaksesuaian kepentingan tersebut menimbulkan potensi konflik keagenan, yang memerlukan intervensi melalui mekanisme tata kelola (Bendickson et al., 2015).

Ross (1973) dan Mitnick (1975) memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori keagenan melalui pendekatan yang berbeda. Ross memandang permasalahan keagenan sebagai isu yang berkaitan dengan insentif, sementara Mitnick menekankan bahwa permasalahan tersebut bersumber dari struktur kelembagaan. Meskipun demikian, kedua pendekatan tersebut memiliki kesamaan dalam ide dasarnya. Ross mengemukakan bahwa permasalahan principal-agent merupakan hasil dari keputusan terkait kompensasi, serta menyoroti bahwa isu

tersebut tidak hanya terbatas dalam konteks korporasi, melainkan juga relevan dalam masyarakat secara umum.

Eisenhardt (1989) mengklasifikasikan teori keagenan ke dalam dua model utama, yaitu model keagenan positif dan model principal-agent (Harris & Raviv, 1978). Kedua pendekatan ini berakar pada konsep hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, namun model principal-agent memiliki karakteristik yang lebih kuantitatif dan matematis. Dalam model ini, prinsipal diasumsikan bersifat netral terhadap risiko dan berorientasi pada pencapaian keuntungan, sedangkan agen diasumsikan cenderung menghindari risiko namun tetap mengejar keuntungan.

Sementara itu, teori keagenan positif lebih memfokuskan pada identifikasi penyebab timbulnya masalah keagenan serta biaya yang terkait dengannya. Teori ini mengajukan dua proposisi utama. Proposisi pertama menyatakan bahwa apabila kontrak dirancang berbasis insentif, maka agen akan cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Proposisi kedua menekankan bahwa apabila prinsipal memiliki akses terhadap informasi mengenai perilaku agen, maka hal tersebut akan berfungsi sebagai mekanisme disiplin yang membatasi tindakan oportunistik agen.

### **2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan**

Istilah pemangku kepentingan pertama kali diciptakan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963 (Freeman, 1984). Menurut teori pemangku kepentingan, dengan menjadikan relasi antara bisnis dan individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas bisnis sebagai

unit analisis, organisasi dapat menangani tantangan manajerial secara lebih efektif. Bisnis dipandang sebagai jaringan relasi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal (seperti pemegang saham, bank, dan investor lainnya), komunitas, serta manajemen itu sendiri (Freeman, 1984); (Jones, 1995); (Walsh, 2005).

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan guna menghindari potensi tuntutan (Ebaid, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan CSR yang lebih luas. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula perhatian yang diterima dari masyarakat dan calon investor (Matuszak et al., 2019); (Branco & Rodrigues, 2006).

Secara umum terdapat kesamaan pandangan bahwa perusahaan memperhitungkan kebutuhan, kepentingan, dan pengaruh dari individu atau kelompok yang terdampak oleh atau dapat memengaruhi aktivitas organisasi (Frederick et al., 1992). Clarkson (1995) mengemukakan konsep stakeholder dalam tiga komponen dasar yaitu organisasi itu sendiri, para eksternal, dan sifat hubungan antara organisasi dengan para eksternal tersebut. Mitchell et al. (1997) mengklasifikasikan beragam pendekatan konseptual terhadap teori ini, seperti hubungan timbal balik antara perusahaan dan pemangku kepentingan, ketergantungan organisasi terhadap pemangku kepentingan, pengaruh pemangku

kepentingan terhadap perusahaan, hingga pemangku kepentingan sebagai pihak yang memiliki hak moral terhadap organisasi.

### **2.1.3 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi, yang diperkenalkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) , menekankan pentingnya interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini berpendapat bahwa masyarakat memainkan peran krusial dalam perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan berupaya untuk memperoleh legitimasi dan memperkuat hubungan dengan lingkungan sosial tempat beroperasi. Jika perusahaan gagal mematuhi ketentuan yang berlaku, legitimasi dapat dicabut oleh masyarakat kapan saja.

Teori legitimasi berargumen bahwa manajemen perusahaan cenderung merespons tekanan dan ekspektasi sosial dari Masyarakat (Tilt, 1994) ; (Patten, 1992). Legitimasi dipahami sebagai suatu bentuk kontrak sosial antara organisasi dan ekspektasi masyarakat secara luas (Loewe & Zintl, 2021). Dalam kerangka teori legitimasi, kinerja suatu perusahaan dianggap sah apabila dipersepsikan adil dan layak untuk didukung secara sosial (Eugénio et al., 2013) . Sebuah kesenjangan legitimasi dapat muncul apabila terdapat perbedaan antara ekspektasi masyarakat terhadap perilaku perusahaan dan persepsi masyarakat atas tindakan aktual perusahaan. Dalam kondisi seperti itu, masyarakat dapat mencabut “kontrak sosial” yang memberikan izin bagi organisasi untuk terus beroperasi (Deegan et al., 2002) .

O'Donovan (2002) mengemukakan bahwa proses legitimasi dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau memperluas legitimasi,

mempertahankan legitimasi yang sudah ada, ataupun memulihkan legitimasi yang telah hilang atau terancam. Legitimasi mensyaratkan reputasi yang dijaga, perusahaan perlu meyakinkan publik yang relevan bahwa aktivitas yang dilakukan selaras dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menyelaraskan tindakan dengan nilai-nilai masyarakat, tetapi juga diwajibkan untuk mengomunikasikan keselarasan tersebut secara efektif (Branco et al., 2008).

#### **2.1.4 Teori Sumber Daya Longgar**

Sumber daya longgar merujuk pada sumber daya finansial, manajerial, dan teknis yang dapat dimobilisasi secara fleksibel oleh perusahaan (Bourgeois, 1981); (Dimick & Murray, 1978). Ketersediaan sumber daya ini mencerminkan kapasitas organisasi dalam menyelesaikan permasalahan serta mendukung pencapaian tujuan-tujuan inovatif (Nohria & Gulati, 1996). Bentuk akumulasi *slack* mencakup modal finansial, tenaga manajerial dan teknis berpengalaman, serta teknologi mutakhir. Tingkat profitabilitas tinggi seringkali dipandang sebagai indikator utama keberadaan *slack* dalam organisasi.

Dengan adanya *slack*, organisasi memperoleh ruang untuk bertindak lebih proaktif dan bersaing dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi (Bourgeois, 1981); (Nohria & Gulati, 1996); (Chang et al., 2015). Ketika akumulasi *slack* mencapai jumlah yang substansial, perusahaan memperoleh kemampuan untuk bereksperimen dengan strategi-strategi baru, termasuk penerapan praktik manajemen modern, peluncuran produk inovatif, maupun ekspansi pasar (Xiao et al., 2018). Secara keseluruhan, perusahaan yang memiliki sumber daya melimpah

tidak menghadapi tekanan tinggi dalam mengejar berbagai tujuan, berbeda dengan perusahaan yang beroperasi di bawah keterbatasan sumber daya.

### **2.1.5 Teori Kesamaan-Daya Tarik**

Teori kesamaan-daya tarik yang dikembangkan oleh (Byrne, 1971) berakar dari temuan sebelumnya mengenai kesamaan sikap. Teori ini menyatakan bahwa tingkat kesamaan dalam sikap dan keyakinan memengaruhi besarnya ketertarikan antarindividu. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa kesamaan dalam dimensi lain, seperti karakteristik demografis, kepribadian, dan nilai-nilai, juga memiliki pengaruh terhadap daya tarik interpersonal (Baskett, 1973). Konsep ini kemudian diperluas dalam konteks tim, di mana tingkat kesamaan antaranggota dipandang meningkatkan ketertarikan terhadap kelompok (Jackson et al., 1991).

Harrison et al. (1998) menyempurnakan konsep ini melalui pendekatan dua faktor, yang mengklasifikasikan keragaman menjadi dua kategori utama: keragaman tingkat permukaan dan tingkat dalam. Keragaman tingkat permukaan merujuk pada perbedaan biologis dan demografis antaranggota, sedangkan keragaman tingkat dalam mencerminkan perbedaan dalam sikap, keyakinan, dan nilai. Lankau et al. (2005) menerapkan pendekatan ini dalam konteks hubungan mentoring formal, dengan memperluas pengukuran kesamaan tingkat permukaan mencakup jenis kelamin, ras, pendidikan, masa jabatan, dan latar belakang. Sementara itu, kesamaan tingkat dalam dikembangkan untuk mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, minat, nilai kerja, persepsi terhadap isu organisasi, pendekatan dalam memecahkan masalah, serta nilai-nilai pribadi.

### **2.1.6 Pengungkapan Antikorupsi**

Secara umum, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dinamika hubungannya dengan para pemangku kepentingan guna memperoleh legitimasi dalam menjalankan operasionalnya di pasar (Jaggi et al., 2021). Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan serta menyediakan informasi yang transparan dan berkelanjutan terkait aktivitas bisnis dan ekonomi yang dijalankan (Parmar et al., 2010). Sementara itu, teori legitimasi menyoroti pentingnya penerimaan sosial terhadap tindakan korporasi sebagai prasyarat keberlanjutan eksistensi perusahaan (Gray et al., 1995). Berdasarkan kedua perspektif tersebut, perusahaan didorong untuk mengakui tanggung jawab sosialnya dan mengadopsi kebijakan pengungkapan yang bertujuan memperkuat legitimasi serta meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, khususnya investor (Patten, 2002).

Perusahaan mengungkapkan antikorupsi sebagai bentuk pengungkapan sukarela untuk menunjukkan komitmen dan tindakan nyata dalam memerangi praktik korupsi (United Nations Global Compact, 2015). Perkembangan ini tercermin dari meningkatnya jumlah indikator yang merepresentasikan praktik antikorupsi dalam pedoman pelaporan keberlanjutan. Tren tersebut sebagian besar didorong oleh keberadaan standar pelaporan global seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), yang menekankan pentingnya transparansi dalam aspek tata kelola, termasuk upaya pemberantasan korupsi (Ghazwani et al., 2024).

Pedoman utama pengungkapan CSR yaitu GRI, menyatakan bahwa praktik korupsi mencakup tindakan seperti penipuan, penyuapan, kolusi, pemerasan,

pencucian uang, serta pemberian atau penerimaan hadiah dan keuntungan lain sebagai dorongan untuk melakukan tindakan ilegal. Perusahaan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi dalam melawan praktik korupsi melalui pengungkapan antikorupsi. Ini membantu perusahaan mendapatkan perhatian dan legitimasi dari para pemangku kepentingan (Sari et al., 2019) .

Perusahaan melaporkan kebijakan antikorupsi sesuai dengan standar GRI 205 tentang antikorupsi. GRI 205 menyatakan bahwa korupsi mencakup tindakan seperti penyuapan, pembayaran fasilitas atau perantara, penipuan, pemerasan, pencucian uang, penggelapan, dan penyalahgunaan fungsi untuk keuntungan ilegal. GRI 205 mencakup tiga dimensi utama: 1) Menilai operasi perusahaan yang berisiko terjadinya korupsi; 2) Melakukan pelatihan dan komunikasi tentang prosedur dan kebijakan antikorupsi; 3) Melaporkan kejadian korupsi yang telah terbukti dan tindakan yang diambil oleh perusahaan.

## **2.2 Kajian Terdahulu**

Tahun 2024 beberapa penelitian menguji variabel dependen pengungkapan antikorupsi. Kajian pertama menggunakan variabel independen ukuran dewan, independensi dewan, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, dan ukuran komite audit. Studi ini memberikan bukti empiris bahwa pelaporan CSR hanya ditentukan oleh dua variabel independen yaitu independensi dewan dan independensi komite audit. Selain itu, hasil penelitian ini sebagian mendukung argumen bahwa teori legitimasi merupakan faktor kunci dalam menjelaskan CSR. Kajian kedua menggunakan variabel independen ukuran dewan, dualitas peran, independensi dewan, frekuensi rapat dewan, keberagaman gender, tenaga ahli pada

komite audit, dan independensi komite audit. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender, keahlian komite audit, dan independensi komite audit berhubungan positif dengan kuantitas dan kualitas pengungkapan antikorupsi. Tidak ada hubungan signifikan antara pengungkapan antikorupsi dan faktor-faktor seperti ukuran dewan direksi, dualitas peran, atau rapat dewan direksi. Kajian ketiga menguji kontrol keluarga sebagai variabel independen dan pengungkapan antikorupsi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan dan keterlibatan keluarga berhubungan negatif dengan pengungkapan antikorupsi. Uji moderasi menunjukkan bahwa direktur perempuan menurunkan pengaruh negatif pengendalian keluarga terhadap pengungkapan antikorupsi. Kajian keempat menguji ukuran dewan direksi, keberagaman gender dalam dewan direksi dan independensi dewan direksi terhadap pengungkapan antikorupsi. ukuran dewan direksi dan direktur perempuan berhubungan positif dengan pengungkapan antikorupsi. Tidak ada hubungan signifikan antara independensi dewan dan pengungkapan antikorupsi. Kajian kelima meneliti hubungan antara pengungkapan antikorupsi dengan manajemen laba. Variabel keberagaman gender sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan antikorupsi dan keberagaman gender dewan direksi berdampak negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, ditemukan bahwa keberagaman gender dewan direksi memoderasi hubungan antara pengungkapan antikorupsi dan manajemen laba. Kajian keenam meneliti hubungan antara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel keberagaman gender sebagai variabel moderasi. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan

terhadap CSR. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. Keragaman Gender mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dengan CSR perusahaan. Kajian ketujuh meneliti hubungan antara kepemilikan kas dengan risiko bangkrut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyimpanan kas memiliki pengaruh positif terhadap penurunan risiko kebangkrutan perusahaan yang ada di Mesir. Kajian kedelapan meneliti hubungan antara tata kelola lingkungan, sosial, dan perusahaan dengan kepemilikan kas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan positif antara kinerja tata kelola lingkungan sosial, dan perusahaan dan kepemilikan kas lebih besar pada perusahaan yang patuh Syariah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh Syariah. Kajian kesembilan meneliti hubungan antara perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang lebih baik dengan kepemilikan kas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak positif perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang lebih baik pada kepemilikan kas lebih menonjol bagi perusahaan yang beroperasi di industri yang terkonsentrasi, tetapi melemah bagi perusahaan dengan kendala keuangan. Selain itu terdapat penelitian menguji keberagaman jenis kelamin dewan dan pergantian CEO terhadap kinerja perusahaan. Hasil menunjukkan jika terjadi pemutusan hubungan kerja CEO, keberagaman jenis kelamin di dewan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Satu tahun sebelumnya, tahun 2023, kajian pengungkapan antikorupsi banyak diteliti. Kajian yang pertama meneliti variabel dewan direksi, kehadiran direktur eksekutif, adanya dualitas CEO, keberagaman dewan direksi, kehadiran anggota dewan asing, dan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan kuantitas dan

kualitas pengungkapan antikorupsi. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara kehadiran anggota perempuan dan anggota luar, jumlah anggota dewan, dan tingkat pengungkapan antikorupsi. Kajian kedua meneliti jenis industri, ukuran perusahaan, leverage, usia perusahaan, persentase anggota keluarga di dewan direksi, persentase direktur non-eksekutif, ketersediaan direktur perempuan, direktur asing, keberadaan komite audit, jenis perusahaan audit, ukuran dewan direksi, dan jumlah rapat dewan direksi terhadap pengungkapan CSR. Mengenai faktor penentu pengungkapan CSR, faktor-faktor berikut ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat dan kualitas pengungkapan CSR: ukuran dewan, direktur non-eksekutif, usia perusahaan, anggota asing di dewan, jumlah rapat dewan, keberadaan komite audit, KAP big 4, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Kajian ketiga meneliti variabel rasio lancar, usia perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap CSR. Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan secara statistik antara rasio lancar dan CSR. CSR dipengaruhi secara positif oleh usia perusahaan. Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan CSR. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara rasio lancar dan CSR, maupun hubungan antara usia perusahaan dan CSR. Studi ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan melemahkan hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan CSR. Kajian keempat meneliti kelesuan finansial dan belanja modal dengan pengungkapan emisi karbon. Direktur perempuan sebagai variabel moderasi. Penelitian menunjukkan bahwa kekurangan keuangan memiliki efek positif terhadap emisi karbon, kekurangan keuangan yang dimoderasi oleh direktur

wanita memiliki efek negatif terhadap emisi karbon, dan kekurangan keuangan yang dimoderasi oleh direktur wanita tidak memiliki efek terhadap emisi karbon. Kajian ketiga meneliti diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi yaitu modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu terdapat penelitian menguji ukuran perusahaan, usia perusahaan, margin laba bersih, dan dewan komisaris terhadap pengungkapan antikorupsi. Hasil penelitian menyimpulkan ukuran perusahaan, usia perusahaan, margin laba bersih, dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Penelitian lain menguji ukuran perusahaan, tipe industri, dan operasi internasional terhadap pengungkapan antikorupsi. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi sedangkan operasi internasional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi.

Modal intelektual yang diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) dapat memperkuat hubungan antara keberagaman gender dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dengan modal intelektual tidak mampu memoderasi nilai perusahaan. Kajian keempat meneliti variabel laporan keberlanjutan terhadap kepemilikan kas. Temuan studi menunjukkan bahwa transparansi laporan keberlanjutan meningkatkan relevansi nilai pasar dari satu dolar tambahan dalam kepemilikan uang tunai.

Tahun 2022, terdapat empat penelitian yang meneliti pengungkapan antikorupsi. Penelitian pertama menguji variabel keberagaman gender dewan direksi terhadap

pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penelitian kedua menguji hubungan antara direktur perempuan dan modal intelektual terhadap pelaporan keberlanjutan GRI. Modal intelektual memiliki dampak signifikan pada pengungkapan kinerja keberlanjutan. Keberagaman gender dewan tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ketiga menguji ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan perusahaan dalam industri sensitif terhadap pengungkapan antikorupsi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif, kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif, kepemilikan asing tidak berpengaruh, dan perusahaan dalam industri sensitif berpengaruh positif. Penelitian ketiga mengkaji pengeluaran CSR, CSR politik, kepemilikan kas perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran CSR, CSR, kendala keuangan, internasionalisasi pelaporan, dan visibilitas media secara positif dan signifikan memengaruhi pengungkapan antikorupsi tingkat perusahaan. Lebih jauh, kepemilikan kas menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Penelitian keempat menguji hubungan antara motif perlindungan, motif kehati-hatian, motif likuiditas dengan tingkat kepemilikan uang tunai. Secara keseluruhan, hasil mengungkapkan hubungan kausal antara upaya antikorupsi dan kebijakan kas perusahaan dan mendukung efek kehati-hatian dari kepemilikan kas. Selain itu terdapat penelitian yang menguji pergantian CEO dan pergantian CEO yang memiliki kepentingan politik terhadap

kualitas laporan CSR. Hasil menunjukkan hubungan politik para eksekutif yang keluar berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan CSR.

Tahun 2021 terdapat lima penelitian yang menguji pengungkapan antikorupsi. Penelitian pertama menguji proporsi direktur independen pada dewan direksi perusahaan, proporsi direktur perempuan pada dewan direksi perusahaan. Kehadiran direktur independen dan direktur perempuan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan korupsi perusahaan. Hubungan antara direktur independen dan pengungkapan korupsi sangat kuat ketika perusahaan beroperasi di lingkungan hukum umum. Penelitian kedua menguji ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite Audit. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat leverage. Ukuran dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat leverage. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat leverage. Hasil penelitian variabel moderasi dengan MRA menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran dewan direksi dan keberagaman gender terhadap tingkat leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, interaksi antara ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit dengan keberagaman gender terhadap tingkat leverage tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ketiga menguji Other Comprehensive Income (OCI) dan keberagaman CEO. Hasil penelitian OCI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. OCI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan melalui variabel moderasi

keberagaman CEO. Penelitian keempat menguji laporan keberlanjutan dan kepelikan uang tunai. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara laporan keberlanjutan dan nilai kepemilikan kas. Penelitian kelima menguji agama dan kepemilikan kas perusahaan dan CER (tanggung jawab lingkungan perusahaan). Perusahaan yang sadar lingkungan yang berlokasi di area berisiko tinggi memperoleh stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas, sehingga memperkuat CER. Selain itu terdapat penelitian menguji pengungkapan anti penyuapan terhadap kinerja perusahaan dan dewan wanita sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan anti penyuapan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan wanita tidak memperkuat hubungan antara pengungkapan anti penyuapan dengan kinerja keuangan.

Pada tahun 2020, dua belas penelitian telah dilakukan dalam menguji variabel dependen pengungkapan antikorupsi. Penelitian pertama meneliti variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan blockholder, ukuran dewan komisaris, dan independensi dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, independensi dewan direksi, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Kepemilikan pemegang saham mayoritas berpengaruh negatif. Diversifikasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Penelitian kedua meneliti variabel dependen kemungkinan terjadinya pergantian CEO secara paksa dan variabel independen perubahan politik dan kepemilikan pemerintah, asal usul CEO asing, dan CEO perempuan. Variabel interaksi untuk perubahan politik

dan kepemilikan pemerintah berkorelasi positif dan signifikan dengan pergantian CEO yang dipaksakan. Asal usul CEO asing untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Rumania berkorelasi positif dan signifikan dengan kemungkinan pergantian CEO yang dipaksakan. Korelasi positif dan signifikan antara CEO perempuan dan kemungkinan pergantian CEO yang dipaksakan. Penelitian kedua meneliti variabel dependen kemungkinan terjadinya pergantian CEO secara paksa dan variabel independen perubahan politik dan kepemilikan pemerintah, asal usul CEO asing, dan CEO perempuan. Variabel interaksi untuk perubahan politik dan kepemilikan pemerintah berkorelasi positif dan signifikan dengan pergantian CEO yang dipaksakan. Asal usul CEO asing untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Rumania berkorelasi positif dan signifikan dengan kemungkinan pergantian CEO yang dipaksakan. Korelasi positif dan signifikan antara CEO perempuan dan kemungkinan pergantian CEO yang dipaksakan. Penelitian ketiga meneliti variabel dependen pengungkapan CSR dan umur perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, kepemilikan promotor, ekspor, inovasi, dan popularitas perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan leverage keuangan berpengaruh positif terhadap skor pengungkapan CSR, lingkungan dan sosial, tetapi keduanya berpengaruh negatif terhadap skor tata kelola. Ukuran perusahaan berasosiasi positif dengan keempat skor pengungkapan. Di antara variabel kepemilikan, kepemilikan asing menunjukkan pengaruh positif dan kepemilikan promotor menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, lingkungan dan sosial. Tidak ditemukan hubungan antara kedua variabel kepemilikan dan skor pengungkapan tata kelola. Penelitian keempat menguji

variabel independen pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran dan usia perusahaan sehingga berdampak negatif. Penelitian kelima menguji variabel independen direktur perempuan terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan (keberlanjutan sosial, keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan tempat kerja, dan keberlanjutan ekonomi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan CSR (CSD) yang dibuktikan dengan adanya hubungan positif yang signifikan antara direktur perempuan dengan dimensi tempat kerja, sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam keberlanjutan perusahaan. Penelitian keenam menguji variabel independen direktur independen, keberagaman gender dalam dewan direksi, dan dualitas CEO terhadap pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hasil penelitian independensi dewan direksi dan keberagaman gender berpengaruh positif terhadap pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dualisme CEO tidak berpengaruh terhadap pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penelitian ketujuh menguji variabel independen usia dewan direksi, rapat dewan direksi, dualitas CEO, pelatihan CSR karyawan, rapat dewan direksi direktur independen, independensi dewan direksi, ukuran komite audit, komite keberlanjutan, dan perempuan di dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Studi ini menemukan bahwa variabel tata kelola perusahaan seperti independensi dewan direksi, dualitas CEO, dan komite keberlanjutan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, usia dewan direksi, pelatihan

tanggung jawab sosial karyawan, dan perempuan direksi melemahkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian kedelapan menguji variabel independen kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan keahlian keuangan komite audit dan gender sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba manajerial terhadap kualitas laba dan memoderasi gender secara positif berpengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Gender tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Penelitian kesembilan menguji variabel independen remunerasi, gender, dan ukuran perusahaan terhadap pencucian uang dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remunerasi berpengaruh positif terhadap pencucian uang dan jenis kelamin direksi laki-laki tidak berpengaruh terhadap pencucian uang. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh remunerasi dan jenis kelamin terhadap pencucian uang. Penelitian kesepuluh menguji variabel independen dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan kualitas pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita dan kualitas pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian kesebelas menguji variabel independen usia sutradara termuda, komposisi dewan, rapat komite audit, dan komite berkelanjutan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa direktur

independen, keberadaan direktur utama independen dan usia direktur termuda mempengaruhi keputusan pengembangan pengungkapan lingkungan hidup. Ukuran perusahaan dan keanggotaan perusahaan dalam sektor konsumen Non-siklus juga tampaknya mempengaruhi keputusan penyebaran informasi lingkungan. Penelitian keduabelas menguji variabel independen kepemilikan kas perusahaan dan sensitivitas arus kas terhadap korupsi. Hasil penelitian ini menjelaskan korupsi memiliki hubungan positif dengan kepemilikan uang tunai dan sensitivitas arus kas.

Tahun 2019 terdapat empat penelitian. Penelitian pertama menggunakan variabel dependen pengungkapan CSR dan variabel independen ukuran difusi kepemilikan, pemegang saham mayoritas asing, dan pemegang saham kas negara. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan yaitu, ukuran, kepemimpinan dewan perempuan, dan anggota dewan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel kepemilikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian kedua menggunakan variabel independen ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, pemisahan peran CEO dan ketua dewan direksi, dan direktur perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran dewan dan independensi. Keberagaman gender memiliki pengaruh positif tetapi secara statistik tidak signifikan. Selain itu, dualitas CEO berkorelasi negatif dan signifikan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ketiga menggunakan variabel independen independensi dewan komisaris, jumlah komite audit yang berkompeten, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan risiko industri

terhadap pengungkapan antikorupsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan antikorupsi di perusahaan. Variabel kompetensi komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan antikorupsi di perusahaan. Risiko industri berpengaruh negatif terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan antikorupsi di perusahaan. Penelitian keempat menggunakan variabel independen perusahaan yang beroperasi dalam perekonomian dengan tingkat persepsi yang lebih tinggi dan perusahaan yang beroperasi dalam perekonomian dengan tingkat persepsi yang lebih tinggi terhadap kepemilikan uang tunai. Kepemilikan uang tunai berhubungan positif dengan korupsi dan dengan mengelola kepemilikan uang tunai ke atas, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam lingkungan yang korup dengan memperdagangkan uang tunai. Selain itu terdapat penelitian menguji kualitas audit, keberadaan komite tata kelola, risiko industri, anggota komisaris yang berafiliasi politik, dan diversifikasi perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi. Hasil menunjukkan kualitas audit, komite tata kelola, risiko industri, dan komisaris yang berafiliasi secara politik terbukti merupakan antecedent pengungkapan antikorupsi. Variabel diversifikasi perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi.

Tahun 2018 terdapat empat penelitian. Penelitian pertama yaitu menguji keberagaman gender terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hasil penelitian ini tidak ditemukan hubungan signifikan antara keberagaman gender dewan direksi dan pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola.

Penelitian kedua yaitu menguji umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat formalisasi aspek terkait pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat tidak pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ketiga yaitu menguji ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage terhadap CSR dan nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan leverage tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil pengujian dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA) dan leverage (DAR) terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian keempat yaitu menguji ukuran dewan, dewan independen, diversitas dewan perempuan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Independensi dewan direksi, keberagaman anggota perempuan dalam dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan. Selain itu terdapat penelitian menguji representasi Perempuan di dewan direksi terhadap pengungkapan perubahan iklim. Hasil menunjukkan representasi perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan perubahan iklim.

Terdapat tiga penelitian pada tahun 2016. Penelitian pertama yaitu menguji efektivitas komite audit, independensi dewan direksi, dualitas peran, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan CSR. Analisis menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan keluarga, ukuran perusahaan dan umur perusahaan merupakan determinan positif dari pengungkapan tanggung jawab sosial. Leverage perusahaan merupakan determinan negatif dan efektivitas komite audit, independensi dewan, dualitas peran, kepemilikan institusional, profitabilitas perusahaan dan jenis industri ditemukan bukan sebagai determinan pengungkapan CSR. Penelitian kedua yaitu menguji struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Struktur kepemilikan tidak dapat meningkatkan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial. Leverage juga mempengaruhi tanggung jawab sosial dengan arah negatif. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Penelitian ketiga yaitu menguji profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap cakupan CSR yang diukur menggunakan ROA. Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap cakupan CSR yang diukur menggunakan DER dan Log natural.

Tahun 2015 terdapat dua penelitian. Penelitian pertama yaitu menguji profitabilitas dan ukuran perusahaan, proporsi direktur perempuan, dan proporsi direktur asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar dan lebih menguntungkan memberikan lebih banyak pengungkapan tanggung jawab sosial. Direktur perempuan memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Direktur asing memiliki dampak positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian kedua yaitu menguji ukuran dewan direksi, direktur independen, direktur perempuan, warga negara asing, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Studi ini menemukan dampak positif dan signifikan dari ukuran dewan direksi, kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif antara representasi direktur perempuan dan direktur asing di dewan direksi dan pengungkapan CSR.

Tahun 2014 terdapat dua penelitian. Penelitian pertama yaitu menguji ukuran perusahaan, pengaruh finansial, profitabilitas, dualitas CEO, ukuran papan, rapat dewan, usia rata-rata dewan, wanita, komposisi dewan, dan komitmen CSR terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komitmen dewan terhadap CSR dan profitabilitas ditemukan berhubungan positif dengan luasnya pengungkapan CSR, sedangkan leverage keuangan berhubungan negatif dengan luasnya pengungkapan CSR.

Tahun 2012 terdapat satu penelitian. Penelitian pertama yaitu menguji ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan jenis industri terhadap pengungkapan lingkungan,

pengungkapan konsumen., pengungkapan keterlibatan masyarakat, dan pengungkapan karyawan. Hasil menunjukkan temuan kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara usia perusahaan dan jenis industri dengan tingkat pengungkapan CSR. Temuan kualitatif menunjukkan hubungan positif antara semua faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini dan tingkat pengungkapan CSR.

Tahun 2008 terdapat satu penelitian. Penelitian pertama yaitu menguji visibilitas perusahaan, akses sumber daya, dan kala operasi terhadap partisipasi tanggung jawab sosial. Hal visibilitas, akses sumber daya, dan skala operasi, perusahaan yang sangat kecil dan sangat besar sama-sama termotivasi untuk berpartisipasi dalam CSR.

Tabel II. 1 Kajian Terdahulu Pengungkapan Antikorupsi

| No | Nama                      | Variabel                                                                                                                                                                               |                                      |         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           | Independen                                                                                                                                                                             | Dependen                             | Mediasi |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1. | (Ratu & Rahajeng, 2024)   | 1. Pengungkapan antikorupsi                                                                                                                                                            | Manajemen Laba                       |         | Pengungkapan antikorupsi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2. | (Ghazwani et al., 2024)   | 1. Ukuran dewan<br>2. Dualitas peran<br>3. Independensi dewan<br>4. Frekuensi rapat dewan<br>5. Keberagaman gender<br>6. Tenaga ahli pada komite audit<br>7. Independensi komite audit | Pengungkapan antikorupsi             |         | 1. Temuan menunjukkan bahwa keberagaman gender, keahlian komite audit, dan independensi komite audit berhubungan positif dengan kuantitas dan kualitas pengungkapan antikorupsi.<br>2. Khususnya, tidak ada hubungan signifikan secara statistik yang teridentifikasi antara pengungkapan antikorupsi dan faktor-faktor seperti ukuran dewan direksi, dualitas peran, atau rapat dewan direksi. |
| 3. | (Al-Okaily, 2024)         | 1. Kontrol keluarga                                                                                                                                                                    | Pengungkapan antikorupsi perusahaan. |         | 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan dan keterlibatan keluarga berhubungan negatif dengan pengungkapan antikorupsi.<br>2. Uji moderasi menunjukkan bahwa direktur perempuan menurunkan pengaruh negatif pengendalian keluarga terhadap pengungkapan antikorupsi.                                                                                                                   |
| 4. | (Radhouani & Ajina, 2025) | 1. Keberagaman gender di dewan                                                                                                                                                         | Pengungkapan antikorupsi             |         | Keberagaman Gender berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | (Mazumder, 2024)          | 1. Ukuran dewan direksi<br>2. Keberagaman gender dalam dewan direksi<br>3. Independensi dewan direksi                                                                                  | Pengungkapan antikorupsi             |         | 1. Ukuran dewan direksi dan direktur perempuan berhubungan positif dengan pengungkapan antikorupsi.<br>2. Tidak ada hubungan signifikan antara independensi dewan dan ACD                                                                                                                                                                                                                       |

|    |                                |                                                                                                                                                                                                                                                              |                          |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | (Previtali & Cerchiello, 2023) | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Direksi</li> <li>2. Kehadiran direktur eksekutif</li> <li>3. Adanya dualitas CEO</li> <li>4. Keberagaman dewan direksi</li> <li>5. Kehadiran anggota dewan asing</li> <li>6. Ukuran dewan direksi</li> </ul> | Pengungkapan antikorupsi |  | Hasilnya menunjukkan rendahnya tingkat pengungkapan, dan isu tata kelola perusahaan merupakan hal yang penting. Secara khusus, analisis ini menemukan hubungan positif antara kehadiran anggota perempuan dan anggota luar, jumlah anggota dewan, dan tingkat pengungkapan antikorupsi.                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 7. | (Jaggi et al., 2021)           | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Proporsi direktur independen dalam dewan perusahaan.</li> <li>2. Proporsi direktur perempuan dalam dewan direksi perusahaan</li> </ul>                                                                             | Pengungkapan antikorupsi |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran direktur independen dan direktur perempuan berhubungan positif dengan pengungkapan korupsi perusahaan.</li> <li>2. Hubungan antara direktur independen dan pengungkapan korupsi sangat kuat ketika perusahaan beroperasi di lingkungan <i>common law</i>.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                            |
| 8. | (Hartomo & Hutomo, 2020)       | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Blockholder</li> <li>3. Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>4. Independensi Dewan Komisaris</li> </ul>                                                                  | Pengungkapan antikorupsi |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, independensi dewan, dan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi</li> <li>2. Kepemilikan blockholder berpengaruh negatif</li> <li>3. Diversifikasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi.</li> </ul>                                                                                                                                                                         |
| 9. | (Tirtasari & Hartomo, 2019)    | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi Dewan Komisaris</li> <li>2. Jumlah Komite Audit yang berkompeten</li> <li>3. Kepemilikan institusional</li> <li>4. Ukuran perusahaan</li> <li>5. Risiko industri</li> </ul>                           | Pengungkapan Antikorupsi |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan antikorupsi di perusahaan.</li> <li>2. Variabel kompetensi komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan antikorupsi di perusahaan.</li> <li>3. Risiko industri berpengaruh negatif terhadap kecenderungan mengungkapkan kebijakan antikorupsi di perusahaan.</li> </ul> |

|     |                                |                                                                                                                                                             |                                     |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | (Faisal et al., 2022)          | 1. Ukuran perusahaan<br>2. Kepemilikan pemerintah<br>3. Kepemilikan asing<br>4. Perusahaan di industri sensitive                                            | Pengungkapan antikorupsi            |              | 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif<br>2. Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif<br>3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh<br>4. Perusahaan dalam industri sensitif berpengaruh positif                                                                                       |
| 11. | (Masud et al., 2022)           | 1. Pengeluaran CSR<br>2. CSR politik<br>3. Kepemilikan kas perusahaan<br>4. Internasionalisasi pelaporan<br>5. Visibilitas media<br>6. Kendala keuangan     | 1. Tingkat pengungkapan antikorupsi |              | Hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran CSR, kendala keuangan, internasionalisasi pelaporan, dan visibilitas media secara positif dan signifikan memengaruhi pengungkapan antikorupsi tingkat perusahaan. Lebih jauh, kepemilikan kas menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. |
| 12. | (Digdo Hartomo & Maria, 2019)  | 1. Kualitas Audit<br>2. Keberadaan Komite Tata Kelola<br>3. Risiko Industri<br>4. Anggota Komisaris yang berafiliasi Politik<br>5. Diversifikasi Perusahaan | Pengungkapan Antikorupsi            |              | 1. Kualitas audit, komite tata kelola, risiko industri, dan komisaris yang berafiliasi secara politik terbukti merupakan antecedent pengungkapan antikorupsi.<br>2. Variabel diversifikasi perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi.                    |
| 13. | (Permatasari & Prastiwi, 2023) | 1. Ukuran Perusahaan<br>2. Usia Perusahaan<br>3. Margin laba bersih<br>4. Dewan komisaris                                                                   | Pengungkapan Antikorupsi            |              | Ukuran perusahaan, usia perusahaan, margin laba bersih, dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi.                                                                                                                                                     |
| 14. | (Tyas & Rahmawati, 2023)       | 1. Ukuran Perusahaan<br>2. Tipe Industri<br>3. Operasi Internasional                                                                                        | Pengungkapan Antikorupsi            |              | 1. Ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi<br>2. Operasi internasional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi.                                                                                                    |
| 15. | (Zulvina et al., 2021)         | Pengungkapan Anti-Penyuapan                                                                                                                                 | Kinerja Perusahaan                  | Dewan Wanita | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan anti penyuapan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan wanita tidak memperkuat hubungan antara pengungkapan anti penyuapan dengan Kinerja Keuangan.             |

|     |                 |                                                                                                                                                             |                          |  |                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 16. | (Hartomo, 2019) | 1. Kualitas Audit<br>2. Keberadaan Komite Tata Kelola<br>3. Risiko Industri<br>4. Anggota Komisaris yang berafiliasi Politik<br>5. Diversifikasi Perusahaan | Pengungkapan Antikorupsi |  | Kualitas audit, komite tata kelola, risiko industri, dan komisaris yang berafiliasi secara politik terbukti berpengaruh pengungkapan antikorupsi, sedangkan variabel diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi. |
|-----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel II. 2 Kajian Terdahulu Pengungkapan CSR

| No | Nama                   | Variabel                                                                                                                           |                                         |         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        | Independen                                                                                                                         | Dependen                                | Mediasi |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 1. | (Desoky, 2024)         | 1. Ukuran dewan<br>2. Independensi dewan<br>3. Independensi komite audit<br>4. Jumlah rapat komite audit<br>5. Ukuran komite audit | Level CSR                               |         | Hasil model HMR menunjukkan bahwa pelaporan CSR hanya ditentukan oleh dua variabel independen: independensi dewan dan independensi AC. Selain itu, hasil penelitian ini sebagian mendukung argumen bahwa teori legitimasi merupakan faktor kunci dalam menjelaskan CSR. |
| 2. | (Dragotă et al., 2020) | 1. Variabel interaksional perubahan politik dan kepemilikan pemerintah                                                             | Kemungkinan pergantian CEO secara paksa |         | 1. Variabel interaksional perubahan politik dan kepemilikan pemerintah berkorelasi positif dan signifikan dengan pergantian CEO yang dipaksakan.                                                                                                                        |

|    |                       |                                                     |                                                 |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       | <p>2. CEO asal luar negeri</p> <p>3. CEO Wanita</p> |                                                 |                    | <p>2. CEO yang berasal dari luar negeri pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Rumania berkorelasi positif dan signifikan dengan kemungkinan pergantian CEO yang dipaksakan.</p> <p>3. Korelasi positif dan signifikan antara boneka CEO perempuan dan kemungkinan pergantian CEO yang dipaksakan.</p> |
| 3. | (Manita et al., 2018) | 1.Keberagaman Gender                                | Pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola |                    | Tidak ditemukan hubungan signifikan antara keberagaman gender dewan direksi dan pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola.                                                                                                                                                                             |
| 4. | (Githaiga, 2024)      | 1.Pengungkapan antikorupsi                          | Manajemen laba                                  | Keberagaman gender | <p>Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan antikorupsi dan keberagaman gender dewan direksi berdampak negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>Selain itu, ditemukan bahwa keberagaman gender dewan direksi memoderasi hubungan antara pengungkapan antikorupsi dan manajemen laba.</p>                          |

|    |                         |                                                                                                         |                                                  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | (Nicolò et al., 2022)   | 1. Keberagaman gender dewan direksi                                                                     | Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola |  | Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola                                                                                                                                                                                                       |
| 6. | (Matuszak et al., 2019) | 1. Ukuran<br>2. Difusi kepemilikan<br>3. Pemegang saham mayoritas asing<br>4. Pemegang saham Kas Negara | pengungkapan CSR                                 |  | Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan yaitu, ukuran, kepemimpinan dewan perempuan, dan anggota dewan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.<br><br>Variabel kepemilikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. |
| 7. | (Bananuka et al., 2022) | 1. Direktur perempuan<br>2. Modal intelektual                                                           | Pelaporan keberlanjutan GRI                      |  | Modal intelektual memiliki dampak signifikan pada pengungkapan kinerja keberlanjutan<br><br>Keberagaman gender dewan tidak memiliki pengaruh signifikan.                                                                                                                                                             |

|    |                 |                                                                                                                                                                      |                  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | (Ebaid, 2022)   | 1. Independensi dewan direksi<br>2. Ukuran dewan direksi<br>3. Keterwakilan perempuan dalam dewan direksi                                                            | pengungkapan CSR |  | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan dan ukuran dewan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR.</p> <p>Penelitian ini menemukan bahwa persentase representasi perempuan di dewan memiliki efek positif pada tingkat pengungkapan CSR.</p>                                                                                                                                                                                                |
| 9. | (P & K.B, 2020) | 1. Umur perusahaan<br>2. Leverage<br>3. Ukuran perusahaan<br>4. Kepemilikan asing<br>5. kepemilikan promotor<br>6. ekspor<br>7. inovasi<br>8. popularitas perusahaan | Pengungkapan CSR |  | <p>Penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan leverage keuangan berpengaruh positif terhadap skor pengungkapan CSR, lingkungan dan sosial, tetapi keduanya berpengaruh negatif terhadap skor tata kelola.</p> <p>Ukuran perusahaan berasosiasi positif dengan keempat skor pengungkapan.</p> <p>Di antara variabel kepemilikan, kepemilikan asing menunjukkan pengaruh positif dan kepemilikan promotor menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, lingkungan dan sosial.</p> |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |  | Tidak ditemukan hubungan antara kedua variabel kepemilikan dan skor pengungkapan tata kelola.                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 10. | (Alkayed & Omar, 2023) | 1. Jenis industri<br>2. Ukuran perusahaan<br>3. Leverage<br>4. Usia perusahaan<br>5. Persentase anggota keluarga di dewan direksi<br>6. persentase direktur non-eksekutif<br>7. ketersediaan direktur perempuan<br>8. direktur asing<br>9. keberadaan komite audit<br>10. jenis perusahaan audit<br>11. ukuran dewan direksi | Pengungkapan CSR |  | Mengenai faktor penentu pengungkapan CSR, faktor-faktor berikut ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat dan kualitas pengungkapan CSR: ukuran dewan, direktur non-eksekutif, usia perusahaan, anggota asing di dewan, jumlah rapat dewan, keberadaan komite audit, KAP big 4, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, dan jenis industri. |

|     |                     |                                                                                                                                                                           |                   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                     | 12. jumlah rapat dewan direksi                                                                                                                                            |                   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 11. | (Habbash, 2016)     | 1. Efektivitas komite audit<br>2. Independensi dewan direksi<br>3. Dualitas peran<br>4. Kepemilikan pemerintah<br>5. Kepemilikan institusional<br>6. Kepemilikan keluarga | Pengungkapan CSR  |  | <p>Analisis menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan keluarga, ukuran perusahaan dan umur perusahaan merupakan determinan positif dari pengungkapan CSR.</p> <p>Leverage perusahaan merupakan determinan negatif dan efektivitas komite audit, independensi dewan, dualitas peran, kepemilikan institusional, profitabilitas perusahaan dan jenis industri ditemukan bukan sebagai determinan pengungkapan CSR.</p> |
| 12. | (Zaid et al., 2019) | 1. Ukuran dewan direksi<br>2. Independensi dewan direksi<br>3. Pemisahan peran CEO dan ketua dewan direksi<br>4. Direktur perempuan                                       | pengungkapan CSR. |  | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran dewan dan independensi</p> <p>Keberagaman gender memiliki pengaruh positif tetapi secara statistik tidak signifikan. Selain itu, dualitas CEO berkorelasi</p>                                                                                                                    |

|     |                            |                                       |                                                                                                                                     |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|----------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                            |                                       |                                                                                                                                     |                                            | negatif dan signifikan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.                                                                                                                                                                                                                         |
| 13. | (D'Amato & Falivena, 2020) | 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial | Nilai Perusahaan                                                                                                                    | 1. Ukuran perusahaan<br>2. Umur perusahaan | Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran dan usia perusahaan sehingga berdampak negatif.                                                                                                                                            |
| 14. | (Zahid et al., 2020)       | 1. Direktur perempuan                 | 1. pengungkapan keberlanjutan perusahaan<br>2. keberlanjutan sosial<br>3. keberlanjutan lingkungan<br>4. keberlanjutan tempat kerja |                                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan CSR yang dibuktikan dengan adanya hubungan positif yang signifikan antara direktur perempuan dengan dimensi tempat kerja, sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam keberlanjutan perusahaan. |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                          |                                              |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        |                                                                                                                                                                                                          | 5. keberlanjutan ekonomi                     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 15. | (Arayssi et al., 2020) | 1. Direktur independen<br>2. Keberagaman gender dalam dewan direksi<br>3. Dualitas CEO                                                                                                                   | Pelaporan lingkungan, sosial dan tata kelola |  | Independensi dewan direksi dan keberagaman gender berpengaruh positif terhadap pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola<br><br>Dualisme CEO tidak berpengaruh terhadap pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola.                                                                                                                    |
| 16. | (Fahad & Rahman, 2020) | 1. Usia dewan direksi<br>2. Rapat dewan direksi<br>3. Dualitas CEO<br>4. Pelatihan CSR karyawan<br>5. Rapat dewan direksi direktur independen<br>6. Independensi dewan direksi<br>7. Ukuran komite audit | Pengungkapan tanggung jawab sosial           |  | Studi ini menemukan bahwa variabel tata kelola perusahaan seperti independensi dewan direksi, dualitas CEO, dan komite keberlanjutan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, usia dewan direksi, pelatihan tanggung jawab sosial karyawan, dan perempuan di dewan direksi melemahkan pengungkapan tanggung jawab sosial. |

|     |                          |                                                                                                                                     |                                     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                          | 8. Komite keberlanjutan<br>9. Perempuan di dewan direksi                                                                            |                                     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 17. | (Badulescu et al., 2018) | 1. Umur perusahaan<br>2. Ukuran perusahaan<br>3. Tingkat formalisasi aspek terkait pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola | Pengungkapan tanggung jawab sosial. |  | Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat tidak pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.                                                                                                                                                                              |
| 18. | (Muttakin et al., 2015)  | 1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan<br>2. Proporsi direktur perempuan<br>3. Proporsi direktur asing                             | Pengungkapan tanggung jawab sosial  |  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar dan lebih menguntungkan memberikan lebih banyak pengungkapan tanggung jawab sosial.<br><br>Direktur perempuan memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial<br><br>Direktur asing memiliki dampak positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial |

|     |                                  |                                                                                     |                          |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19. | (Digdowis<br>eiso, 2023)         | 1. Rasio lancar<br>2. Usia perusahaan<br>3. Tata kelola perusahaan<br>yang baik     | CSR                      | Ukuran<br>perusahaan | Hasilnya menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan secara statistik antara rasio lancar dan CSR.<br><br>CSR dipengaruhi secara positif oleh usia perusahaan<br><br>Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan CSR<br><br>Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara rasio lancar dan CSR, maupun hubungan antara usia perusahaan dan CSR.<br><br>Studi ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan melemahkan hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan CSR. |
| 20. | (Swandari<br>& Sadikin,<br>2016) | 1. Struktur Kepemilikan<br>2. Profitabilitas<br>3. Leverage<br>4. Ukuran Perusahaan | Tanggung jawab<br>sosial |                      | 1. Struktur kepemilikan tidak dapat meningkatkan CSR pada perusahaan<br><br>2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap CSR<br><br>3. Leverage juga mempengaruhi CSR dengan arah negatif<br><br>4. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR<br><br>Perusahaan                                                                                                                                                                                                               |

|     |                       |                                                                                          |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21. | (Astuti et al., 2018) | 1. Ukuran Perusahaan<br>2. Kepemilikan Institusional<br>3. Profitabilitas<br>4. Leverage | 1. CSR<br>2. Nilai Perusahaan | <p>Hasil pengujian dengan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan Leverage tidak berpengaruh.</p> <p>Ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>Hasil pengujian dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Leverage (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Pengungkapan CSR tidak memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DAR) terhadap Nilai Perusahaan.</p> |
|-----|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|     |                       |                                                                                                                                                                   |                                                                                                    |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                       |                                                                                                                                                                   |                                                                                                    |  | Pengungkapan CSR memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 22. | (Majeed et al., 2015) | 1. Ukuran Dewan Direksi<br>2. Direktur Independen<br>3. Direktur Perempuan<br>4. Warga Negara Asing<br>5. Konsentrasi Kepemilikan<br>6. Kepemilikan Institusional | Pengungkapan CSR                                                                                   |  | <p>Studi ini menemukan dampak positif dan signifikan dari ukuran dewan direksi, kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR.</p> <p>Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif antara representasi direktur perempuan dan direktur asing di dewan direksi dan pengungkapan CSR.</p> |
| 23. | (Bayoud et al., 2012) | 1. Ukuran perusahaan<br>2. Usia perusahaan<br>3. Jenis industri                                                                                                   | 1. pengungkapan lingkungan<br>2. pengungkapan konsumen.<br>3. pengungkapan keterlibatan masyarakat |  | <p>Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara usia perusahaan dan jenis industri dengan tingkat pengungkapan CSR. Temuan kualitatif menunjukkan hubungan positif antara semua faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini dan tingkat pengungkapan CSR.</p>                  |

|     |                          |                                                                       |                                   |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                          |                                                                       | 4. pengungkapan karyawan.         |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 24. | (Udayasan kar, 2008)     | 1. Visibilitas perusahaan<br>2. Akses sumber daya<br>3. Skala operasi | Partisipasi tanggung jawab sosial |                                                | Hal visibilitas, akses sumber daya, dan skala operasi, perusahaan yang sangat kecil dan sangat besar sama-sama termotivasi untuk berpartisipasi dalam CSR.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 25. | (Setyarini et al., 2020) | 1. Kecakapan manajerial<br>2. Kepemilikan manajerial                  | Kualitas laba                     | 1. Keahlian Keuangan Komite Audit<br>2. Gender | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.<br>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba<br>Keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba manajerial terhadap kualitas laba dan memoderasi gender secara positif berpengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba |

|     |                             |                                                                                                    |                           |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                             |                                                                                                    |                           |                    | Gender tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 26. | (Gusti & Darmawati, 2023)   | 1. Kelesuan Finansial<br>2. Belanja Modal                                                          | Pengungkapan emisi karbon | Direktur perempuan | Penelitian menunjukkan bahwa kekurangan keuangan memiliki efek positif terhadap emisi karbon, kekurangan keuangan yang dimoderasi oleh direktur wanita memiliki efek negatif terhadap emisi karbon, dan kekurangan keuangan yang dimoderasi oleh direktur wanita tidak memiliki efek terhadap emisi karbon.                                                  |
| 27. | (Endrawati & Arfinto, 2021) | 1. Ukuran dewan direksi<br>2. Ukuran Dewan Komisaris<br>3. Komisaris Independen<br>4. Komite Audit | Leverage                  | Keragaman Gender   | Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat leverage. Ukuran dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat leverage. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat leverage. |

|     |                               |                                                                                         |                    |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                               |                                                                                         |                    |                 | <p>Hasil penelitian variabel moderasi dengan MRA menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran dewan direksi dan keberagaman gender terhadap tingkat leverage berpengaruh negatif dan signifikan.</p> <p>Sementara itu, interaksi antara ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit dengan keberagaman gender terhadap tingkat leverage tidak berpengaruh signifikan.</p> |
| 28. | (Nurlaela et al., 2021)       | 1. Other Comprehensive Income (OCI)<br>2. Keberagaman CEO<br>3. Ukuran Perusahaan (Age) | Nilai Perusahaan   | Keberagaman CEO | <p>OCI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>OCI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan melalui variabel moderasi keberagaman CEO.</p>                                                                                                                               |
| 29. | (Apriliani & Dewayanto, 2018) | 1. Ukuran dewan<br>2. Dewan independen<br>3. Diversitas dewan perempuan                 | Kinerja perusahaan |                 | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                              |

|     |                          |                                                    |                  |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|--------------------------|----------------------------------------------------|------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                          | 4. Ukuran perusahaan<br>5. Umur perusahaan         |                  |                   | independensi dewan direksi, keberagaman anggota perempuan dalam dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 30. | (Pelawi et al., 2020)    | 1. Remunerasi<br>2. Gender<br>3. Ukuran Perusahaan | Pencucian uang   | Ukuran perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remunerasi berpengaruh positif terhadap pencucian uang dan jenis kelamin direksi laki-laki tidak berpengaruh terhadap pencucian uang. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh remunerasi dan jenis kelamin terhadap pencucian uang.                                                                                                                                   |
| 31. | (Maghfirah et al., 2023) | 1. Diversitas Gender<br>2. Ukuran Perusahaan       | Nilai Perusahaan | Modal Intelektual | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.<br><br>Modal intelektual yang diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) dapat memperkuat hubungan antara keberagaman gender dan nilai perusahaan.<br><br>Ukuran perusahaan dengan modal intelektual tidak mampu memoderasi nilai perusahaan. |

|     |                            |                                                                                      |                                              |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 32. | (Dinda & Ardiyani, 2024)   | 1. Kepemilikan institusional<br>2. Ukuran perusahaan                                 | pengungkapan tanggung jawab sosial           | Keragaman gender | Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.<br><br>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.<br><br>Keragaman Gender mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dengan CSR.<br><br>Keragaman Gender tidak memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan tanggung jawab sosial. |
| 33. | (Rofiqkoh & Priyadi, 2016) | 1. Profitabilitas<br>2. Leverage<br>3. Ukuran perusahaan                             | Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan |                  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap cakupan CSR yang diukur menggunakan ROA<br><br>Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap cakupan CSR yang diukur menggunakan DER dan Log natural.                                                                                                               |
| 34. | (Razak & Helmy, 2020)      | 1. Dewan Direksi Wanita<br>2. Dewan Komisaris Wanita<br>3. Kualitas pengungkapan CSR | Manajemen laba                               |                  | Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita dan kualitas pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.                                                                                                                                                                                    |

|     |                                   |                                                                                                                                                                                                                       |                                       |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 35. | (Giannara<br>kis et al.,<br>2020) | 1. Usia sutradara termuda<br>2. Komposisi dewan<br>3. Rapat komite audit<br>4. Komite Berkelanjutan                                                                                                                   | Tingkat<br>pengungkapan<br>lingkungan |  | 1. Direktur Independen, keberadaan Direktur Utama Independen dan Usia Direktur Termuda mempengaruhi keputusan pengembangan pengungkapan lingkungan hidup.<br>2. Ukuran perusahaan dan keanggotaan perusahaan dalam sektor Konsumen Non-siklus juga tampaknya mempengaruhi keputusan penyebaran informasi lingkungan. |
| 36. | (Giannara<br>kis, 2014)           | 1. Ukuran perusahaan<br>2. Pengaruh finansial<br>3. Profitabilitas<br>4. Dualitas CEO<br>5. Ukuran papan<br>6. Rapat dewan<br>7. Usia rata-rata dewan<br>8. Wanita di kapal<br>9. Komposisi dewan<br>10. Komitmen CSR | Luasnya<br>pengungkapan CSR           |  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komitmen dewan terhadap CSR dan profitabilitas ditemukan berhubungan positif dengan luasnya pengungkapan CSR, sedangkan leverage keuangan berhubungan negatif dengan luasnya pengungkapan CSR.                                                                 |

|     |                                |                                                                                                                                                       |                                    |  |                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 37. | (Hendijani Zadeh et al., 2023) | Laporan Keberlanjutan                                                                                                                                 | Kepemilikan kas tingkat perusahaan |  | Temuan studi menunjukkan bahwa transparansi CSR meningkatkan relevansi nilai pasar dari satu dolar tambahan dalam kepemilikan uang tunai.                                                                            |
| 38. | (Tran, 2020)                   | 1. kepemilikan kas perusahaan.<br>2. sensitivitas arus kas                                                                                            | 1. Korupsi                         |  | Korupsi memiliki hubungan positif dengan kepemilikan uang tunai dan sensitivitas arus kas.                                                                                                                           |
| 39. | (Cai et al., 2022)             | 1. motif perlindungan<br>2. motif kehati-hatian<br>3. motif likuiditas                                                                                | 1. Tingkat kepemilikan uang tunai  |  | Secara keseluruhan, hasil mengungkapkan hubungan kausal antara upaya antikorupsi dan kebijakan kas perusahaan dan mendukung efek kehati-hatian dari kepemilikan kas.                                                 |
| 40. | (Thakur & Kannadha san, 2019)  | 1. Perusahaan yang beroperasi dalam perekonomian dengan tingkat persepsi yang lebih tinggi<br>2. Perusahaan yang beroperasi dalam perekonomian dengan | Kepemilikan uang tunai.            |  | Kepemilikan uang tunai berhubungan positif dengan korupsi dan dengan mengelola kepemilikan uang tunai ke atas, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam lingkungan yang korup dengan memperdagangkan uang tunai. |

|     |                              |                                    |                        |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|------------------------------|------------------------------------|------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                              | tingkat persepsi yang lebih tinggi |                        |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 41. | (Jadiyappa et al., 2021)     | Laporan Keberlanjutan              | Kepemilikan uang tunai |  | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara laporan keberlanjutan dan nilai kepemilikan kas.                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 42. | (Sayed & Khalil, 2024)       | Kepemilikan kas                    | Risiko bankrut         |  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CH memiliki pengaruh positif terhadap Z-score (penurunan risiko kebangkrutan) perusahaan tercatat di Mesir. (2) Perusahaan Mesir yang melakukan CSR memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. (3) Praktik CSR pada perusahaan tercatat di Mesir mendukung hubungan positif antara CH dan Z-score (penurunan risiko kebangkrutan). |
| 43. | (Mohamad Ariff et al., 2024) | 1. ESG Perusahaan                  | Kepemilikan Kas        |  | Hubungan positif antara kinerja ESG dan kepemilikan kas lebih besar pada perusahaan yang patuh Syariah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh Syariah. Untuk                                                                                                                                                                                                    |

|     |                           |                                                         |                                                                                 |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|---------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                           |                                                         |                                                                                 |  | mendukung teori pemangku kepentingan, bukti menunjukkan bahwa perusahaan yang patuh Syariah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 44. | (Tsendsuren et al., 2021) | 1. Agama                                                | 1. kepemilikan kas perusahaan.<br>2. CER (tanggung jawab lingkungan perusahaan) |  | Lebih jauh lagi, perusahaan yang sadar lingkungan yang berlokasi di area berisiko tinggi memperoleh stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas, sehingga memperkuat CER                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 45. | (Ho & Lu, 2024)           | Perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang lebih baik | Kepemilikan Kas                                                                 |  | Hasil ini valid setelah serangkaian pengujian untuk masalah ketahanan dan endogenitas, yang menunjukkan efek kausal pada kepemilikan kas perusahaan. Dalam penampang melintang, dampak positif CSP pada kepemilikan kas lebih menonjol bagi perusahaan yang beroperasi di industri yang sangat terkonsentrasi, tetapi melemah bagi perusahaan dengan kendala keuangan dan bagi perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan lingkungan kelembagaan yang lebih baik. |

|     |                       |                                                                                                                 |                              |  |                                                                                                                         |
|-----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 46. | (Imes et al., 2024)   | 1. Keberagaman Jenis Kelamin Dewan<br>2. Pergantian CEO                                                         | Kinerja Perusahaan           |  | Jika terjadi pemutusan hubungan kerja CEO, keberagaman jenis kelamin di dewan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan |
| 47. | (Dewi & Muslih, 2018) | Representasi perempuan di dewan direksi                                                                         | Pengungkapan perubahan iklim |  | Representasi Perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan perubahan iklim                                        |
| 48. | (Rauf et al., 2022)   | 1. Pergantian eksekutif yang dipaksakan<br>2. Pergantian paksa para eksekutif yang memiliki kepentingan politik | Laporan CSR                  |  | Hubungan politik dari para eksekutif yang keluar berpengaruh negatif kualitas Laporan CSR.                              |

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Pengungkapan**

#### **Antikorupsi**

Teori *slack resources* menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya yang longgar umumnya berasal dari pencapaian kinerja keuangan yang unggul, yang kemudian memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk berpartisipasi dalam berbagai program sosial (Waddock & Graves, 1997). Perusahaan dapat memiliki berbagai jenis sumber daya *slack*, seperti kelebihan tenaga kerja atau kapasitas produksi. Namun, sumber daya keuangan dipandang sebagai bentuk *slack* yang paling fleksibel dan mudah dialokasikan (Austin et al., 1996). Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa keberadaan sumber daya *slack* akan mendorong peningkatan alokasi pengeluaran untuk kegiatan CSR (Islam et al., 2021).

Teori sumber daya kelonggaran keuangan berpendapat bahwa ketersediaan sumber daya finansial merupakan faktor kunci yang berperan dalam meningkatkan tingkat partisipasi perusahaan dalam praktik keberlanjutan (Uwuigbe et al., 2018). Selain itu, teori ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kelonggaran keuangan yang lebih besar cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas CSR (Cheng et al., 2014). Entitas dengan tingkat kelonggaran sumber daya yang tinggi memiliki kapasitas untuk mengalokasikan investasi pada kegiatan CSR tanpa harus mengorbankan alokasi sumber daya yang diperuntukkan bagi pemenuhan kewajiban kepada kreditor (Artiach et al., 2010). Selanjutnya, berdasarkan perspektif teori ini, pelaksanaan aktivitas CSR lebih dipengaruhi oleh strategi internal perusahaan yang berfokus

pada pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan, dibandingkan dengan respons terhadap tekanan eksternal (Lin et al., 2019). Campbell (2007) berpendapat bahwa kecenderungan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR akan meningkat seiring dengan adanya kelebihan sumber daya yang dimiliki. Sejalan dengan pandangan tersebut, Daniel et al. (2004) menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya yang tidak terikat memberikan dorongan bagi perusahaan untuk turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Secara umum, perusahaan mempertahankan cadangan kas positif yang optimal dan dalam ekonomi tanpa gesekan, tidak ada implikasi negatif dari memegang cadangan kas positif. Namun, di dunia nyata, pasar penuh dengan berbagai jenis biaya, dan karenanya memiliki cadangan kas menjadi penting. Literatur tentang kepemilikan kas menunjukkan berbagai alasan bagi perusahaan untuk memegang kas dan mencakup motif transaksi, motif agensi, motif kehati-hatian, motif pajak, dan motif predator (Thakur & Kannadhasan, 2019) .

Kas sebagai bentuk aset perusahaan yang paling likuid, menyediakan likuiditas bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Akibatnya, kepemilikan kas perusahaan merupakan keputusan keuangan utama yang dibuat oleh manajer perusahaan. Kepemilikan kas tersebut memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran tanpa harus melikuidasi aset atau mencari pembiayaan yang mahal dari pasar keuangan eksternal, sehingga mengurangi biaya transaksi dan risiko pendanaan (Ho & Lu, 2024) .

Tata kelola yang lebih baik yang dihasilkan dari corporate sustainability performance (CSP) yang superior dapat menahan perilaku oportunistik manajer dan menyebabkan kepemilikan kas yang lebih kecil seperti yang dibahas di atas, prediksi yang berlawanan juga dapat muncul. Sejauh CSP yang lebih baik dikaitkan dengan tata kelola perusahaan yang lebih baik, perusahaan dengan CSP yang lebih baik harus memiliki cadangan kas yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan CSP yang lebih lemah dan dengan demikian tata kelola perusahaan yang lebih lemah (Ho & Lu, 2024).

Penelitian oleh Hendijani Zadeh et al. (2023) menunjukkan bahwa transparansi CSR meningkatkan relevansi nilai pasar dari tambahan satu dolar dalam kepemilikan kas. Penelitian Thakur & Kannadhasan (2019) bahwa kepemilikan uang tunai berkorelasi positif dengan korupsi. Selain itu penelitian Jادیappa et al. (2021) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dan nilai kepemilikan kas.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi

### **2.3.2 Pengaruh Pergantian Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Antikorupsi**

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, keterlibatan yang tinggi dalam praktik CSR diasumsikan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya pergantian pimpinan (Cooper, 2017). Pergantian pimpinan dapat menjadi pemicu peningkatan pengungkapan CSR karena adanya dorongan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan, memperbaiki citra perusahaan, serta membangun kepercayaan publik.

Hal ini disebabkan oleh asumsi bahwa perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap CSR cenderung menerapkan tata kelola yang lebih efektif serta memiliki orientasi manajerial yang selaras dengan kepentingan pemegang saham (Robinson & Foundation, 2018).

Direktur utama adalah eksekutif utama yang bertanggung jawab atas kelangsungan dan kesuksesan perusahaan. Peran direktur utama sangat krusial dalam kinerja perusahaan karena direktur utama bertanggung jawab untuk merumuskan strategi, menetapkan tujuan, merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi. Di Indonesia, direktur utama sering disebut sebagai dewan direksi atau direktur utama. Pengangkatan dan pemberhentian direktur utama dilakukan oleh dewan komisaris dengan persetujuan RUPS. Masa jabatan direktur utama bervariasi sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ditinjau setiap tahun dalam RUPS. Meskipun direktur utama memiliki wewenang yang luas, keputusan tertinggi tetap berada di tangan RUPS.

Pergantian direktur utama merupakan salah satu wewenang dan kebijakan yang ditentukan dalam RUPS. Pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan dilakukan karena kinerja direktur utama yang buruk dalam menjalankan perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan (Pharamitha & Bahtiar, 2012). Selain itu, pergantian direktur utama juga dapat terjadi akibat masa jabatan direktur utama yang sudah habis atau pensiun.

Secara umum, perusahaan akan meredefinisi misi, visi, dan strategi bisnisnya setelah terjadi pergantian direktur utama, dan akan melakukan

restrukturisasi organisasi agar sesuai dengan misi, visi, dan strategi baru. Pergantian direktur utama diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Trisnantari, 2012). Pergantian direktur utama juga menunjukkan bahwa perusahaan akan mengubah cara pengelolaan dengan menerapkan peraturan dan prosedur baru, serta kebijakan yang ditetapkan oleh direktur utama baru yang memiliki potensi dan keahlian yang lebih baik untuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, perusahaan mengharapkan peningkatan kinerja (Setiawan, 2007).

Boycko et al. (1996) mengemukakan bahwa kompetensi direktur utama memainkan peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, William et al. (1994) menyimpulkan bahwa pergantian di tingkat manajemen puncak dapat menyebabkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pergantian direktur utama berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi

### **2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan**

#### **Antikorupsi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa legitimasi merupakan bentuk penerimaan sosial yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan, sekaligus menjadi elemen yang diupayakan untuk diperoleh perusahaan dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Semakin lama perusahaan bertahan, maka intensitas informasi terkait pengungkapan antikorupsi yang diketahui publik

cenderung meningkat (Permatasari & Prastiwi, 2023). Dalam hal ini, legitimasi dipandang sebagai salah satu faktor strategis yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dengan usia operasional lebih lama memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap komunitas dan lingkungan sekitar. Upaya untuk membangun reputasi positif dilakukan melalui pengungkapan informasi CSR yang lebih luas. Pengungkapan CSR diketahui mampu menarik pelanggan baru serta meningkatkan citra perusahaan (P & K.B, 2020). Tingkat usia perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana dan seberapa baik informasi yang diungkapkan. Perusahaan yang baru berdiri umumnya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang masih terbatas sehingga lebih memprioritaskan aspek bisnis inti sebelum berfokus pada isu sosial. Selain itu, perusahaan dengan usia yang lebih muda cenderung menghadapi persaingan yang lebih intens, beban biaya yang lebih besar, serta ketidakstabilan finansial yang lebih tinggi (Alkayed & Omar, 2023).

Berdasarkan penelitian Al-Okaily (2024); (Digdowiseiso (2023) Usia perusahaan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Usia perusahaan, terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap cakupan serta kualitas pengungkapan CSR (Alkayed & Omar, 2023).

H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi

### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan**

#### **Antikorupsi**

Pemahaman terhadap fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori legitimasi. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya berada di bawah sorotan yang lebih intens dari berbagai pihak seperti media, politisi, dan regulator, sehingga diperlukan pengungkapan aktivitas sosial secara transparan sebagai bentuk upaya memperoleh legitimasi dalam menjalankan operasionalnya (Matuszak et al., 2019).

Entitas dengan skala besar cenderung memiliki kapasitas sumber daya yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu dalam melaksanakan CSR (Veronica Siregar & Bachtiar, 2010). Monteiro & Aibar-Guzmán (2010) mengemukakan bahwa proses penyusunan serta penyajian informasi terkait aspek lingkungan memerlukan biaya yang signifikan. Dengan demikian, entitas berskala besar lebih berpeluang untuk mengungkapkan informasi secara lebih komprehensif dibandingkan entitas kecil dan menengah, mengingat ketersediaan anggaran yang lebih besar untuk menunjang proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi tersebut.

Berdasarkan penelitian Astuti et al. (2018); Majeed et al. (2015); Habbash (2016) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi

### **2.3.5 Keberagaman Gender Memoderasi Kepemilikan Kas terhadap Pengungkapan Antikorupsi**

Kehadiran perempuan dalam jajaran dewan direksi dapat diposisikan sebagai upaya memperkuat fungsi pengawasan perusahaan, yang berimplikasi positif terhadap kualitas pengambilan keputusan, termasuk dalam hal kebijakan penyimpanan kas (Nasr et al., 2020). Berdasarkan perspektif teori keagenan, struktur dewan direksi berperan sebagai alat kontrol manajerial yang efektif. Keberagaman gender dalam dewan dinilai mampu memperkuat fungsi pengawasan dan pengendalian, sehingga menjadi elemen penting dalam mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik. Carter et al. (2003) mengemukakan bahwa dewan direksi dengan komposisi yang beragam memiliki potensi lebih besar dalam mengontrol tindakan manajer karena keberagaman tersebut meningkatkan independensi dalam proses pengawasan. Independensi dewan direksi dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang efektif dalam meredam konflik kepentingan, yang berimplikasi pada pengendalian manipulasi laba serta mendorong kinerja direktur untuk meningkatkan transparansi dan mencegah perilaku oportunistik manajer melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan (Armstrong et al., 2010). Dewan direksi yang berfungsi secara optimal memiliki kemampuan untuk membatasi penggunaan diskresioner manajerial terhadap kebijakan kas perusahaan, sehingga mampu menekan biaya agensi yang timbul dari arus kas bebas (Boubaker et al., 2015).

Penelitian oleh Ullah & Kamal (2017) menganalisis pengaruh keberagaman gender dalam dewan direksi terhadap kebijakan kepemilikan kas, dengan

melibatkan 150 perusahaan non-keuangan di Pakistan selama periode 2001–2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kepemilikan kas. Di Prancis, keberagaman gender di tingkat dewan direksi didorong melalui adopsi undang-undang Cope-Zimmerman pada tahun 2011, yang menetapkan kuota 40% perempuan dalam dewan direksi perusahaan yang terdaftar. Kebijakan ini bertujuan mengatasi rendahnya representasi perempuan sebagai direktur sekaligus meningkatkan efektivitas pengawasan dewan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diperkirakan adanya hubungan negatif antara keberagaman gender dan kepemilikan kas perusahaan (Nasr et al., 2020). Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Keberagaman gender memoderasi memperlemah pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan antikorupsi

### **2.3.6 Keberagaman Gender Memoderasi Pergantian Direktur Utama terhadap Pengungkapan Antikorupsi**

Teori ketertarikan-kesamaan menyatakan bahwa individu cenderung lebih menyukai berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan karakteristik, karena interaksi tersebut dianggap lebih mudah, saling mendukung secara positif, dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan interaksi bersama individu yang berbeda (Ely, 2004). Dalam lingkungan yang beragam, rasa aman dan kepercayaan antaranggota cenderung lebih rendah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik.

Temuan terdahulu menunjukkan bahwa keberagaman demografis cenderung menurunkan keterikatan psikologis antar anggota kelompok (Tsui et al., 1992) dan mengurangi kepuasan karier bagi individu dari kelompok minoritas (Greenhaus et al., 1990), sehingga meningkatkan potensi pergantian karyawan (O'Reilly et al., 1989). Perbedaan identitas yang signifikan dari kelompok mayoritas dalam organisasi juga cenderung mengakibatkan komitmen psikologis yang lebih rendah, integrasi sosial yang lemah, serta kecenderungan untuk absen dan keluar dari organisasi (Tsui et al., 1992). Selain itu, keberagaman yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi seluruh anggota kelompok, termasuk anggota mayoritas dan minoritas, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya pergantian karyawan (Jackson et al., 1991).

Secara umum, temuan empiris menunjukkan bahwa keberagaman demografis memiliki hubungan positif dengan tingkat pergantian karyawan (Martins & Milliken, 1996); (Jackson et al., 1991) ; (Tsui et al., 1992) ; (O'Reilly et al., 1989). Penelitian mengenai keberagaman ras atau etnis menunjukkan bahwa individu yang berasal dari latar belakang rasial atau etnis yang berbeda dari mayoritas dalam organisasi cenderung merespons organisasi secara emosional dengan lebih negatif dan menerima evaluasi yang kurang menguntungkan dari atasan, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk keluar dari organisasi (Sackett & DuBois, 1991) (Sackett et al., 1991). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Keberagaman gender memoderasi memperkuat pengaruh pergantian direktur utama terhadap pengungkapan antikorupsi

### **2.3.7 Keberagaman Gender Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Antikorupsi**

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjadi dasar dalam mengevaluasi pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan praktik dewan direksi. Dalam perspektif ini, keberadaan perempuan dalam dewan direksi, seiring dengan kehadiran pemegang saham eksternal, kelompok etnis minoritas, dan pihak asing, dianggap mampu memberikan sudut pandang alternatif terhadap permasalahan kompleks yang dihadapi perusahaan. Keberagaman ini diyakini dapat mengurangi bias informasi dalam proses perumusan strategi dan penyelesaian masalah (Darko et al., 2016); (Francoeur et al., 2008). Selanjutnya, menurut Gul et al. (2011), keberagaman gender berkontribusi terhadap peningkatan kualitas diskusi dalam dewan dan memperkuat fungsi pengawasan.

Toyah & Triana (2009) menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam jajaran direksi dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan investasi untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, keberadaan direktur perempuan turut memperbaiki kualitas proses pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran berbagai perspektif dalam dewan dinilai mampu mendorong terciptanya keputusan yang lebih berkualitas (Lloyd et al., 2013). Penerapan kebijakan keberagaman gender di perusahaan-perusahaan publik di Eropa diyakini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Adams, 2016).

Beberapa perusahaan menunjuk perempuan sebagai anggota dewan untuk mempererat hubungan dengan klien atau pelanggan perempuan (Liu et al., 2014). Keberadaan perempuan dalam dewan berpotensi memperluas akses terhadap sumber daya penting, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Reguera-Alvarado et al., 2017). Dengan demikian meningkatnya kinerja perusahaan akan memperpanjang eksistensi perusahaan dalam beroperasi. Berdasarkan penelitian Pelawi et al. (2020) pengaruh jenis kelamin terhadap pencucian uang tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>7</sub>: Keberagaman gender memoderasi memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi

### **2.3.8 Keberagaman Gender Memoderasi Pengaruh Ukuran**

#### **Perusahaan terhadap Pengungkapan Antikorupsi**

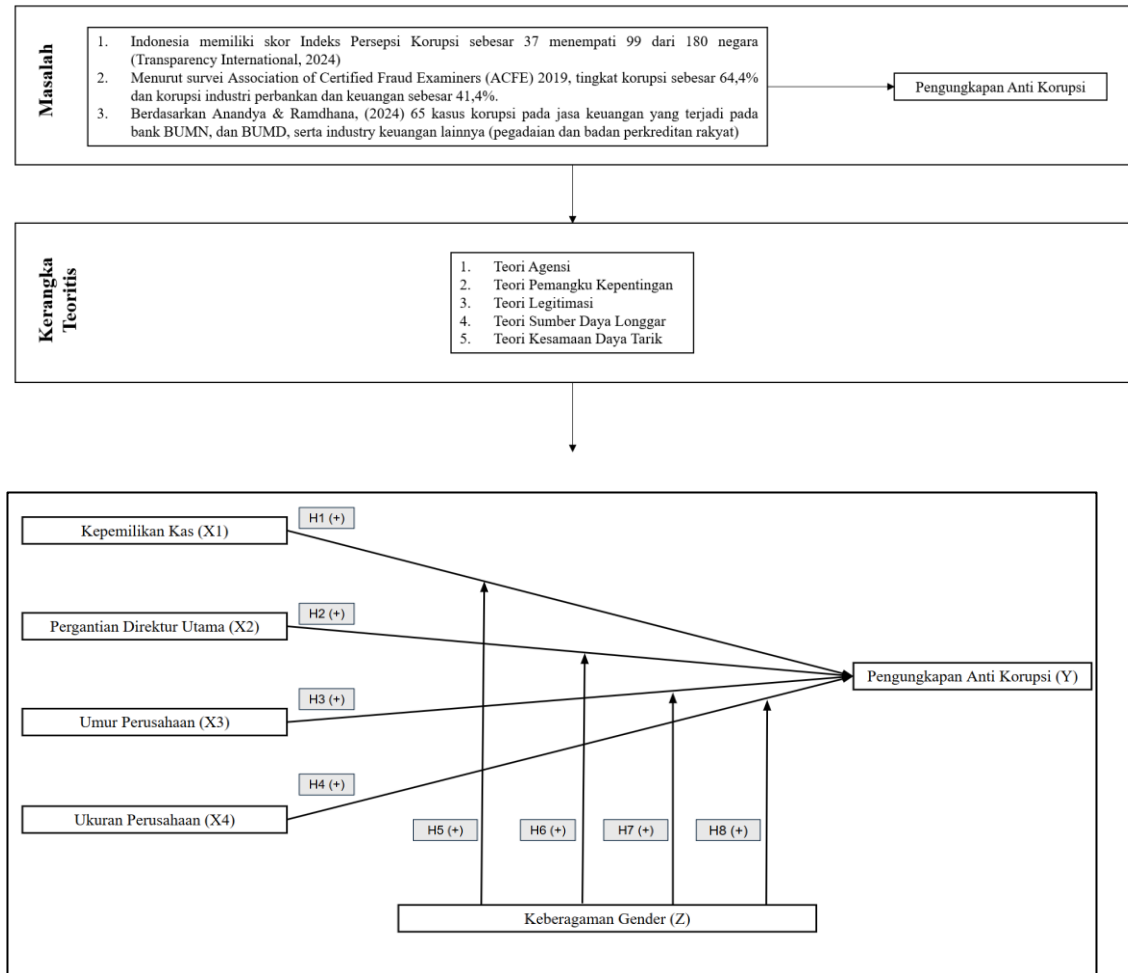
Secara teoritis, pengaruh keragaman gender terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan dapat dijelaskan melalui pendekatan teori agensi (Abdelazim et al., 2023). Berdasarkan teori agensi, keberagaman gender berkontribusi dalam mitigasi permasalahan keagenan, mengingat perempuan secara psikologis cenderung memiliki sifat mandiri serta lebih partisipatif dalam menjalankan tugasnya (Adams & Ferreira, 2009). Oleh karena itu, keberadaan perempuan dalam dewan direksi diyakini dapat memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan kualitas pelaporan, serta mengurangi konflik keagenan (Bravo & Alcaide-Ruiz, 2019).

Beberapa studi empiris menunjukkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengambilan keputusan, kepribadian, kecenderungan terhadap risiko, cara berkomunikasi, dan tingkat transparansi (Aribi et al., 2018) ; (Dowling & Aribi, 2013) ; (Johnson & Powell, 1994) ; (Peterson & Philpot, 2007). Perbedaan ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi membawa sudut pandang yang berbeda dan perlu diperhatikan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan menghindari risiko dibandingkan laki-laki (Croson & Gneezy, 2009) , serta memiliki sikap yang lebih konservatif. Penunjukan perempuan pada posisi seperti CEO atau CFO berpotensi menghasilkan keputusan pendanaan atau akuisisi yang lebih rasional dan stabil, sehingga mendukung pertumbuhan berkelanjutan yang menguntungkan berbagai pemangku kepentingan (Huang & Kisgen, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>8</sub>: Keberagaman gender memoderasi memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi

## 2.4 Kerangka Hipotesis

Gambar II. 1 Kerangka Hipotesis



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sampel**

Semua perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2018 - 2023 termasuk dalam populasi penelitian ini, terdapat 43 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan keuangan dan periode tersebut dipilih karena sektor perbankan menduduki urutan pertama dengan kasus korupsi tertinggi, selama periode 2016-2021 (Primayogha, 2022). Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Kriteria yang telah ditentukan meliputi:

1. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan/ atau laporan keberlanjutan periode 2018 – 2023.
2. Perusahaan yang memiliki data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan selama tahun 2018-2023.

#### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Pengungkapan Antikorupsi**

Penilaian indeks antikorupsi berdasarkan instrumen GRI 205: Antikorupsi 2016 (2018) digunakan untuk mengukur pengungkapan antikorupsi. Berikut adalah beberapa indikator terdapat dalam subkategori indeks

Tabel III. 1 Kriteria Pengungkapan Antikorupsi

| No         | GRI 205- Management approach (12 points)                                                                                                                         |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1.</b>  | <b>Menunjukkan prosedur penilaian risiko korupsi:</b>                                                                                                            |
| a.         | Jumlah (atau persentase) operasi yang dinilai untuk risiko yang terkait dengan korupsi                                                                           |
| b.         | Risiko korupsi yang signifikan dari aktivitas penilaian risiko                                                                                                   |
| c.         | Jumlah (atau persentase) anggota dewan dan manajemen eksekutif yang menerima pelatihan tentang antikorupsi                                                       |
| d.         | Jumlah (atau persentase) karyawan yang menerima pelatihan tentang antikorupsi                                                                                    |
| e.         | Jumlah (atau persentase) anggota dewan dan manajemen eksekutif yang menerima informasi tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi organisasi                     |
| <b>2.</b>  | <b>Mengidentifikasi dan mengelola setiap konflik kepentingan bagi karyawan yang dapat mengakibatkan korupsi:</b>                                                 |
| a.         | Jumlah (atau persentase) karyawan yang menerima informasi tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi organisasi                                                  |
| b.         | Jumlah total (dan/atau) sifat insiden korupsi yang dikonfirmasi                                                                                                  |
| c.         | Jumlah total insiden korupsi karyawan yang dikonfirmasi                                                                                                          |
| <b>3.</b>  | <b>Memastikan bahwa sumbangan amal dan sponsor tidak digunakan sebagai bentuk penyuapan terselubung:</b>                                                         |
| a.         | Jumlah (atau persentase) mitra bisnis yang menerima informasi tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi organisasi                                              |
| b.         | Jumlah total insiden korupsi yang dikonfirmasi yang terkait dengan mitra bisnis                                                                                  |
| c.         | Kasus hukum publik tentang korupsi terhadap firma atau karyawannya                                                                                               |
| <b>4.</b>  | <b>Sejauh mana komunikasi dan/atau pelatihan antikorupsi disesuaikan dengan karyawan dan anggota tata kelola dengan risiko tinggi terjadinya insiden korupsi</b> |
| <b>5.</b>  | <b>Waktu pelatihan dan komunikasi</b>                                                                                                                            |
| <b>6.</b>  | <b>Frekuensi komunikasi atau pelatihan</b>                                                                                                                       |
| <b>7.</b>  | <b>Memiliki strategi untuk memerangi korupsi</b>                                                                                                                 |
| <b>8.</b>  | <b>Uraian tentang inisiatif antikorupsi yang melibatkan organisasi</b>                                                                                           |
| <b>9.</b>  | <b>Komitmen Utama terhadap inisiatif antikorupsi yang melibatkan perusahaan</b>                                                                                  |
| <b>10.</b> | <b>Mekanisme mencakup prosedur, peran, dan aturan untuk menerima pengaduan korupsi dan memberikan solusi</b>                                                     |
| <b>11.</b> | <b>Individu atau kelompok bertanggung jawab untuk mengelola masalah korupsi dan penyuapan dalam organisasi</b>                                                   |
| <b>12.</b> | <b>Alasan kepatuhan didasarkan pada standar peraturan atau internasional</b>                                                                                     |

Sumber: (Elmaghrabi & Diab, 2023)

Analisis konten pada laporan tahunan perusahaan digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan antikorupsi, dengan pemberian skor (1) dan (0).

Skor (1) diberikan kepada perusahaan yang melaporkan item pengungkapan

antikorupsi, sedangkan skor (0) diberikan kepada perusahaan yang tidak melaporkan item tersebut (Haniffa & Cooke, 2005). Skor yang diperoleh tiap item kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total item yang diungkapkan. Skor total item yang diungkapkan tersebut dibagi dengan total item pengungkapan untuk menghasilkan nilai indeks pengungkapan korupsi untuk setiap perusahaan, dengan menggunakan formula:

$$\text{Pengungkapan Antikorupsi} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

### 3.2.2 Kepemilikan Kas

Kepemilikan kas didefinisikan sebagai rasio kas dan investasi jangka pendek terhadap aset bersih. Aset bersih adalah total aset dikurangi kas dan investasi jangka pendek (Muhmad et al., 2023) .

$$\text{Kepemilikan Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek}}{\text{Total aset}}$$

### 3.2.3 Pergantian Direktur Utama

Penelitian ini mengukur pergantian direktur utama dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama diberi angka 1, sementara perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama diberi angka 0. Data keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan setahun setelah pergantian direktur utama, yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2017 (Trisnantari, 2012).

Tabel III. 2 Pengukuran Pergantian Direktur Utama

| Keterangan | Nilai |
|------------|-------|
|------------|-------|

|                                                           |   |
|-----------------------------------------------------------|---|
| Jika perusahaan melakukan pergantian direktur utama       | 1 |
| Jika perusahaan tidak melakukan pergantian direktur utama | 0 |

### 3.2.4 Umur Perusahaan

Lama berdirinya sebuah perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan bersaing dalam dunia usaha. Semakin panjang perjalanan perusahaan, semakin kaya pengalamannya, yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam terhadap kondisi serta tantangan bisnis yang dihadapi. Umur perusahaan dapat diukur dengan menghitung selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan (P & K.B, 2020).

### 3.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan tingkat besar atau kecilnya suatu bisnis, yang diukur dari total aset, total penjualan, serta rata-rata total aset. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aset pada akhir tahun dengan pendekatan logaritma natural (P & K.B, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN total aset}$$

### 3.2.6 Keberagaman Gender

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah keberagaman gender. Keberagaman gender dalam penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen yaitu kepemilikan kas, pergantian direktur utama, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan antikorupsi. Keberagaman gender dalam direksi menunjukkan jumlah perempuan

yang terlibat di dalamnya. Pengukuran keberagaman ini dilakukan dengan membandingkan proporsi anggota perempuan terhadap keseluruhan anggota direksi (Radhouani & Ajina, 2025).

$$\text{Keberagaman Gender} = \frac{\text{Total Direktur Wanita}}{\text{Total Direktur dalam direksi}}$$

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung dan menyajikan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memberikan kesimpulan yang membantu peneliti memahami nilai-nilai variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data sampel, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018).

#### 3.3.2 Uji Estimasi Model

Adapun model untuk uji estimasi model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Antikorupsi

X1 = Kepemilikan Kas

X2 = Pergantian Direktur Utama

X3 = Umur Perusahaan

X4 = Ukuran Perusahaan

Z = Keberagaman Gender

$\beta_0$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Error

Basuki & Prawoto (2016) mengidentifikasi tiga model dalam pendekatan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel adalah sebagai berikut.

1. *Common Effect Model*

Model ini dianggap sederhana karena dimensi waktu maupun individu tidak diperhitungkan, atau diasumsikan bahwa perilaku data tetap sama sepanjang waktu.

2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* merupakan model regresi, di mana proses estimasinya menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu, tetapi tidak bervariasi antar waktu. Koefisien *slope* variabel bebas tetap sama baik antar waktu maupun antar individu.

3. *Random Effect Model*

Dalam model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms pada setiap perusahaan. Data panel diestimasi oleh model ini, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu

Dalam pengujian ini terdapat beberapa pengujian untuk memilih model yang tepat. Adapun pengujian adalah sebagai berikut.

a) Uji *Chow*

Penentuan model yang tepat diantara *fixed effect model* atau *common effect model* menggunakan uji *chow*. Adapun hipotesis penentuan model adalah sebagai berikut.

$H_0$  : nilai  $p > 0,05$  maka model yang dipilih adalah ***common effect model***

$H_1$  : nilai  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah ***fixed effect model***

b) Uji *Hausman*

Penentuan model yang tepat diantara *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan uji *hausman*. Adapun hipotesis penentuan model adalah sebagai berikut.

$H_0$  : nilai  $p > 0,05$  maka model yang dipilih adalah ***Random effect model***

$H_1$  : nilai  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah ***fixed effect model***

c) Uji *Lagranger Multiplier*

Penentuan model yang tepat diantara *random effect* atau model *common effect* menggunakan uji *lagranger multiplier*. Adapun hipotesis penentuan model adalah sebagai berikut.

$H_0$  : nilai  $p > 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect model*

$H_1$  : nilai  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *random effect model*

### 3.3.3 Uji Multivariat

Metode analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memberikan hasil dari nilai variabel dependen dengan memanfaatkan nilai variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini untuk memperkirakan perubahan pada variabel dependen kontinu yang dipengaruhi oleh variabel independen kontinu atau kategori.

Kebingungan terkadang muncul tentang apa itu analisis multivariat karena istilah tersebut tidak digunakan secara konsisten dalam literatur (Hair JR et al., 2010). Beberapa teknik multivariat (misalnya, regresi berganda dan analisis varians multivariat) menyediakan cara untuk melakukan analisis tunggal yang sebelumnya memerlukan beberapa analisis univariat untuk menyelesaikannya. Namun, teknik multivariat lainnya dirancang khusus untuk menangani masalah multivariat, seperti analisis faktor, yang mengidentifikasi struktur yang mendasari serangkaian variabel, atau analisis diskriminan, yang membedakan antarkelompok berdasarkan serangkaian variabel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik multivariate analisis yaitu analisis regresi linear berganda.

### 3.3.4 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis secara kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk menguji kepemilikan kas, pergantian direktur utama, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi. Adapun model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Antikorupsi

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Kas

X<sub>2</sub> = Pergantian Direktur Utama

X<sub>3</sub> = Umur Perusahaan

X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan

Z = Keberagaman Gender

$\beta_0$  = Konstanta

$\epsilon$  = Error

### 3.3.5 Uji T

Tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam pengujian ini. Menurut Ghazali (2018) Berikut adalah kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis.

1. Jika nilai positif 0,05, maka hipotesis ditolak. Ini mengindikasikan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai positif < 0,05, maka hipotesis diterima. Ini mengindikasikan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.3.6 Moderated Regression Analysis (MRA)**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan metode analisis regresi linier berganda yang memasukkan unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menilai apakah variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian MRA dilakukan melalui regresi interaksi, di mana variabel moderator tidak ditempatkan sebagai variabel independen. Adapun model penelitian sebagai berikut:

1. Model pertama:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + Z + \beta_5 Z * X_1 + \varepsilon$$

2. Model kedua:

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + Z + \beta_6 Z * X_2 + \varepsilon$$

3. Model ketiga:

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + Z + \beta_7 Z * X_3 + \varepsilon$$

4. Model keempat:

$$Y = \beta_0 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_4 X_4 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_4 X_4 + Z + \beta_8 Z * X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Antikorupsi

X1 = Kepemilikan Kas

X2 = Pergantian Direktur Utama

X3 = Umur Perusahaan

X4 = Ukuran Perusahaan

Z = Keberagaman Gender

Z\*X1 = Interaksi Keberagaman Gender dengan Kepemilikan Kas

Z\*X2 = Interaksi Keberagaman Gender dengan Pergantian Direktur Utama

Z\*X3 = Interaksi Keberagaman Gender dengan Umur Perusahaan

Z\*X4 = Interaksi Keberagaman Gender dengan Ukuran Perusahaan

$\beta_0$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Error

Menurut (Solimun, 2011), variabel moderasi terbagi menjadi empat kategori, yaitu moderasi murni (*pure moderator*), moderasi murni (*quasi moderator*), moderasi potensial (*homologiser moderator*), serta moderasi prediktor (*predictor moderator*).

### 1. **Moderasi Murni (*Pure Moderator*)**

Moderasi murni terjadi apabila variabel interaksi ( $X*Z$ ) signifikan tetapi variabel moderasi ( $Z$ ) tidak signifikan ketika berdiri sendiri. Moderasi murni berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen, di mana keberadaannya hanya berinteraksi dengan prediktor tanpa berfungsi sebagai variabel prediktor itu sendiri.

### 2. **Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)**

Moderasi semu terjadi apabila variabel interaksi ( $X*Z$ ) signifikan tetapi variabel moderasi ( $Z$ ) juga signifikan. Moderasi semu tidak hanya memengaruhi hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen, tetapi juga berperan sebagai variabel prediktor secara langsung.

### 3. **Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)**

Variabel moderasi potensial terjadi apabila variabel interaksi ( $X*Z$ ) tidak signifikan tetapi variabel moderasi ( $Z$ ) signifikan. Moderasi potensial berperan sebagai calon moderator yang mungkin memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, pada kondisi ini variabel moderasi potensial tidak menunjukkan interaksi dengan

variabel prediktor serta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4. Moderasi Prediktor (Predictor Moderator)**

Moderasi prediktor terjadi apabila variabel interaksi ( $X*Z$ ) tidak signifikan dan variabel moderasi ( $Z$ ) juga tidak signifikan. Hal ini berfungsi sebagai prediktor dalam model hubungan yang dibangun, tanpa menjalankan peran sebagai variabel moderasi.

##### **3.3.7 Uji F**

Menurut Ghazali (2018) uji F digunakan untuk menilai kecocokan model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat menyimpulkan bahwa model regresi cocok digunakan dalam penelitian. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dianggap model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak cocok.

##### **3.3.8 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1. Menurut Ghazali (2018) nilai 1 menunjukkan bahwa informasi signifikan tentang variabel dependen diberikan oleh variabel independen, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa informasi tentang variabel dependen yang diberikan oleh variabel independen terbatas.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif memungkinkan penyajian informasi terkait distribusi data, termasuk standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, serta jumlah sampel untuk setiap variabel.

Tabel IV. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

|                     | <b>Y</b> | <b>X1</b> | <b>X2</b> | <b>X3</b> | <b>X4</b> | <b>Z</b> |
|---------------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|
| <b>Mean</b>         | 0,63     | 0,16      | 0,24      | 44,38     | 31,19     | 0,20     |
| <b>Median</b>       | 0,67     | 0,14      | 0,00      | 33,00     | 30,85     | 0,20     |
| <b>Maximum</b>      | 1,00     | 0,58      | 1,00      | 128,00    | 35,37     | 0,75     |
| <b>Minimum</b>      | 0,00     | 0,00      | 0,00      | 16,00     | 21,96     | 0,00     |
| <b>Std. Dev.</b>    | 0,21     | 0,09      | 0,43      | 22,34     | 1,92      | 0,19     |
| <b>Skewness</b>     | -0,70    | 1,59      | 1,24      | 1,69      | -0,34     | 1,05     |
| <b>Kurtosis</b>     | 2,91     | 6,40      | 2,54      | 6,07      | 5,25      | 3,89     |
| <b>Jarque-Bera</b>  | 21,12    | 233,22    | 68,47     | 224,74    | 59,08     | 56,39    |
| <b>Probability</b>  | 0,00     | 0,00      | 0,00      | 0,00      | 0,00      | 0,00     |
| <b>Sum</b>          | 163,52   | 41,33     | 61,00     | 11451,00  | 8047,98   | 50,54    |
| <b>Sum Sq. Dev.</b> | 11,38    | 1,90      | 46,58     | 128207,0  | 946,33    | 9,39     |
| <b>Observations</b> | 258      | 258       | 258       | 258       | 258       | 258      |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Pada tabel IV.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk pengungkapan antikorupsi (Y) pada perusahaan keuangan sektor perbankan periode 2018-2023 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata rata sebesar 0,63 yang artinya tingkat perusahaan keuangan sektor perbankan mengungkapkan antikorupsi kategori sedang. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen kepemilikan kas (X1) pada perusahaan

keuangan sektor perbankan periode 2018 - 2023 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,58. Nilai rata rata sebesar 0,16 dengan standar deviasi 0,09.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel pergantian direktur utama (X2) pada perusahaan keuangan sektor perbankan periode 2018-2023 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta rata rata sebesar 0,24 dengan standar deviasi 0,43.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel umur perusahaan (X3) pada perusahaan keuangan sektor perbankan periode 2018-2023 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 128,00 serta rata rata sebesar 44,38 dengan standar deviasi 22,34.

Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (X4) pada perusahaan keuangan sektor perbankan periode 2018-2023 memiliki nilai minimum 21,96 dan nilai maksimum 35,32 dengan nilai rata-rata sekitar 31,19 dengan standar deviasi 1,92.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel keberagaman gender (Z) pada perusahaan keuangan sektor perbankan periode 2018-2023 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,75 serta rata rata sebesar 0,20 dengan standar deviasi 0,19.

## 4.2 Uji Estimasi Model

### 4.2.1 Uji Chow

Tabel IV. 2 Hasil Uji Chow

| Effect Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-------------|-----------|------|-------|
|-------------|-----------|------|-------|

|                          |        |          |      |
|--------------------------|--------|----------|------|
| Cross-section F          | 8,11   | (42,210) | 0,00 |
| Cross-section Chi-square | 248,73 | 42       | 0,00 |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel IV.2 didapatkan nilai *prob.* sebesar 0.00, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, Dengan demikian model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

#### 4.2.2 Uji Hausman

Tabel IV. 3 Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq d.f | Prob. |
|----------------------|-------------------|------------|-------|
| Cross-section Random | 197,62            | 5          | 0,00  |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel IV.3 didapatkan nilai *prob.* sebesar 0,00, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, Dengan demikian model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### 4.3 Uji Multivariate

#### 4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Tabel IV. 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | T-Statistic | Prob. | Hasil Uji      |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|----------------|
| C        | -3,06       | 0,36       | -8,59       | 0,00  |                |
| X1       | 0,02        | 0,13       | 0,14        | 0,89  | Tidak Didukung |
| X2       | -0,01       | 0,02       | -0,26       | 0,79  | Tidak Didukung |
| X3       | 0,07        | 0,01       | 13,82       | 0,00  | Didukung       |
| X4       | 0,02        | 0,01       | 2,06        | 0,04  | Didukung       |
| Z        | -0,06       | 0,10       | -0,61       | 0,54  |                |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV.4 menunjukkan nilai konstanta sebesar -3,06 maka apabila variabel bebas naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan turun sebesar -3,06. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan kas (X1) sebesar 0,02 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel kepemilikan kas (X1) meningkat maka variabel pengungkapan antikorupsi (Y) akan naik sebesar 0,02. Nilai koefisien regresi variabel pergantian direktur utama (X2) sebesar -0,01 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel direktur asing (X2) meningkat maka variabel pengungkapan antikorupsi (Y) akan turun sebesar -0,01. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X3) sebesar 0,07 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel umur perusahaan (X3) meningkat maka variabel pengungkapan antikorupsi (Y) akan naik sebesar 0,07. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,02 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (X4) meningkat maka variabel pengungkapan antikorupsi (Y) akan naik sebesar 0,02. Nilai koefisien regresi variabel keberagaman gender (Z) sebesar -0,06 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel keberagaman gender (Z) meningkat maka variabel pengungkapan antikorupsi (Y) akan turun sebesar -0,06.

#### **4.4 Uji T**

Subbab ini menguraikan tahapan pengujian hipotesis yang merupakan bagian esensial dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai validitas pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori dan studi terdahulu. Melalui pengujian tersebut, peneliti dapat menentukan apakah terdapat cukup bukti empiris untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (C) sebesar -3,06 hal ini menunjukkan bahwa Ketika seluruh variabel independent bernilai nol, maka variabel dependen memiliki nilai sebesar -3,06. Variabel kepemilikan kas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,02 dengan nilai probabilitas 0,89 ( $>0,05$ ). Hal ini berarti X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis terkait X1 tidak didukung. Variabel pergantian direktur utama (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,01 dengan nilai probabilitas 0,79 ( $>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa X2 juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis terkait X2 tidak didukung. Variabel umur perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,07 dengan nilai probabilitas 0,00 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis terkait X3 didukung. Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,02 dengan nilai probabilitas 0,04 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa X4 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis terkait X4 didukung.

#### ***4.5 Moderated Regression Analysis (MRA)***

Analisis regresi moderasi (MRA) digunakan untuk menguji apakah terdapat perubahan pengaruh setelah dimasukkannya variabel interaksi. Analisis ini menilai apakah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat atau lebih lemah, sekaligus membandingkan nilai koefisien determinasi sebelum dan sesudah adanya interaksi.

1. Model pertama:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + Z + \beta_5 Z * X_1 + \varepsilon$$

Tabel IV. 5 MRA Model Pertama

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | 0,66        | 0,03       | 20,57       | 0,00        |
| X1       | -0,15       | 0,19       | -0,82       | <b>0,41</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 6 MRA Model Pertama

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | 0,70        | 0,04       | 16,68       | 0,00        |
| X1       | -0,15       | 0,19       | -0,81       | 0,42        |
| Z        | -0,22       | 0,14       | -1,56       | <b>0,12</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 7 MRA Model Pertama

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | 0,69        | 0,06       | 12,56       | 0,00        |
| X1       | -0,10       | 0,28       | -0,38       | 0,71        |
| Z        | -0,18       | 0,21       | -0,87       | 0,39        |
| Z*X1     | -0,19       | 0,84       | -0,23       | <b>0,82</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.5, diperoleh konstanta (C) sebesar 0,66 dengan probabilitas 0,00 (<0,05), yang berarti konstanta signifikan. Variabel kepemilikan kas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,15 dengan

probabilitas 0,41 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis awal mengenai pengaruh langsung X1 terhadap variabel dependen tidak didukung.

Pada tabel IV.6 konstanta (C) sebesar 0,70 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), menunjukkan konstanta signifikan. Variabel X1 kembali menunjukkan koefisien -0,15 dengan probabilitas 0,42 ( $>0,05$ ), yang berarti tidak signifikan. Variabel pengungkapan anti korupsi (Z) sebagai moderator memiliki koefisien -0,22 dengan probabilitas 0,12 ( $>0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa Z juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, baik X1 maupun Z secara individual tidak memengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian pada tabel IV.7 menunjukkan konstanta (C) sebesar 0,69 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), sehingga konstanta signifikan. Variabel X1 memiliki koefisien -0,10 dengan probabilitas 0,71 ( $>0,05$ ), variabel Z memiliki koefisien -0,18 dengan probabilitas 0,39 ( $>0,05$ ), sedangkan variabel interaksi  $Z*X1$  memiliki koefisien -0,19 dengan probabilitas 0,82 ( $>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel interaksi  $Z*X1$  tidak signifikan, sehingga variabel Z tidak mampu memoderasi hubungan antara X1 dan variabel dependen.

## 2. Model kedua:

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + Z + \beta_6 Z*X_2 + \varepsilon$$

Tabel IV. 8 MRA Model Kedua

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | 0,64        | 0,01       | 47,78       | 0,00        |
| X2       | -0,02       | 0,03       | -0,63       | <b>0,53</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 9 MRA Model Kedua

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | 0,68        | 0,03       | 22,23       | 0,00        |
| X2       | -0,02       | 0,03       | -0,63       | 0,53        |
| Z        | -0,22       | 0,14       | -1,57       | <b>0,12</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 10 MRA Model Kedua

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | 0,69        | 0,03       | 21,81       | 0,00        |
| X2       | -0,06       | 0,04       | -1,43       | 0,15        |
| Z        | -0,28       | 0,15       | -1,89       | 0,06        |
| Z*X2     | 0,22        | 0,16       | 1,38        | <b>0,17</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan tabel IV.8, konstanta (C) sebesar 0,64 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), menunjukkan bahwa konstanta signifikan. Variabel pergantian direktur utama (X2) memiliki koefisien regresi -0,02 dengan probabilitas 0,53 ( $>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis awal mengenai pengaruh langsung X2 tidak didukung.

Hasil pada tabel IV.9 menunjukkan konstanta (C) sebesar 0,68 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), sehingga signifikan. Variabel X2 tetap tidak signifikan dengan koefisien -0,02 dan probabilitas 0,53 ( $>0,05$ ). Variabel pengungkapan

antikorupsi (Z) juga tidak signifikan dengan koefisien -0,22 dan probabilitas 0,12 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa baik X2 maupun Z tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

Pada tabel IV.10, konstanta (C) sebesar 0,69 dengan probabilitas 0,00 (<0,05), yang berarti signifikan. Variabel X2 menunjukkan koefisien -0,06 dengan probabilitas 0,15 (>0,05), sehingga tidak signifikan. Variabel Z memiliki koefisien -0,28 dengan probabilitas 0,06, yang meskipun mendekati 0,05, namun tetap dianggap tidak signifikan. Variabel interaksi Z\*X2 menunjukkan koefisien 0,22 dengan probabilitas 0,17 (>0,05), yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, variabel moderasi Z tidak terbukti memoderasi hubungan antara X2 dengan variabel dependen.

### 3. Model ketiga:

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + Z + \beta_7 Z * X_3 + \varepsilon$$

Tabel IV. 11 MRA Model Ketiga

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
| C        | -2,49       | 0,20       | -12,32      | 0,00  |
| X3       | 0,07        | 0,00       | 15,47       | 0,00  |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 12 MRA Model Ketiga

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

|    |       |      |        |             |
|----|-------|------|--------|-------------|
| C  | -2,46 | 0,21 | -11,94 | 0,00        |
| X3 | 0,07  | 0,00 | 15,29  | 0,00        |
| Z  | -0,06 | 0,10 | -0,66  | <b>0,51</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 13 MRA Model Ketiga

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | -2,47       | 0,21       | -12,08      | 0,00        |
| X3       | 0,07        | 0,01       | 15,46       | 0,00        |
| Z        | -0,43       | 0,20       | -2,13       | 0,03        |
| Z*X3     | 0,01        | 0,00       | 2,07        | <b>0,04</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan tabel IV.11 konstanta (C) memiliki nilai -2,49 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), yang berarti signifikan. Variabel X3 menunjukkan koefisien 0,07 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh X3 didukung.

Pada tabel IV.12 konstanta (C) sebesar -2,46 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), menunjukkan signifikan. Variabel umur perusahaan (X3) tetap signifikan dengan koefisien 0,07 dan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ). Sementara itu, variabel pengungkapan antikorupsi (Z) memiliki koefisien -0,06 dengan probabilitas 0,51 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, X3 secara konsisten berpengaruh signifikan, sedangkan Z tidak berpengaruh secara langsung.

Berdasarkan tabel IV.13, konstanta (C) sebesar -2,47 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), yang berarti signifikan. Variabel X3 tetap berpengaruh positif

signifikan dengan koefisien 0,07 dan probabilitas 0,00 (<0,05). Variabel Z memiliki koefisien -0,43 dengan probabilitas 0,03 (<0,05), menunjukkan bahwa Z berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Z berinteraksi dengan X3 memiliki koefisien 0,01 dengan probabilitas 0,04 (<0,05), yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Z mampu memoderasi pengaruh X3 terhadap variabel dependen.

4. Model keempat:

$$Y = \beta_0 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_4 X_4 + Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_4 X_4 + Z + \beta_8 Z * X_4 + \varepsilon$$

Tabel IV. 14 MRA Model Keempat

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | -1,73       | 0,46       | -3,72       | 0,00        |
| X4       | 0,08        | 0,02       | 5,09        | <b>0,00</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 15 MRA Model Keempat

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.       |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C        | -1,65       | 0,47       | -3,55       | 0,00        |
| X4       | 0,07        | 0,02       | 5,01        | 0,00        |
| Z        | -0,18       | 0,13       | -1,37       | <b>0,17</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Tabel IV. 16 MRA Model Keempat

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
| C        | -1,51       | 0,57       | -2,67       | 0,01  |

|      |       |      |       |             |
|------|-------|------|-------|-------------|
| X4   | 0,07  | 0,02 | 3,83  | 0,00        |
| Z    | -1,16 | 2,16 | -0,54 | 0,59        |
| Z*X4 | 0,03  | 0,07 | 0,45  | <b>0,65</b> |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan tabel IV.14, konstanta (C) bernilai -1,73 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), sehingga signifikan. Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki koefisien 0,08 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh langsung X4 didukung.

Pada tabel IV.15, konstanta (C) sebesar -1,65 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), sehingga signifikan. Variabel X4 kembali menunjukkan koefisien 0,07 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), yang berarti tetap berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Z memiliki koefisien -0,18 dengan probabilitas 0,17 ( $>0,05$ ), sehingga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun X4 konsisten berpengaruh signifikan, variabel Z tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel IV.16 konstanta (C) bernilai -1,51 dengan probabilitas 0,01 ( $<0,05$ ), yang berarti signifikan. Variabel X4 memiliki koefisien 0,07 dengan probabilitas 0,00 ( $<0,05$ ), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Variabel pengungkapan antikorupsi (Z) menunjukkan koefisien -1,16 dengan probabilitas 0,59 ( $>0,05$ ), yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, variabel interaksi Z\*X4 memiliki koefisien 0,03 dengan probabilitas 0,65 ( $>0,05$ ), yang berarti juga tidak signifikan. Dengan demikian, Z tidak terbukti memoderasi hubungan antara X4 dan variabel dependen.

#### 4.6 Uji F

Tabel IV. 17 Hasil Uji F

| Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | Nilai |
|-----------------------------------|-------|
| Prob (F-statistic)                | 0,00  |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi sesuai dengan data. Model dianggap valid apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, sedangkan jika melebihi batas tersebut, model dinilai tidak layak digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Prob(F-statistic)* bernilai 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan karena memenuhi kriteria kelayakan.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel IV. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) | Nilai |
|-------------------------------------------------------------|-------|
| <i>Adjusted R-squared</i>                                   | 0,65  |

Sumber: output data Eviews 12 (diolah)

Analisis *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai *Adjusted R-squared* berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) berperan dalam menjelaskan 65% variasi pada variabel dependen (Y), sedangkan 35,04% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Pengungkapan**

#### **Antikorupsi**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan kas dan pengungkapan antikorupsi. Tabel IV.5 Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,89, yang berada di atas tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga mengindikasikan tidak adanya pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan antikorupsi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan kas suatu perusahaan, semakin tinggi kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi terkait praktik antikorupsi.

Hasil analisis ini tidak sejalan dengan teori sumber daya longgar. Menurut pandangan Suharto (2008), tingginya jumlah kas dan setara kas tidak secara otomatis mencerminkan tingginya tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya ketentuan rinci dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas terkait nominal atau proporsi biaya yang wajib dialokasikan untuk pelaksanaan aktivitas CSR. Oleh karena itu, penentuan besaran dana CSR lebih bergantung pada keputusan bersama para pemegang saham dan tidak didasarkan pada posisi kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan.

Penelitian Mahalistian & Yuliandhari (2021) menunjukkan bahwa *slack resources* tidak memiliki pengaruh parsial terhadap pengungkapan CSR. Tidak berpengaruhnya ini mengindikasikan bahwa jumlah kas dan setara kas yang

tersedia tidak berkontribusi terhadap tingkat pengungkapan CSR. Dalam konteks ini, cadangan sumber daya tidak menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan pelaporan sosial perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007) yang mewajibkan perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam untuk menjalankan tanggung jawab sosial, sehingga pengungkapan CSR bersifat normatif dan menjadi kewajiban yuridis. Oleh karena itu, ketersediaan dana likuid tidak menentukan intensitas pelaporan CSR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita & Muslih (2019) serta Julia, (2017), yang juga menemukan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini menemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Budiyono & Maryam (2017) , yang menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, Sriyatun et al. (2023) juga menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak memengaruhi pengungkapan CSR. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti & Maulani (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

#### **4.8.2 Pengaruh Pergantian Direktur Utama terhadap Pengungkapan Antikorupsi**

Hipotesis kedua mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif antara pergantian direktur utama dan tingkat pengungkapan informasi antikorupsi. Namun,

berdasarkan tabel IV.5 hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,79 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Temuan ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan bahwa intensitas keterlibatan dalam praktik CSR diasumsikan memiliki potensi untuk meningkatkan probabilitas terjadinya pergantian kepemimpinan. Pergantian direktur utama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan antikorupsi. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak, karena tidak terdapat bukti yang mendukung bahwa semakin banyak pergantian direktur, semakin tinggi pula komitmen perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait antikorupsi.

Sejalan dengan Penelitian Ghazwani et al. (2024) bahwa variabel seperti ukuran dewan direksi, keberadaan dualitas jabatan, serta frekuensi pertemuan dewan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat maupun kualitas pengungkapan antikorupsi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa perubahan pimpinan tertinggi, seperti CEO atau direktur utama, tidak secara langsung berdampak pada praktik pengungkapan antikorupsi. Sebaliknya, aspek-aspek lain seperti komposisi gender dalam dewan serta independensi dari komite audit memiliki pengaruh yang lebih menonjol. Selain itu penelitian Barrios et al. (2014) tidak terdapat perubahan signifikan pada skor CSR perusahaan selama periode pergantian manajemen dibandingkan dengan tahun-tahun tanpa pergantian tersebut. Temuan ini mendukung argumen bahwa aktivitas CSR lebih dipengaruhi oleh preferensi pemegang saham daripada oleh preferensi individu manajerial

Penelitian Mungiu-Pippidi (2022) memanfaatkan indeks T sebagai alat ukur untuk menilai tingkat transparansi di berbagai negara. Hasil analisis menunjukkan

bahwa transparansi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor kelembagaan, seperti regulasi dan kebijakan publik, dibandingkan dengan pergantian individu di level eksekutif. Dengan kata lain, perubahan pimpinan seperti pergantian CEO tidak serta-merta meningkatkan pengungkapan antikorupsi apabila tidak didukung oleh sistem institusi yang mendorong transparansi secara menyeluruh.

#### **4.8.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan**

##### **Antikorupsi**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Tabel IV.5 hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi diterima.

Sejalan dengan teori legitimasi bahwa keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang mencerminkan tingginya tingkat di lingkungan eksternal. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pula peluang masyarakat untuk mengakses informasi mengenai praktik pengungkapan antikorupsi yang dilakukan. Oleh karena itu, legitimasi dapat diposisikan sebagai salah satu sumber strategis yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan.

Usia perusahaan menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

kelangsungan usahanya serta bersaing dalam meraih peluang bisnis. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih matang cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, termasuk mengenai pengungkapan praktik antikorupsi (Permatasari & Prastiwi, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Badulescu et al. (2018) tingkat formalisasi praktik CSR berbeda antara perusahaan yang telah lama beroperasi dengan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan dengan usia operasional lebih lama umumnya mencantumkan CSR dalam dokumen strategis dan menetapkan unit atau personel khusus untuk pengelolaannya. Sebaliknya, perusahaan yang baru berdiri belum memiliki struktur formal terkait CSR. Dalam konteks bidang keterlibatan, perusahaan yang baru berdiri cenderung memiliki tingkat partisipasi lebih rendah, tetapi menunjukkan minat lebih besar terhadap program pengembangan masyarakat. Dari sisi bentuk keterlibatan, sumbangan dan sponsor menjadi pilihan utama, baik pada perusahaan lama maupun baru. Namun, secara keseluruhan, tingkat partisipasi dalam aktivitas CSR pada perusahaan baru berada pada tingkat yang lebih rendah secara signifikan.

Aktivitas CSR mengalami perkembangan secara bertahap seiring berjalannya waktu, dengan mempertimbangkan pentingnya menjaga reputasi. Perusahaan yang telah lama beroperasi menunjukkan tingkat pengungkapan aktivitas lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang masih baru (Welbeck et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif antara usia perusahaan terhadap pengungkapan sosial. Lamanya periode operasional perusahaan mendorong peningkatan keterlibatan dalam kegiatan sosial sebagai bentuk perwujudan tanggung jawab korporat, yang kemudian tercermin dalam laporan sosial perusahaan. Dalam konteks India, temuan penelitian P & K.B (2020) menunjukkan bahwa usia perusahaan berkontribusi positif terhadap skor pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), khususnya pada aspek lingkungan dan sosial.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan H<sub>3</sub>. Perusahaan dengan usia operasional yang lebih lama cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih matang, pengalaman yang lebih luas, serta pemahaman yang lebih baik terhadap ekspektasi publik (P & K.B, 2020). Faktor-faktor tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih transparan.

#### **4.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan**

##### **Antikorupsi**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan antikorupsi. Tabel IV.5 hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,04, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan antikorupsi. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berkontribusi positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Dengan demikian, H<sub>4</sub> dapat diterima. Sejalan dengan teori legitimasi bahwa entitas dengan skala yang lebih besar cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih intensif

dari berbagai pemangku kepentingan eksternal, seperti media, regulator, dan aktor politik, sehingga mendorong perlunya pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial guna memperoleh legitimasi operasional.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait keterlibatan dalam aktivitas CSR, termasuk program antikorupsi (Faisal et al., 2022). Karena biaya yang dibutuhkan untuk inisiatif antikorupsi cukup besar, perusahaan dengan skala lebih besar cenderung lebih mengutamakan peningkatan kinerja sosial dibandingkan dengan tanggung jawab lingkungan.

Meskipun menurut Staden & Hooks (2007) temuan yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara ukuran entitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial, sebagian besar studi terdahulu mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ukuran entitas terhadap tingkat pengungkapan CSR. (Khan, 2010) ;(Monteiro & Aibar-Guzmán, 2010)

#### **4.8.5 Pengaruh Keberagaman Gender Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kepemilikan Kas**

Pada Tabel IV.5, diperoleh nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,15 dengan nilai probabilitas 0,41, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan antikorupsi perusahaan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin besar kepemilikan kas justru dapat menurunkan pengungkapan antikorupsi, namun hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik.

Tabel IV.6 menambahkan variabel keberagaman gender (Z) ke dalam model. Hasilnya menunjukkan bahwa keberagaman gender memiliki koefisien sebesar -0,22 dengan nilai probabilitas 0,12, yang berarti tidak signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian, keberagaman gender secara langsung juga tidak memengaruhi pengungkapan antikorupsi.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa keberagaman gender memoderasi pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan antikorupsi. Hasil tabel IV.7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,12 dan 0,82, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman gender merupakan bukan variabel moderator pada pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan antikorupsi. Dengan demikian, hasil penelitian menolak hipotesis kelima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulvina et al. (2021) yang mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur dewan direksi tidak mampu memperkuat keterkaitan antara pengungkapan anti-penyuapan dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa peran dewan wanita sebagai moderator dalam berbagai hubungan, termasuk antara kepemilikan kas dan pengungkapan antikorupsi, cenderung terbatas karena kontribusinya yang tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Pengambilan keputusan terkait kepemilikan kas dan pengungkapan antikorupsi lebih banyak ditentukan oleh aspek-aspek struktural seperti sistem tata kelola perusahaan, regulasi eksternal, serta mekanisme perlindungan terhadap investor, daripada oleh keberagaman gender dalam kepengurusan. Meskipun keberagaman gender berpotensi

memberikan kontribusi terhadap dinamika pengambilan keputusan, dampaknya tidak cukup dominan untuk memengaruhi strategi penting perusahaan, seperti kebijakan dalam pengungkapan praktik antikorupsi.

Kemungkinan hasil ini disebabkan oleh proporsi perempuan yang masih rendah dalam struktur direksi dan dewan komisaris perusahaan, sehingga keberadaan perempuan pada fungsi eksekutif dan pengawasan belum memberikan pengaruh terhadap hubungan positif antara *slack resources* dan kualitas pengungkapan CSR (Anggraeni & Djakman, 2017). Selain itu, meningkatnya perhatian perusahaan terhadap isu CSR menunjukkan bahwa tanpa keterlibatan pendekatan feminisme sekalipun, *slack resources* dimanfaatkan untuk menghasilkan pengungkapan CSR yang berkualitas tinggi, guna memenuhi kepuasan pemangku kepentingan dan memperoleh legitimasi dalam beradaptasi dengan dinamika dunia bisnis.

#### **4.8.6 Pengaruh Keberagaman Gender Sebagai Variabel Moderasi terhadap Pergantian Direktur Utama**

Pada Tabel IV.8, diperoleh koefisien X2 sebesar -0,02 dengan probabilitas 0,53, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian direktur utama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan antikorupsi. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan kecenderungan bahwa pergantian direktur utama dapat menurunkan tingkat pengungkapan antikorupsi, namun hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik.

pada Tabel IV.9 ketika variabel keberagaman gender (Z) ditambahkan ke dalam model, diperoleh koefisien Z sebesar -0,22 dengan probabilitas 0,12. Hasil ini kembali menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan antikorupsi.

Hipotesis keenam mengasumsikan bahwa keberagaman gender dapat memperkuat hubungan antara pergantian direktur utama dan pengungkapan antikorupsi. Namun, hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel IV.10 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,12 dengan probabilitas 0,17, yang keduanya melebihi ambang signifikansi 0,05. Temuan ini menandakan bahwa keberagaman gender tidak memoderasi hubungan antara pergantian direktur utama dan pengungkapan antikorupsi. Dengan demikian, hipotesis keenam tidak memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini.

Jumlah perempuan pada posisi strategis dalam struktur perusahaan masih tergolong rendah, sehingga pengaruh terhadap pengambilan keputusan, termasuk dalam penetapan kebijakan antikorupsi, belum signifikan. Keberagaman gender memang sering dikaitkan dengan perspektif etis yang lebih kuat, namun kondisi tersebut tidak serta-merta memengaruhi arah kepemimpinan yang terbentuk akibat pergantian CEO. Kepemimpinan baru umumnya membawa agenda dan kebijakan yang telah dirancang berdasarkan visi dan strategi tertentu, yang tidak selalu dipengaruhi oleh keberagaman dalam struktur dewan.

Penelitian yang dilakukan oleh Imes et al. (2024) dalam *Journal of Entrepreneurial Finance* mengungkapkan bahwa keberagaman gender dalam

struktur dewan tidak berkontribusi terhadap peningkatan probabilitas pergantian CEO yang disebabkan oleh kinerja buruk, khususnya pada perusahaan dengan jumlah karyawan tidak lebih dari 500 orang. Selain itu, kehadiran anggota dewan perempuan justru menurunkan kemungkinan terjadinya pemecatan CEO secara involunter sebesar 4% dibandingkan dengan dewan yang seluruhnya terdiri dari laki-laki, yang pada akhirnya mendukung terciptanya stabilitas dalam kepemimpinan. Meskipun dewan yang beragam secara gender sering dikaitkan dengan pencapaian kinerja perusahaan yang lebih unggul, temuan studi ini tidak memberikan bukti bahwa keberagaman gender berdampak positif terhadap kinerja perusahaan setelah terjadi pergantian CEO.

Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jumlah perempuan yang masih terbatas dalam struktur dewan direksi dapat menjadi faktor yang melemahkan pengaruh terhadap pelaporan CSR (Inawati & Oktafitria, 2023). Hasil ini konsisten dengan studi Matitaputty & Davianti (2020), yang menyatakan bahwa keberagaman gender yang tinggi tidak selalu mencerminkan tingginya kesadaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Meskipun sejumlah perusahaan menunjukkan komposisi gender yang beragam, tingkat pengungkapan CSR tetap berada pada level yang rendah.

#### **4.8.7 Pengaruh Keberagaman Gender sebagai Variabel Moderasi terhadap Umur Perusahaan**

Tabel IV.11, diperoleh nilai koefisien X3 sebesar 0,07 dengan probabilitas 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengungkapan antikorupsi. Artinya, semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan antikorupsi yang dilakukan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman, reputasi, serta tuntutan legitimasi yang lebih besar sehingga terdorong untuk menjaga citra melalui praktik tata kelola yang baik, termasuk dalam hal transparansi antikorupsi.

Tabel IV.12 menambahkan variabel keberagaman gender (Z) ke dalam model. Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien Z sebesar -0,06 dengan probabilitas 0,51, yang berarti tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender secara langsung tidak memengaruhi tingkat pengungkapan antikorupsi.

Hasil berbeda terlihat pada Tabel IV.13 yang memasukkan interaksi antara umur perusahaan dan keberagaman gender (ZX3). Hasil estimasi menunjukkan bahwa interaksi X3Z memiliki koefisien sebesar 0,01 dengan probabilitas 0,04, yang berarti signifikan pada taraf 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan antikorupsi. Dengan kata lain, pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan antikorupsi akan semakin kuat apabila perusahaan memiliki dewan direksi dengan keberagaman gender yang lebih tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun keberagaman gender secara langsung tidak signifikan, namun dalam konteks perusahaan yang sudah lama

berdiri, keberadaan perempuan di jajaran direksi mampu memperkuat komitmen transparansi.

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa keberagaman gender dapat memperkuat pengaruh pergantian umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan antikorupsi. Hasil pengujian yang tercantum pada Tabel IV.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,51 melebihi batas  $\alpha = 0,05$  dan 0,04 kurang dari batas signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender merupakan moderator murni dan memperkuat dalam hubungan antara umur perusahaan dan pengungkapan antikorupsi. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan direksi perempuan dalam suatu perusahaan justru berpotensi menurunkan tingkat pengungkapan antikorupsi. Kondisi ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah anggota dewan direksi perempuan, koordinasi dan proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks, sehingga fokus terhadap isu tata kelola, termasuk transparansi antikorupsi, cenderung melemah. Dengan kata lain, jumlah dewan direksi yang besar tidak selalu mencerminkan efektivitas dalam mendorong praktik pengungkapan yang lebih baik.

Namun, temuan lain memperlihatkan bahwa pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama, keberadaan dewan direksi perempuan dengan proporsi yang lebih tinggi justru mampu meningkatkan pengungkapan antikorupsi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman panjang perusahaan dalam

menghadapi dinamika bisnis dikombinasikan dengan keberagaman gender dalam kepemimpinan dapat memperkuat komitmen terhadap transparansi dan integritas.

Sejalan dengan teori agensi bahwa keberagaman dalam komposisi dewan direksi, termasuk keterwakilan perempuan, pemegang saham eksternal, kelompok etnis minoritas, dan pihak asing, diyakini mampu menghadirkan perspektif yang lebih luas dalam menghadapi permasalahan kompleks perusahaan. Keberagaman ini berkontribusi dalam mengurangi bias informasi yang mungkin muncul selama proses penyusunan strategi dan pengambilan keputusan (Darko et al., 2016; Francoeur et al., 2008)

Hasil penelitian Zhu et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keberadaan direktur dan CEO perempuan dengan kinerja berkelanjutan perusahaan. Keberagaman gender di dewan direksi terbukti mampu memperkuat tata kelola perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan efektivitas komunikasi dengan para pemangku kepentingan.

Representasi perempuan dalam posisi manajerial strategis diyakini mampu memperkuat komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis dan transparan. Penelitian You et al. (2011); Roxas & Stoneback (2004) menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kepedulian moral yang lebih tinggi serta orientasi yang kuat terhadap kepatuhan regulasi. Oleh karena itu, dalam perusahaan yang telah lama berdiri, keberadaan keberagaman gender memberikan kontribusi dalam mendorong pengungkapan kebijakan antikorupsi secara lebih komprehensif

(Ben-Amar et al., 2017). Keberagaman ini membawa perspektif yang luas dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan.

Dengan demikian, keberagaman gender berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara usia perusahaan dan pengungkapan antikorupsi. Artinya, semakin matang usia perusahaan dan semakin tinggi keterwakilan gender di dalamnya, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk secara terbuka mengungkapkan komitmen dan implementasi kebijakan antikorupsi.

#### **4.8.8 Pengaruh Keberagaman Gender Sebagai Variabel Moderasi terhadap Ukuran Perusahaan**

Tabel IV.14, diperoleh nilai koefisien  $X_4$  sebesar 0,08 dengan probabilitas 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan antikorupsi. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan antikorupsi yang dilakukan.

Tabel IV.15 menambahkan variabel keberagaman gender ( $Z$ ) ke dalam model. Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien  $Z$  sebesar -0,18 dengan probabilitas 0,17, yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, keberagaman gender secara langsung tidak memengaruhi tingkat pengungkapan antikorupsi.

Tabel IV.16 menambahkan interaksi antara ukuran perusahaan dan keberagaman gender ( $Z \times X_4$ ). Hasil estimasi menunjukkan koefisien interaksi sebesar 0,03 dengan probabilitas 0,65, yang berarti tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak mampu memoderasi hubungan

antara ukuran perusahaan dan pengungkapan antikorupsi. Artinya, meskipun perusahaan berukuran besar cenderung meningkatkan pengungkapan antikorupsi, keberadaan perempuan dalam dewan direksi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel IV.16, diperoleh nilai koefisien regresi antara ukuran perusahaan dan keragaman gender sebesar 0,03 dengan tingkat signifikansi 0,65. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa keragaman gender tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan antikorupsi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis, keragaman gender tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan antikorupsi. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan dalam jajaran direksi maupun komisaris, tidak memengaruhi keterkaitan antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan antikorupsi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dengan menyampaikan informasi antikorupsi melalui pengungkapan antikorupsi (Dinda & Ardiyani, 2024).

Tanpa keterlibatan perempuan dalam struktur direksi dan dewan komisaris, aktivitas perusahaan serta pengawasan terhadap implementasi CSR tetap dapat berjalan (Septianingsih & Muslih, 2019). Penunjukan tunggal terhadap satu

individu perempuan dalam keanggotaan dewan direksi dapat menimbulkan fenomena “ketidaktampakan” atau netralisasi minoritas (Manita et al., 2018). Kondisi ini berimplikasi pada tersisihnya peran dalam kepemimpinan kekuasaan, delegitimasi fungsi, penyusutan status secara simbolik maupun sosial, pembungkaman suara, serta penurunan kapasitas dalam memberikan pengaruh dan mendorong perubahan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis hubungan antara likuiditas, pergantian direktur, karakteristik perusahaan dan pengungkapan anti-korupsi serta keberagaman gender. Fokus utama kajian ini adalah menelusuri pengaruh variabel tersebut terhadap pengungkapan antikorupsi. Sebagai tambahan, variabel keberagaman gender terhadap kualitas pengungkapan antikorupsi juga dianalisis untuk mengungkap moderasi kedua fenomena tersebut. Sebanyak 43 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023 termasuk dalam populasi penelitian ini. Validitas hasil diuji pendekatan metode estimasi model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Hasil dari indikator kepemilikan kas tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan antikorupsi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana likuid, baik dalam bentuk kas maupun current ratio, tidak secara signifikan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, termasuk praktik antikorupsi. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa teori *slack resources* tidak dapat sepenuhnya menjelaskan perilaku pengungkapan CSR perusahaan, khususnya dalam konteks regulasi di Indonesia. Ketentuan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 yang tidak menetapkan alokasi anggaran CSR secara spesifik mengindikasikan bahwa keputusan terkait pengungkapan CSR lebih bergantung pada kebijakan internal perusahaan dan kesepakatan pemegang saham. Dengan demikian, cadangan sumber daya finansial

tidak menjadi faktor dominan dalam memengaruhi tingkat pengungkapan CSR, sebagaimana juga ditunjukkan oleh berbagai studi terdahulu.

Temuan penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa semakin banyak pergantian direktur utama, semakin tinggi komitmen perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait antikorupsi. Hasil ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang mengasumsikan bahwa intensitas keterlibatan dalam praktik tanggung jawab sosial dapat mendorong perubahan kepemimpinan sebagai bentuk akuntabilitas. Pergantian pimpinan tertinggi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan antikorupsi, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor seperti ukuran dewan, dualitas jabatan, dan frekuensi rapat tidak berdampak nyata terhadap kualitas pengungkapan tersebut. Sebaliknya, pengaruh yang lebih kuat berasal dari komposisi gender dalam dewan serta independensi komite audit. Selain itu, transparansi dan aktivitas CSR lebih ditentukan oleh kekuatan kelembagaan dan preferensi pemegang saham, bukan oleh individu manajerial. Dengan demikian, perubahan eksekutif tidak cukup untuk mendorong peningkatan pengungkapan antikorupsi tanpa dukungan sistem institusi yang kuat dan transparan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi antikorupsi yang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang mencerminkan upaya untuk memenuhi ekspektasi publik dan mempertahankan

legitimasi sosial. Perusahaan yang lebih matang umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, pengalaman yang luas, serta pemahaman yang lebih dalam terhadap kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dengan usia yang lebih panjang cenderung lebih terstruktur dalam pelaksanaan aktivitas CSR dan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi strategis, termasuk praktik antikorupsi. Dengan demikian, usia operasional menjadi salah satu faktor penting yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan antikorupsi. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemangku kepentingan eksternal, sehingga terdorong untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial, termasuk inisiatif antikorupsi. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menanggung biaya program-program sosial, sehingga lebih aktif dalam menunjukkan kinerja sosial yang baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam mendorong keterlibatan dalam aktivitas CSR dan pelaporan sosial yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menemukan bahwa keberagaman gender tidak berperan sebagai variabel moderator dalam pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan antikorupsi, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil ini konsisten dengan temuan

sebelumnya yang menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi tidak memperkuat hubungan antara pengungkapan anti-penyuapan dan kinerja keuangan. Peran keberagaman gender dalam pengambilan keputusan strategis seperti pengungkapan antikorupsi dianggap terbatas, karena faktor struktural seperti tata kelola perusahaan dan regulasi eksternal lebih dominan. Proporsi perempuan yang masih rendah di posisi eksekutif dan pengawasan juga menjadi faktor utama kurangnya pengaruh tersebut. Selain itu, perusahaan cenderung memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk pengungkapan CSR berkualitas tinggi tanpa bergantung pada pendekatan keberagaman gender.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak memoderasi hubungan antara pergantian direktur utama dan pengungkapan antikorupsi, sehingga hipotesis keenam tidak didukung secara empiris. Rendahnya jumlah perempuan di posisi strategis perusahaan membuat pengaruh keberagaman gender terhadap pengambilan keputusan, termasuk kebijakan antikorupsi, belum signifikan. Meskipun keberagaman gender sering diasosiasikan dengan perspektif etis yang lebih kuat, pergantian CEO umumnya dipengaruhi oleh visi dan strategi yang sudah ada, bukan oleh keberagaman dewan. Studi lain juga menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan tidak meningkatkan probabilitas pergantian CEO akibat kinerja buruk dan justru dapat memperkuat stabilitas kepemimpinan. Selain itu, keberagaman gender yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pengungkapan CSR, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya. Dengan demikian, keterbatasan jumlah perempuan di struktur dewan

menjadi salah satu faktor utama yang melemahkan pengaruh keberagaman gender dalam konteks ini.

Penelitian ini menemukan bahwa keberagaman gender berperan sebagai moderator positif yang memperkuat hubungan antara umur perusahaan dan pengungkapan antikorupsi, sehingga hipotesis ketujuh diterima. Keberagaman dalam dewan direksi, termasuk keterwakilan perempuan, dipercaya mampu memberikan perspektif yang lebih luas, mengurangi bias informasi, serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan. Studi sebelumnya juga mendukung bahwa kehadiran perempuan dalam posisi manajerial strategis dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis dan transparan. Oleh karena itu, pada perusahaan yang sudah matang, keberagaman gender mendorong pengungkapan kebijakan antikorupsi yang lebih komprehensif dan terbuka. Dengan kata lain, semakin tua usia perusahaan dan semakin tinggi keberagaman gendernya, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan kebijakan antikorupsi secara lebih jelas.

Keberagaman gender tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan antikorupsi, sehingga hipotesis kedelapan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah perempuan di jajaran direksi atau komisaris tidak memengaruhi keterkaitan antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan antikorupsi. Hal ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan melalui pengungkapan antikorupsi. Selain itu, keberadaan sedikit perempuan dalam struktur dewan dapat menimbulkan

fenomena “ketidaktampakan” atau netralisasi minoritas, yang mengakibatkan terbatasnya peran mereka dalam kepemimpinan, delegitimasi fungsi, hingga penurunan kemampuan dalam memberikan pengaruh dan mendorong perubahan. Dengan demikian, peran perempuan dalam struktur pengambilan keputusan belum cukup kuat untuk memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan antikorupsi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian ini hanya fokus pada kuantitas pengungkapan yang dihitung dengan skor indeks pada setiap item pengungkapan tanpa menilai kualitas pengungkapan.
- b) Dalam penelitian ini, pergantian direktur tidak dibedakan berdasarkan penyebabnya, seperti pensiun, faktor politik, kondisi kesehatan direktur, ataupun alasan lainnya. Fokus penelitian hanya pada fenomena pergantian direktur itu sendiri
- c) Pengungkapan antikorupsi yang bersumber dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan tanpa melihat dari media korporasi, baik media cetak maupun website, yang mengungkapkan praktik antikorupsi.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu

- a) Penelitian berikutnya disarankan untuk tidak hanya fokus pada kuantitas pengungkapan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas pengungkapan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pengungkapan perusahaan.
- b) Untuk memperdalam analisis mengenai pergantian direktur, penelitian selanjutnya dapat membedakan pergantian direktur berdasarkan penyebabnya, seperti pensiun, faktor politik, kondisi kesehatan, maupun alasan lainnya, sehingga dapat mengidentifikasi pengaruh yang lebih spesifik dari setiap penyebab pergantian.
- c) Penelitian mendatang dapat memperluas sumber data pengungkapan antikorupsi dengan menggabungkan informasi dari media korporasi, baik media cetak maupun media online, selain hanya mengandalkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai praktik antikorupsi yang dilakukan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelazim, S. I., Metwally, A. B. M., & Aly, S. A. S. (2023). Firm Characteristics and Forward-Looking Disclosure: The Moderating Role of Gender Diversity. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(5), 947–973. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2022-0115>
- Adams, R. B. (2016). Women on Boards: The Superheroes of Tomorrow? *The Leadership Quarterly*, 27(3), 371–386. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2015.11.001>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in The Boardroom and Their Impact on Governance and Performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Al-Okaily, J. (2024). Family Control and Corporate Anti Corruption Disclosures: The Moderating Effect of Female Directors. *Meditari Accountancy Research*, 32(2), 424–451. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2022-1573>
- Alkayed, H., & Omar, B. F. (2023). Determinants of The Extent and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure in The Industrial and Services Sectors: The Case of Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(5), 1206–1245. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2021-0133>
- Anandya, D., & Ramdhana, K. (2024). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023*.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1).
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The Impact of Board Composition on The Level of ESG Disclosures in GCC Countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136>
- Aribi, Z. A., Alqatamin, R. M., & Arun, T. (2018). Gender Diversity on Boards and Forward-Looking Information Disclosure: Evidence From Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2016-0039>
- Armstrong, C. S., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2010). Chief Executive Officer Equity Incentives and Accounting Irregularities. *Journal of Accounting Research*, 48(2), 225–271. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2009.00361.x>

- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The Determinants of Corporate Sustainability Performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31–51. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x>
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis of Effect of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis STRATEGI* •, 27(2), 95–109.
- Badulescu, A., Badulescu, D., Saveanu, T., & Hatos, R. (2018). The Relationship Between Firm Size and Age, and Its Social Responsibility Actions-Focus on a Developing Country (Romania). *Sustainability (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030805>
- Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Kaawaase, T. K., Mindra, R. K., & Kayongo, I. N. (2022). Sustainability Performance Disclosures: The Impact of Gender Diversity and Intellectual Capital on GRI Standards Compliance in Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 840–881. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0301>
- Barrios, J. M., Fasan, M., & Nanda, D. (2014). Is Corporate Social Responsibility an Agency Problem? Evidence from CEO Turnovers. *SSRN Electronic Journal*, 1–32. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2540753>
- Baskett, G. D. (1973). Interview Decisions as Determined by Competency and Attitude Similarity. *Journal of Applied Psychology*, 57(3), 343–345.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Rajawali Pers.
- Bayoud, N. S., Kavanagh, M., & Slaughter, G. (2012). Factors Influencing Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libyan Firms: A Mixed Study. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n4p13>
- Ben-Amar, W., Chang, M., & McIlkenny, P. (2017). Board Gender Diversity and Corporate Response to Sustainability Initiatives: Evidence from the Carbon Disclosure Project. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 369–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2759-1>
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2015). Agency Theory: The Times, They Are A-Changin'. *Management Decision*, 54(1), 174–193. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2015-0058>
- Boubaker, S., Derouiche, I., & Nguyen, D. K. (2015). Does the Board of Directors Affect Cash Holdings? A Study of French Listed Firms. *Journal of Management and Governance*, 19(2), 341–370. <https://doi.org/10.1007/s10997-013-9261-x>
- Bourgeois, L. J. (1981). On the Measurement of Organizational. *Academy of*

*Management Review*, 6(1), 29–39.

- Boycko, M., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1996). A Theory of Privatisation. *Economic Journal*, 106(435), 309–319.
- Branco, M. C., Eugenio, T., & Ribeiro, J. A. (2008). Environmental Disclosure in Response to Public Perception of Environmental Threats: The Case of Co-Incineration in Portugal. *Journal of Communication Management*, 12(2), 136–151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/13632540810881956>
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks A Legitimacy Theory Perspective. *Corporate Communications: An International Journal*, 11(3), 232–248. <https://doi.org/10.1108/13563280610680821>
- Bravo, F., & Alcaide-Ruiz, M. D. (2019). The Disclosure of Financial Forward-Looking Information: Does The Financial Expertise of Female Directors Make a Difference? *Gender in Management*, 34(2), 140–156. <https://doi.org/10.1108/GM-09-2018-0120>
- Budiyono, B., & Maryam, D. (2017). Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Through Company Characteristics at Company Listed on LQ45 Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(02), 21–33. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i02.275>
- Byrne, D. E. (1971). *The Attraction Paradigm*. Academic Press.
- Cai, W., Hu, F., Xu, F., & Zheng, L. (2022). Anti-Corruption Campaign and Corporate Cash Holdings: Evidence From China. *Emerging Markets Review*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100843>
- Campbell, J. L. (2007). Why Would Corporations Behave in Socially Responsible Ways? An Institutional Theory of Corporate Social Responsibility. *Academy of Management Review*, 32(3), 946–967. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.25275684>
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. *Financial Review*, 38(1), 33–53. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Chang, Y. K., Oh, W.-Y., Park, J. H., & Jang, M. G. (2015). Exploring the Relationship Between Board Characteristics and CSR : Empirical Evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*, 140(2), 225–242. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2651-z>
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate Social Responsibility And Access To Finance. *Strategic Management Journal*, 35(August), 1–23. <https://doi.org/10.1002/smj.2131>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analysing and Evaluating

- Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.3138/9781442673496-013>
- Cooper, E. (2017). Corporate Social Responsibility, Gender, and CEO Turnover. *Managerial Finance*, 43(5), 528–544. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2016-0049>
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic Literature*, 47(2), 448–474. <https://doi.org/10.1257/jel.47.2.448>
- D'Amato, A., & Falivena, C. (2020). Corporate Social Responsibility and Firm Value: Do Firm Size and Age Matter? Empirical Evidence from European Listed Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 909–924. <https://doi.org/10.1002/csr.1855>
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 61–69. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.011>
- Daniel, F., Lohrke, F. T., Fornaciari, C. J., & Turner, R. A. (2004). Slack Resources and Firm Performance: A Meta-Analysis. *Journal of Business Research*, 57(6), 565–574. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(02\)00439-3](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(02)00439-3)
- Darko, J., Aribi, Z. A., & Uzonwanne, G. C. (2016). Corporate Governance: The Impact of Director and Board Structure, Ownership Structure and Corporate Control on The Performance of Listed Companies on The Ghana Stock Exchange. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 16(2), 259–277. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2014-0133>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosures of BHP from 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 312–343. <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Desoky, A. M. (2024). The Influence Of Board and Audit Committee Characteristics on CSR Reporting in Bahrain: The Legitimacy Perspective. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0743>
- Dewi, R. U., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)(Studi empiris pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(2), 212–220.
- Digdo Hartomo, O., & Maria, B. S. (2019). Anteseden Pengungkapan Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 2579–9975. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Digdowiseiso, K. (2023). The Relationships between Current Ratio, Firm Age,

- Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility: The Moderating Effects of Firm Size. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 8(3), 252–267. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v8i3.629>
- Dimick, D. E., & Murray, V. V. (1978). Correlates of Substantive Policy Decisions in Organizations: The Case of Human Resource Management. *The Academy of Management Journal*, 21(4), 611–623. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/255703>
- Dinda, C. A., & Ardiyani, K. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap CSR Dengan Keragaman Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jorunal of Accounting and Management's Student*, 1(2). [www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122–136.
- Dowling, M., & Aribi, Z. A. (2013). Female Directors and UK Company Acquisitiveness. *International Review of Financial Analysis*, 29, 79–86. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.04.004>
- Dragotă, I. M., Curmei-Semenescu, A., & Moscu, R. (2020). CEO Diversity, Political Influences, and CEO Turnover in Unstable Environments: The Romanian Case. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm13030059>
- Ebaid, I. E. S. (2022). Corporate Governance Mechanisms and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From an Emerging Market. *Journal of Global Responsibility*, 13(4), 396–420. <https://doi.org/10.1108/JGR-12-2021-0105>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : and Assessment Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Elmaghrabi, M. E., & Diab, A. (2023). Anti-Corruption Corporate Disclosures and Earnings Management: Evidence From a Developed Market. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2023-0235>
- Ely, R. J. (2004). A Field Study of Group Diversity, Participation in Diversity Education Programs, and Performance. *Journal of Organizational Behavior*, 25(6), 755–780. <https://doi.org/10.1002/job.268>
- Endrawati, M. W. T., & Arfinto, E. D. (2021). Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Dengan Variabel Moderasi Keragaman Gender. *Diponegoro Journal of Management*, 10(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Eugénio, T. P., Lourenço, I. C., & Morais, A. I. (2013). Sustainability Strategies of The Company TimorL: Extending The Applicability of Legitimacy Theory. *Management of Environmental Quality*, 24(5), 570–582. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2011-0017>

- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of Corporate Governance on CSR Disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>
- Faisal, F., Joseph, C., Saputri, A., & Prastiwi, A. (2022). The Content and Determinants of CSR Anti-Corruption Disclosure: The Case of Public-Listed Companies in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 890–907. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0155>
- Francoeur, C., Labelle, R., & Sinclair-Desgagné, B. (2008). Gender Diversity in Corporate Governance and Top Management. *Journal of Business Ethics*, 81(1), 83–95. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9482-5>
- Frederick, W. C., Post, J. E., & Davis, K. (1992). *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. McGraw-Hill.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ghazwani, M., Alamir, I., Salem, R. I. A., & Sawan, N. (2024). Anti-Corruption Disclosure and Corporate Governance Mechanisms: Insights From FTSE 100. *International Journal of Accounting and Information Management*, 32(2), 279–307. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2023-0211>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). Corporate Governance and Financial Characteristic Effects on The Extent of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Giannarakis, G., Andronikidis, A., & Sariannidis, N. (2020). Determinants of Environmental Disclosure: Investigating New and Conventional Corporate Governance Characteristics. *Annals of Operations Research*, 294(1–2), 87–105. <https://doi.org/10.1007/s10479-019-03323-x>
- Githaiga, P. N. (2024). Corporate Anticorruption Disclosure and Earnings Management: The Moderating Role of Board Gender Diversity. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2024-0100>
- Globalreporting. (2016). *GRI-205 Anti Corruption 2016*. Globalreporting. <https://www.globalreporting.org/publications/documents/english/gri-205-anti-corruption-2016/>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Greenhaus, J. H., Parasuraman, S., & Wormley, W. M. (1990). Effects of Race on Organizational Experiences, Job Performance Evaluations, and Career Outcomes. *Academy of Management Journal*, 33(1), 64–86.

<https://doi.org/10.5465/256352>

- GRI 205: Antikorupsi 2016, Global Sustainability Standards Board (2018).
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does Board Gender Diversity Improve The Informativeness of Stock Prices? *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 314–338. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.01.005>
- Gusti, R. B. A., & Darmawati, D. (2023). Peran Direksi Wanita Dalam Memoderasi Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3619–3630. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18045>
- Habbash, M. (2016). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 740–754. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2015-0088>
- Hair JR, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.).
- Haniffa, R. ., & Cooke, T. . (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 391–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Harris, B. M., & Raviv, A. (1978). Some Results on Incentive Contracts with Applications to Education and Employment, Health Insurance, and Law Enforcement. *The American Economic Review*, 68(1), 20–30.
- Harrison, D. A., Price, K. H., & Bell, M. P. (1998). Beyond Relational Demography : Time and the Effects of Surface- and Deep-Level Diversity on Work Group Cohesion. *Academy of Management Journal*, 41(1), 96–107.
- Hartomo, O. D. (2019). Anteseden Pengungkapan Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2919>
- Hartomo, O. D., & Hutomo, S. H. P. (2020). The Ownership Structure, Board of Directors, Diversification, and Disclosure of Anti-Corruption Policies. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i2.5660>
- Healy, P. M., & Serafeim, G. (2016). An Analysis of Firms’ Self-Reported Anticorruption Efforts. *Accounting Review*, 91(2), 489–511. <https://doi.org/10.2308/accr-51191>
- Heizar, E., Yuantisya, M., Dhanya, D., & Wakang, A. A. (2025, February 13). Mengenal Indeks Persepsi Korupsi, Indonesia Sentuh Angka 37 Pada IPK 2024. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/hukum/mengenal-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-sentuh-angka-37-pada-ipk-2024-1206765>
- Hendijani Zadeh, M., Magnan, M., Cormier, D., & Hammami, A. (2023). Does Corporate Social Responsibility Transparency Mitigate Corporate Cash Holdings? *International Journal of Managerial Finance*, 19(1), 63–87.

<https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2021-0339>

- Hess, D. (2009). Catalyzing corporate commitment to combating corruption. *Journal of Business Ethics*, 88(SUPPL. 4), 781–790. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0322-7>
- Ho, L., & Lu, Y. (2024). Does Corporate Sustainability Performance Matter For Cash Holdings? International Evidence. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2024-0052>
- Huang, J., & Kisgen, D. J. (2013). Gender and Corporate Finance: Are Male Executives Overconfident Relative to Female Executives? *Journal of Financial Economics*, 108(3), 822–839. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.12.005>
- Imes, M., West, M., West, J., & Yan, S. (2024). Board Gender Diversity, CEO Turnover, and Firm Performance in Entrepreneurial Firms. *The Journal of Entrepreneurial Finance*, 26(1). <https://doi.org/10.57229/2373-1761.1485>
- Inawati, W. A., & Oktafitria, A. (2023). Bagaimana Gender, Risk, dan Media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility? *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3541–3552. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1653>
- Islam, S. M. T., Ghosh, R., & Khatun, A. (2021). Slack Resources, Free Cash Flow and Corporate Social Responsibility Expenditure: Evidence From an Emerging Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 533–551. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2020-0248>
- Jackson, S. E., Brett, J. F., Sessa, V. I., Cooper, D. M., Julin, J. A., & Peyronnin, K. (1991). Some Differences Make a Difference: Individual Dissimilarity and Group Heterogeneity as Correlates of Recruitment, Promotions, and Turnover. *Journal of Applied Psychology*, 76(5), 675–689. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.76.5.675>
- Jadiyappa, N., Joseph, A., Sisodia, G., Krishnankutty, R., & Shrivatsava, S. (2021). Corporate Social Responsibility and Cash Holdings in India: Evidence From a Natural Experiment. *Finance Research Letters*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101581>
- Jaggi, B., Allini, A., Ginesti, G., & Macchioni, R. (2021). Determinants of Corporate Corruption Disclosures: Evidence Based on EU Listed Firms. *Meditari Accountancy Research*, 29(1), 21–38. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2019-0616>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Johnson, J. E. V., & Powell, P. L. (1994). Decision Making, Risk and Gender: Are Managers Different? *British Journal of Management*, 5(2), 123–138.

<https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.1994.tb00073.x>

- Jones, T. M. (1995). Instrumental Stakeholder Theory: A Synthesis of Ethics and Economics. *The Academy of Management Review*, 20(2), 404–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258852>
- Julia. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pelanggan dan Slack Organisasi Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2015). *ACCOUNTHIK : Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 349–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.913>
- Khan, M. H.-U.-Z. (2010). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility ( CSR ) Reporting: Empirical Evidence from Private Commercial. *International Journal of Law and Management*, 52(2). <https://doi.org/10.1108/17542431011029406>
- Lankau, M. J., Riordan, C. M., & Thomas, C. H. (2005). The Effects of Similarity and Liking in Formal Relationships between Mentors and Protégés. *Journal of Vocational Behavior*, 67, 252–265. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2004.08.012>
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. (2019). Does Corporate Social Responsibility Lead To Improved Firm Performance? The Hidden Role of Financial Slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7), 957–982. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2018-0259>
- Liu, Y., Wei, Z., & Xie, F. (2014). Do women directors improve firm performance in China? *Journal of Corporate Finance*, 28, 169–184. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.016>
- Loewe, M., & Zintl, T. (2021). State Fragility, Social Contracts and the Role of Social Protection : Perspectives from the Middle East and North Africa. *Social Science*, 10, 447. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/socsci10120447>
- Loyd, D., Wang, C. S., Phillips, K. W., & Lount, R. B. (2013). Social Category Diversity Promotes Premeeting Elaboration: The Role of Relationship Focus. *Organization Science*, 24(3), 757–772. <https://doi.org/10.1287/orsc.1120.0761>
- Maghfirah, A., Maretha, D., & Prajawati, I. (2023). Pengaruh Diversitas Gender dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Modal Intelektual. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 133–147. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>
- Mahalistian, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak, dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>

- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- Manita, R., Bruna, M. G., Dang, R., & Houanti, L. (2018). Board Gender Diversity and ESG Disclosure: Evidence From the USA. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 206–224. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Martins, L. L., & Milliken, F. J. (1996). Searching for Common Threads : Understanding the Multiple Effects of Diversity in Organizational Groups. *Academy of Management Review*, 21(2), 402–433.
- Masud, M. A. K., Rahman, M., & Rashid, M. H. U. (2022). Anti-Corruption Disclosure, Corporate Social Expenditure and Political Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14106140>
- Matitaputty, J. S., & Davianti, A. (2020). Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3612>
- Matuszak, Ł., Róžańska, E., & Macuda, M. (2019). The Impact of Corporate Governance Characteristics on Banks' Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Poland. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(1), 75–102. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2017-0040>
- Mazumder, M. M. M. (2024). A Longitudinal Examination of Anti-Corruption Disclosure in the Banking Sector of a Least-Developed Economy: Does Board Composition Make a Difference? *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2023-0351>
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward A Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining The Principle of Who and What Really Counts. *Academy of Management Review*, 22(4), 853–886. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/259247>
- Mitchell, R., & Meacheam, D. (2011). Knowledge Worker Control: Understanding Via Principal and Agency Theory. *The Learning Organization*, 18(2), 149–160. <https://doi.org/10.1108/09696471111103740>
- Mitnick, B. M. (1975). The Theory of Agency: The Policing 'Paradox' and Regulatory Behavior. *Public Choice*, 24(1), 27–42.
- Mohamad Ariff, A., Abd Majid, N., Kamarudin, K. A., Zainul Abidin, A. F., & Muhmad, S. N. (2024). Corporate ESG Performance, Shariah-Compliant Status and Cash Holdings. *Journal of Islamic Accounting and Business*

- Research*, 15(3), 534–552. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0217>
- Monteiro, S. M. da S., & Aibar-Guzmán, B. (2010). Determinants of Environmental Disclosure in The Annual Reports of Large Companies Operating in Portugal. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(4), 185–204. <https://doi.org/10.1002/csr.197>
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi*, 17(1), 7. <https://doi.org/10.30595/medek.v17i1.1761>
- Muhmad, S. N., Mohamad Ariff, A., Abd Majid, N., & Muhamad, R. (2023). Corporate Sustainability Commitment and Cash Holding: Evidence From Islamic Banks in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(5), 782–811. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0276>
- Mungiu-Pippidi, A. (2022). Transparency and Corruption: Measuring Real Transparency by a New Index. *Regulation & Governance*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7225627>
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Subramaniam, N. (2015). Firm Characteristics, Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Evidence from Bangladesh. *Pacific Accounting Review*, 27(3), 353–372. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2013-0007>
- Nasr, S., Lakhal, N., & Saad, I. Ben. (2020). Corporate Social Responsibility and Cash Holdings: Does Board Gender Diversity Matter? *International Journal of Business Governance and Ethics*, 14(3), 250–270. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2020.108090>
- Nicaise, G., & Rahman, K. (2025). Sustainability Reporting and Anti-Corruption Provisions: Unlocking the Potential for Impact. In *Bergen: U4 Anti-Corruption Resource Centre* (Issue 1).
- Nicolò, G., Zampone, G., Sannino, G., & De Iorio, S. (2022). Sustainable Corporate Governance and Non-Financial Disclosure in Europe: Does The Gender Diversity Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(1), 227–249. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2021-0100>
- Nohria, N., & Gulati, R. (1996). Is Slack Good or Bad For Innovation? *Academy of Management Journal*, 39(5), 1245–1264. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/256998>
- Nurlaela, F., Arim, Heryana, T., Andriana, D., & Supriatna, N. (2021). Peran CEO Diversity Dalam Memoderasi Other Comprehensive Income (OCI) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 91–100.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosures in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory.

- Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.  
<https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- O'Reilly, C. A., Caldwell, D. F., & Barnett, W. P. (1989). Work Group Demography, Social Integration, and Turnover. *Administrative Science Quarterly*, 34, 21–37. <https://doi.org/10.2307/2392984>
- P, F., & K.B, N. (2020). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., & Harrison, J. S. (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *Management Faculty Publications*, 9, 1–56. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815768>
- Patten, D. M. (1992). Intra-Industry Environmental Disclosures in Response to The Alaskan Oil Spill: A Note on Legitimacy Theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(5), 471–475.
- Patten, D. M. (2002). The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: A Research Note. *Accounting, Organizations and Society*, 27, 763–773. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361368202000284>
- Pelawi, A. L. B., Diari, F., & Fangohoi, Y. B. (2020). Pengaruh Remunerasi dan Gender Dewan Direksi Terhadap Tindakan Pencucian Uang dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 13(1).
- Permatasari, S. Y., & Prastiwi, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Anti Korupsi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3494–3509. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1638>
- Peterson, C. A., & Philpot, J. (2007). Women's Roles on U.S. Fortune 500 Boards: Director Expertise and Committee Memberships. *Journal of Business Ethics*, 72(2), 177–196. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9164-8>
- Pharamitha, D., & Bahtiar, A. (2012). Kinerja Akuntansi Dan Kinerja Pasar Sebagai Antecedent Dan Konsekuensi Pergantian CEO. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 16(1), 79–90.
- Previtali, P., & Cerchiello, P. (2023). Corporate Governance and Anti-Corruption Disclosure. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(6), 1217–1232. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2022-0275>
- Primayogha, E. (2022, March 21). *Kasus Korupsi di Lingkungan BUMN: Marak dan Rawan pada Sektor Finansial*. Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/id/kasus-korupsi-di-lingkungan-bumn-marak-dan-rawan-pada-sektor-finansial>
- Radhouani, R., & Ajina, A. (2025). Impact of Board Gender Diversity on Anti-

- Corruption Disclosure: Analysis in the Context of the Sapin II Law in France. *Gender in Management*. <https://doi.org/10.1108/GM-01-2024-0052>
- Ratu, D. M., & Rahajeng, D. K. (2024). Anti-Corruption Policy and Earnings Management: Do Women in Monitoring Roles Matter? *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 340–357. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2023-0327>
- Rauf, F., Voinea, C. L., Roijakkers, N., Naveed, K., Hashmi, H. B. A., & Rani, T. (2022). How Executive Turnover Influences the Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure? Moderating Role of Political Embeddedness: Evidence From China. *Eurasian Business Review*, 12(3), 527–551. <https://doi.org/10.1007/s40821-021-00187-9>
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451.
- Reguera-Alvarado, N., de Fuentes, P., & Laffarga, J. (2017). Does Board Gender Diversity Influence Financial Performance? Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, 141(2), 337–350. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2735-9>
- Robinson, C. P., & Foundation, D. S. (2018). Factors That Influence CEO Turnover: The Role of Corporate Social Responsibility and Gender. *Annals in Social Responsibility*, 4(1), 24–26. <https://doi.org/10.1108/asr-03-2018-0009>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10).
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency : The Principal's Problem. *American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Roxas, M. L., & Stoneback, J. Y. (2004). The Importance of Gender Across Cultures in Ethical Decision-Making. *Journal of Business Ethics*, 50(2), 149–165. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000022127.51047.ef>
- Sackett, P. R., & DuBois, C. L. Z. (1991). Rater-Ratee Race Effects on Performance Evaluation: Challenging Meta-Analytic Conclusions. *Journal of Applied Psychology*, 76(6), 873–877. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.76.6.873>
- Sackett, P. R., DuBois, C. L. Z., & Noe, A. W. (1991). Tokenism in Performance Evaluation: The Effects of Work Group Representation on Male-Female and White-Black Differences in Performance Ratings. *Journal of Applied Psychology*, 76(2), 263. <http://dist.lib.usu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?dir>

ect=true&db=bth&AN=9105202509&site=ehost-live

- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Sayed, E., & Khalil, M. (2024). Cash Holding and Bankruptcy Risk in Egyptian Firms: The Moderating Effect of Corporate Social Responsibility. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-02-2022-0049>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>
- Setiawan, D. (2007). Variabilitas Return Saham di Sekitar Pengumuman Pergantian Chief Executive Officer. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 22(2), 180–196.
- Setyarini, J., Trisanti, T., & Miswanto. (2020). Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi Oleh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Gender. *JBTI: Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 11(3). <https://doi.org/10.18196/bti.113144>
- Solimun. (2011). *Analisis Variabel Moderasi dan Mediasi*. [https://www.academia.edu/8314503/Solimun\\_Program\\_Studi\\_Statistika\\_F MIPA\\_UB\\_31\\_V\\_ANALISIS\\_VARIABEL\\_MODERASI\\_DAN\\_MEDIASI](https://www.academia.edu/8314503/Solimun_Program_Studi_Statistika_F_MIPA_UB_31_V_ANALISIS_VARIABEL_MODERASI_DAN_MEDIASI)
- Sriyatun, S., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2023). Financial Ratio and Company Size to Mining Company's CSR Disclosure. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.164>
- Staden, C. J. Van, & Hooks, J. (2007). A Comprehensive Comparison of Corporate Environmental Reporting and Responsiveness. *The British Accounting Review*, 39, 197–210. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.05.004>
- Suharto, E. (2008). *Menggagas Standar Audit Program CSR* (pp. 1–10).
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3).
- Thakur, B. P. S., & Kannadhasan, M. (2019). Corruption and Cash Holdings: Evidence From Emerging Market Economies. *Emerging Markets Review*, 38, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.11.008>

- Tilt, C. A. (1994). The Influence of External Pressure Groups on Corporate Some Empirical Evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(4), 47–72.
- Tirtasari, I. D. A., & Hartomo, O. D. (2019). Pengaruh GCG Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kecenderungan Mengungkapkan Kebijakan Anti Korupsi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 131. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i2.2337>
- Toyah, M., & Triana, M. del C. (2009). Demographic Diversity in the Boardroom: Mediators of the Board Diversity – Firm Performance Relationship. *Journal of Management Studies*, 46(5), 755–786.
- Tran, Q. T. (2020). Corruption and Corporate Cash Holdings: International Evidence. *Journal of Multinational Financial Management*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2019.100611>
- Transparency International Indonesia. (2024, January 30). *Corruption Perceptions Index 2023*. <https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023/>
- Trihargo, G. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Trisnantari, A. N. (2012). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Pergantian Chief Excecutive Officer Dengan Kinerja Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jinah.v1i2.315>
- Tsendsuren, C., Yadav, P. L., Han, S. H., & Mun, S. (2021). The Effect of Corporate Environmental Responsibility and Religiosity on Corporate Cash Holding Decisions and Profitability: Evidence From the United States’ Policies For Sustainable Development. *Sustainable Development*, 29(5), 987–1000. <https://doi.org/10.1002/sd.2189>
- Tsui, A. S., Egan, T., & O’Reilly, C. (1992). Being Different: Relational Demography and Organizational Attachment. *Academy of Management Proceedings*, 37(4), 549–579. <https://doi.org/10.5465/ambpp.1991.4976867>
- Tyas, R. W., & Rahmawati, I. P. (2023). Pentingkah Karakteristik Perusahaan dan Tipe Industri Pada Pengungkapan Anti Korupsi? *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(2), 291–308. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i2.14076>
- Udayasankar, K. (2008). Corporate Social Responsibility and Firm Size. *Journal of Business Ethics*, 83(2), 167–175. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9609-8>
- Ullah, S., & Kamal, Y. (2017). Board Characteristics, Political Connections, and Corporate Cash Holdings: The Role of Firm Size and Political Regime. *Business & Economic Review*, 9(1), 157–180. <https://doi.org/10.22547/ber/9.1.9>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007). <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5. UU-40-2007 PERSEROAN TERBATAS.pdf>
- United Nations Global Compact. (2015). *A Practical Guide for Collective Actions Against Corruption*.
- Uwuigbe, U., Teddy, O., Uwuigbe, O. R., Emmanuel, O., Asiriwa, O., Eyitomi, G. A., & Taiwo, O. S. (2018). Sustainability Reporting and Firm Performance: A Bi-Directional Approach. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(3), 1–16.
- Veronica Siregar, S., & Bachtiar, Y. (2010). Corporate Social Reporting: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241–252. <https://doi.org/10.1108/17538391011072435>
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319.
- Walsh, J. P. (2005). Book Review Essay: Taking Stock of Stakeholder Management. *Academy of Management Review*, 30(2), 426–438. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5465/AMR.2005.16387898>
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of Environmental Disclosures of Listed Firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(11). <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- William, M., Robert, N., Randenborgh, V., & Mathias. (1994). The Financial and Operating Performance of Newly Privatized Firms: An International Empirical Analysis. *The Journal of Finance*, 49(2), 403–452.
- Wire. (2018, June 7). Perusahaan dengan Keberagaman Gender Tenaga Kerja Berpotensi Tingkatkan Keuntungan Finansial. *Antara*. <https://www.antaranews.com/berita/716785/perusahaan-dengan-keberagaman-gender-tenaga-kerja-berpotensi-tingkatkan-keuntungan-finansial>
- Wulandari, N., & Saleh, R. (2024). Analysis of CSR Disclosure Practice in Sustainability Reports: A Case Study of Mining and Agriculture Companies in the Indonesia Sharia Stock Index. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 8(2), 153–161. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v8i2.22818>
- Xiao, C., Wang, Q., Pieter, D., Donk, D. P. van, & Vaart, T. van der. (2018). International Journal of Production Economics When are Stakeholder Pressures Effective? An Extension of Slack Resources Theory. *International Journal of Production Economics*, 199(March), 138–149.

<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.03.002>

- You, D., Maeda, Y., & Bebeau, M. J. (2011). Gender Differences in Moral Sensitivity: A Meta-Analysis. *Ethics and Behavior*, 21(4), 263–282. <https://doi.org/10.1080/10508422.2011.585591>
- Yuanita, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5784–5792.
- Zahid, M., Rahman, H. U., Ali, W., Khan, M., Alharthi, M., Imran Qureshi, M., & Jan, A. (2020). Boardroom Gender Diversity: Implications for Corporate Sustainability Disclosures in Malaysia. *Journal of Cleaner Production*, 244. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118683>
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2019). The Effect of Corporate Governance Practices on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Palestine. *Journal of Global Responsibility*, 10(2), 134–160. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>
- Zhu, C., Husnain, M., Ullah, S., Khan, M. T., & Ali, W. (2022). Gender Diversity and Firms' Sustainable Performance: Moderating Role of CEO Duality in Emerging Equity Market. *Sustainability (Switzerland)*, 14(12), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su14127177>
- Zulvina, Y., Zulvina, D., Makhdalena, M., & Zulvina, F. (2021). Peran Dewan Wanita Pada Pengungkapan Anti Penyuapan Dan Kinerja Keuangan Di Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 45–64. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8843>

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan dan Nilai Variabel

| Kode Saham | Tahun | Y    | X1   | X2   | X3    | X4    | Z    | X1Z  | X2Z  | X3Z   | X4Z  |
|------------|-------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|------|
| AGRO       | 2018  | 0,00 | 0,25 | 1,00 | 29,00 | 30,78 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AGRO       | 2019  | 0,76 | 0,09 | 1,00 | 30,00 | 30,93 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AGRO       | 2020  | 0,49 | 0,09 | 0,00 | 31,00 | 30,96 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AGRO       | 2021  | 0,70 | 0,13 | 1,00 | 32,00 | 30,46 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AGRO       | 2022  | 0,53 | 0,15 | 1,00 | 33,00 | 30,26 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AGRO       | 2023  | 0,53 | 0,09 | 0,00 | 34,00 | 23,10 | 0,20 | 0,02 | 0,00 | 6,80  | 4,62 |
| AGRS       | 2018  | 0,08 | 0,17 | 0,00 | 44,00 | 29,05 | 0,33 | 0,06 | 0,00 | 14,67 | 9,68 |
| AGRS       | 2019  | 0,08 | 0,13 | 1,00 | 45,00 | 29,49 | 0,20 | 0,03 | 0,20 | 9,00  | 5,90 |
| AGRS       | 2020  | 0,46 | 0,24 | 0,00 | 46,00 | 29,92 | 0,20 | 0,05 | 0,00 | 9,20  | 5,98 |
| AGRS       | 2021  | 0,67 | 0,25 | 1,00 | 47,00 | 30,29 | 0,20 | 0,05 | 0,20 | 9,40  | 6,06 |
| AGRS       | 2022  | 0,75 | 0,23 | 0,00 | 48,00 | 30,54 | 0,20 | 0,05 | 0,00 | 9,60  | 6,11 |
| AGRS       | 2023  | 0,78 | 0,15 | 1,00 | 49,00 | 30,60 | 0,20 | 0,03 | 0,20 | 9,80  | 6,12 |
| AMAR       | 2018  | 0,08 | 0,19 | 0,00 | 27,00 | 28,25 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AMAR       | 2019  | 0,08 | 0,36 | 1,00 | 28,00 | 21,96 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AMAR       | 2020  | 0,17 | 0,42 | 0,00 | 29,00 | 29,03 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AMAR       | 2021  | 0,17 | 0,36 | 0,00 | 30,00 | 29,28 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AMAR       | 2022  | 0,84 | 0,32 | 0,00 | 31,00 | 29,14 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| AMAR       | 2023  | 0,84 | 0,25 | 0,00 | 32,00 | 29,11 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| ARTO       | 2018  | 0,44 | 0,19 | 0,00 | 26,00 | 27,22 | 0,33 | 0,06 | 0,00 | 8,67  | 9,07 |
| ARTO       | 2019  | 0,44 | 0,05 | 1,00 | 27,00 | 27,91 | 0,33 | 0,02 | 0,33 | 9,00  | 9,30 |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
| ARTO | 2020 | 0,17 | 0,21 | 1,00 | 28,00 | 28,41 | 0,20 | 0,04 | 0,20 | 5,60  | 5,68  |
| ARTO | 2021 | 0,17 | 0,12 | 0,00 | 29,00 | 30,14 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 4,83  | 5,02  |
| ARTO | 2022 | 0,84 | 0,09 | 0,00 | 30,00 | 30,46 | 0,17 | 0,01 | 0,00 | 5,00  | 5,08  |
| ARTO | 2023 | 0,84 | 0,14 | 1,00 | 31,00 | 30,69 | 0,20 | 0,03 | 0,20 | 6,20  | 6,14  |
| BABP | 2018 | 0,72 | 0,16 | 1,00 | 29,00 | 30,02 | 0,33 | 0,05 | 0,33 | 9,67  | 10,01 |
| BABP | 2019 | 0,67 | 0,09 | 0,00 | 30,00 | 29,99 | 0,25 | 0,02 | 0,00 | 7,50  | 7,50  |
| BABP | 2020 | 0,70 | 0,12 | 0,00 | 31,00 | 30,09 | 0,20 | 0,02 | 0,00 | 6,20  | 6,02  |
| BABP | 2021 | 0,67 | 0,17 | 0,00 | 32,00 | 30,27 | 0,20 | 0,03 | 0,00 | 6,40  | 6,05  |
| BABP | 2022 | 0,70 | 0,20 | 1,00 | 33,00 | 30,46 | 0,25 | 0,05 | 0,25 | 8,25  | 7,61  |
| BABP | 2023 | 0,70 | 0,21 | 0,00 | 34,00 | 30,53 | 0,33 | 0,07 | 0,00 | 11,33 | 10,18 |
| BACA | 2018 | 0,17 | 0,34 | 0,00 | 29,00 | 30,52 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BACA | 2019 | 0,64 | 0,20 | 0,00 | 30,00 | 30,57 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BACA | 2020 | 0,50 | 0,18 | 0,00 | 31,00 | 30,64 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BACA | 2021 | 0,50 | 0,32 | 0,00 | 32,00 | 30,74 | 0,20 | 0,06 | 0,00 | 6,40  | 6,15  |
| BACA | 2022 | 0,50 | 0,18 | 0,00 | 33,00 | 30,66 | 0,20 | 0,04 | 0,00 | 6,60  | 6,13  |
| BACA | 2023 | 0,50 | 0,12 | 1,00 | 34,00 | 30,59 | 0,40 | 0,05 | 0,40 | 13,60 | 12,24 |
| BANK | 2018 | 0,75 | 0,58 | 0,00 | 24,00 | 27,22 | 0,33 | 0,19 | 0,00 | 8,00  | 9,07  |
| BANK | 2019 | 0,75 | 0,17 | 1,00 | 25,00 | 27,30 | 0,25 | 0,04 | 0,25 | 6,25  | 6,82  |
| BANK | 2020 | 0,75 | 0,08 | 0,00 | 26,00 | 27,30 | 0,25 | 0,02 | 0,00 | 6,50  | 6,83  |
| BANK | 2021 | 0,75 | 0,53 | 1,00 | 27,00 | 28,41 | 0,40 | 0,21 | 0,40 | 10,80 | 11,36 |
| BANK | 2022 | 0,75 | 0,38 | 0,00 | 28,00 | 29,19 | 0,75 | 0,29 | 0,00 | 21,00 | 21,89 |
| BANK | 2023 | 0,75 | 0,31 | 0,00 | 29,00 | 29,59 | 0,75 | 0,23 | 0,00 | 21,75 | 22,19 |
| BBCA | 2018 | 0,89 | 0,13 | 0,00 | 61,00 | 34,35 | 0,25 | 0,03 | 0,00 | 15,25 | 8,59  |
| BBCA | 2019 | 0,89 | 0,12 | 0,00 | 62,00 | 34,45 | 0,27 | 0,03 | 0,00 | 16,91 | 9,40  |
| BBCA | 2020 | 0,89 | 0,10 | 0,00 | 63,00 | 34,61 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 10,50 | 5,77  |
| BBCA | 2021 | 0,89 | 0,15 | 0,00 | 64,00 | 34,74 | 0,17 | 0,03 | 0,00 | 10,67 | 5,79  |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |      |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|------|
| BBCA | 2022 | 0,89 | 0,12 | 0,00 | 65,00 | 34,81 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 10,83 | 5,80 |
| BBCA | 2023 | 0,89 | 0,09 | 0,00 | 66,00 | 34,88 | 0,17 | 0,01 | 0,00 | 11,00 | 5,81 |
| BBHI | 2018 | 0,64 | 0,17 | 0,00 | 26,00 | 28,45 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBHI | 2019 | 0,64 | 0,22 | 0,00 | 27,00 | 28,56 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBHI | 2020 | 0,64 | 0,04 | 0,00 | 28,00 | 28,58 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBHI | 2021 | 0,36 | 0,05 | 1,00 | 29,00 | 29,17 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBHI | 2022 | 0,53 | 0,05 | 1,00 | 30,00 | 30,03 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBHI | 2023 | 0,53 | 0,16 | 0,00 | 31,00 | 30,18 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBKP | 2018 | 0,33 | 0,13 | 1,00 | 26,00 | 32,19 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBKP | 2019 | 0,39 | 0,11 | 0,00 | 27,00 | 32,24 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBKP | 2020 | 0,61 | 0,08 | 1,00 | 28,00 | 32,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBKP | 2021 | 0,61 | 0,18 | 1,00 | 29,00 | 32,12 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBKP | 2022 | 0,77 | 0,20 | 1,00 | 30,00 | 32,13 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBKP | 2023 | 0,78 | 0,07 | 0,00 | 31,00 | 32,07 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBMD | 2018 | 0,39 | 0,11 | 0,00 | 63,00 | 30,12 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBMD | 2019 | 0,56 | 0,08 | 0,00 | 64,00 | 30,19 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBMD | 2020 | 0,56 | 0,05 | 0,00 | 65,00 | 30,28 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBMD | 2021 | 0,72 | 0,06 | 0,00 | 66,00 | 30,40 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBMD | 2022 | 0,74 | 0,08 | 0,00 | 67,00 | 30,44 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBMD | 2023 | 0,74 | 0,07 | 0,00 | 68,00 | 30,41 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBNI | 2018 | 0,69 | 0,13 | 0,00 | 72,00 | 34,33 | 0,18 | 0,02 | 0,00 | 13,09 | 6,24 |
| BBNI | 2019 | 0,78 | 0,14 | 0,00 | 73,00 | 34,37 | 0,18 | 0,02 | 0,00 | 13,27 | 6,25 |
| BBNI | 2020 | 0,89 | 0,31 | 1,00 | 74,00 | 34,42 | 0,25 | 0,08 | 0,25 | 18,50 | 8,61 |
| BBNI | 2021 | 0,92 | 0,18 | 0,00 | 75,00 | 34,50 | 0,25 | 0,05 | 0,00 | 18,75 | 8,63 |
| BBNI | 2022 | 0,94 | 0,16 | 0,00 | 76,00 | 34,57 | 0,25 | 0,04 | 0,00 | 19,00 | 8,64 |
| BBNI | 2023 | 0,96 | 0,14 | 0,00 | 77,00 | 34,62 | 0,25 | 0,04 | 0,00 | 19,25 | 8,66 |

|      |      |      |      |      |        |       |      |      |      |       |      |
|------|------|------|------|------|--------|-------|------|------|------|-------|------|
| BBRI | 2018 | 0,85 | 0,29 | 0,00 | 123,00 | 34,80 | 0,17 | 0,05 | 0,00 | 20,50 | 5,80 |
| BBRI | 2019 | 0,85 | 0,30 | 1,00 | 124,00 | 34,89 | 0,17 | 0,05 | 0,17 | 20,67 | 5,81 |
| BBRI | 2020 | 0,85 | 0,11 | 0,00 | 125,00 | 34,95 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 20,83 | 5,83 |
| BBRI | 2021 | 0,85 | 0,09 | 0,00 | 126,00 | 35,06 | 0,13 | 0,01 | 0,00 | 16,80 | 4,67 |
| BBRI | 2022 | 0,85 | 0,14 | 0,00 | 127,00 | 35,16 | 0,15 | 0,02 | 0,00 | 19,54 | 5,41 |
| BBRI | 2023 | 0,85 | 0,11 | 0,00 | 128,00 | 35,21 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 21,33 | 5,87 |
| BBYB | 2018 | 0,36 | 0,08 | 1,00 | 28,00  | 29,14 | 0,25 | 0,02 | 0,25 | 7,00  | 7,29 |
| BBYB | 2019 | 0,47 | 0,07 | 1,00 | 29,00  | 29,26 | 0,17 | 0,01 | 0,17 | 4,83  | 4,88 |
| BBYB | 2020 | 0,56 | 0,06 | 1,00 | 30,00  | 29,32 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBYB | 2021 | 0,56 | 0,16 | 0,00 | 31,00  | 30,06 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBYB | 2022 | 0,74 | 0,23 | 0,00 | 32,00  | 30,61 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BBYB | 2023 | 0,79 | 0,33 | 1,00 | 33,00  | 30,53 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BCIC | 2018 | 0,47 | 0,10 | 1,00 | 29,00  | 30,51 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BCIC | 2019 | 0,47 | 0,09 | 1,00 | 30,00  | 30,48 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BCIC | 2020 | 0,47 | 0,13 | 0,00 | 31,00  | 30,42 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 5,17  | 5,07 |
| BCIC | 2021 | 0,64 | 0,16 | 0,00 | 32,00  | 30,69 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BCIC | 2022 | 0,94 | 0,13 | 0,00 | 33,00  | 31,15 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BCIC | 2023 | 0,94 | 0,16 | 0,00 | 34,00  | 31,30 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BDMN | 2018 | 0,31 | 0,10 | 0,00 | 62,00  | 32,86 | 0,22 | 0,02 | 0,00 | 13,78 | 7,30 |
| BDMN | 2019 | 0,57 | 0,07 | 0,00 | 63,00  | 32,90 | 0,20 | 0,01 | 0,00 | 12,60 | 6,58 |
| BDMN | 2020 | 0,59 | 0,08 | 1,00 | 64,00  | 32,93 | 0,20 | 0,02 | 0,20 | 12,80 | 6,59 |
| BDMN | 2021 | 0,84 | 0,09 | 0,00 | 65,00  | 32,89 | 0,13 | 0,01 | 0,00 | 8,13  | 4,11 |
| BDMN | 2022 | 0,84 | 0,10 | 0,00 | 66,00  | 32,92 | 0,10 | 0,01 | 0,00 | 6,60  | 3,29 |
| BDMN | 2023 | 0,84 | 0,08 | 1,00 | 67,00  | 33,03 | 0,11 | 0,01 | 0,11 | 7,44  | 3,67 |
| BEKS | 2018 | 0,64 | 0,22 | 0,00 | 26,00  | 29,88 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |
| BEKS | 2019 | 0,63 | 0,09 | 0,00 | 27,00  | 29,72 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00 |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
| BEKS | 2020 | 0,56 | 0,08 | 0,00 | 28,00 | 29,31 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BEKS | 2021 | 0,56 | 0,21 | 1,00 | 29,00 | 29,81 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BEKS | 2022 | 0,71 | 0,17 | 1,00 | 30,00 | 29,61 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BEKS | 2023 | 0,71 | 0,13 | 1,00 | 31,00 | 29,55 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BGTG | 2018 | 0,42 | 0,22 | 1,00 | 28,00 | 29,13 | 0,33 | 0,07 | 0,33 | 9,33  | 9,71  |
| BGTG | 2019 | 0,42 | 0,13 | 0,00 | 29,00 | 29,20 | 0,33 | 0,04 | 0,00 | 9,67  | 9,73  |
| BGTG | 2020 | 0,77 | 0,18 | 0,00 | 30,00 | 29,31 | 0,33 | 0,06 | 0,00 | 10,00 | 9,77  |
| BGTG | 2021 | 0,77 | 0,43 | 0,00 | 31,00 | 29,78 | 0,33 | 0,14 | 0,00 | 10,33 | 9,93  |
| BGTG | 2022 | 0,78 | 0,38 | 1,00 | 32,00 | 29,82 | 0,20 | 0,08 | 0,20 | 6,40  | 5,96  |
| BGTG | 2023 | 0,78 | 0,25 | 0,00 | 33,00 | 29,87 | 0,17 | 0,04 | 0,00 | 5,50  | 4,98  |
| BINA | 2018 | 0,28 | 0,27 | 1,00 | 28,00 | 28,98 | 0,25 | 0,07 | 0,25 | 7,00  | 7,25  |
| BINA | 2019 | 0,54 | 0,20 | 0,00 | 29,00 | 29,33 | 0,20 | 0,04 | 0,00 | 5,80  | 5,87  |
| BINA | 2020 | 0,54 | 0,25 | 0,00 | 30,00 | 29,76 | 0,33 | 0,08 | 0,00 | 10,00 | 9,92  |
| BINA | 2021 | 0,58 | 0,34 | 0,00 | 31,00 | 30,34 | 0,20 | 0,07 | 0,00 | 6,20  | 6,07  |
| BINA | 2022 | 0,67 | 0,22 | 0,00 | 32,00 | 30,65 | 0,17 | 0,04 | 0,00 | 5,33  | 5,11  |
| BINA | 2023 | 0,83 | 0,21 | 1,00 | 33,00 | 30,82 | 0,20 | 0,04 | 0,20 | 6,60  | 6,16  |
| BJBR | 2018 | 0,84 | 0,19 | 1,00 | 57,00 | 32,42 | 0,75 | 0,15 | 0,75 | 42,75 | 24,32 |
| BJBR | 2019 | 0,84 | 0,15 | 1,00 | 58,00 | 32,45 | 0,33 | 0,05 | 0,33 | 19,33 | 10,82 |
| BJBR | 2020 | 0,86 | 0,13 | 0,00 | 59,00 | 32,58 | 0,43 | 0,06 | 0,00 | 25,29 | 13,96 |
| BJBR | 2021 | 0,89 | 0,19 | 0,00 | 60,00 | 32,70 | 0,38 | 0,07 | 0,00 | 22,50 | 12,26 |
| BJBR | 2022 | 0,92 | 0,14 | 0,00 | 61,00 | 32,83 | 0,43 | 0,06 | 0,00 | 26,14 | 14,07 |
| BJBR | 2023 | 0,92 | 0,12 | 0,00 | 62,00 | 32,87 | 0,43 | 0,05 | 0,00 | 26,57 | 14,09 |
| BJTM | 2018 | 0,76 | 0,31 | 0,00 | 57,00 | 31,77 | 0,14 | 0,04 | 0,00 | 8,14  | 4,54  |
| BJTM | 2019 | 0,76 | 0,27 | 1,00 | 58,00 | 31,97 | 0,20 | 0,05 | 0,20 | 11,60 | 6,39  |
| BJTM | 2020 | 0,76 | 0,16 | 1,00 | 59,00 | 32,06 | 0,20 | 0,03 | 0,20 | 11,80 | 6,41  |
| BJTM | 2021 | 0,86 | 0,21 | 0,00 | 60,00 | 32,24 | 0,20 | 0,04 | 0,00 | 12,00 | 6,45  |

|      |      |      |      |      |        |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|--------|-------|------|------|------|-------|-------|
| BJTM | 2022 | 0,86 | 0,19 | 0,00 | 61,00  | 32,27 | 0,11 | 0,02 | 0,00 | 6,78  | 3,59  |
| BJTM | 2023 | 0,87 | 0,16 | 0,00 | 62,00  | 32,27 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BKSW | 2018 | 0,41 | 0,15 | 0,00 | 105,00 | 30,65 | 0,50 | 0,07 | 0,00 | 52,50 | 15,33 |
| BKSW | 2019 | 0,57 | 0,13 | 1,00 | 106,00 | 30,77 | 0,14 | 0,02 | 0,14 | 15,14 | 4,40  |
| BKSW | 2020 | 0,57 | 0,13 | 0,00 | 107,00 | 30,54 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 17,83 | 5,09  |
| BKSW | 2021 | 0,57 | 0,16 | 1,00 | 108,00 | 30,50 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BKSW | 2022 | 0,61 | 0,13 | 1,00 | 109,00 | 30,45 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BKSW | 2023 | 0,63 | 0,16 | 0,00 | 110,00 | 30,10 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BMAS | 2018 | 0,54 | 0,13 | 0,00 | 29,00  | 29,53 | 0,75 | 0,10 | 0,00 | 21,75 | 22,15 |
| BMAS | 2019 | 0,54 | 0,13 | 0,00 | 30,00  | 29,66 | 0,75 | 0,10 | 0,00 | 22,50 | 22,24 |
| BMAS | 2020 | 0,54 | 0,12 | 0,00 | 31,00  | 29,94 | 0,75 | 0,09 | 0,00 | 23,25 | 22,46 |
| BMAS | 2021 | 0,56 | 0,18 | 0,00 | 32,00  | 30,29 | 0,75 | 0,13 | 0,00 | 24,00 | 22,72 |
| BMAS | 2022 | 0,61 | 0,15 | 1,00 | 33,00  | 30,34 | 0,75 | 0,11 | 0,75 | 24,75 | 22,75 |
| BMAS | 2023 | 0,62 | 0,08 | 0,00 | 34,00  | 30,61 | 0,60 | 0,05 | 0,00 | 20,40 | 18,37 |
| BMRI | 2018 | 0,92 | 0,10 | 0,00 | 20,00  | 34,72 | 0,08 | 0,01 | 0,00 | 1,67  | 2,89  |
| BMRI | 2019 | 0,92 | 0,09 | 1,00 | 21,00  | 34,82 | 0,08 | 0,01 | 0,08 | 1,62  | 2,68  |
| BMRI | 2020 | 0,92 | 0,12 | 1,00 | 22,00  | 34,90 | 0,08 | 0,01 | 0,08 | 1,83  | 2,91  |
| BMRI | 2021 | 0,92 | 0,11 | 0,00 | 23,00  | 35,08 | 0,15 | 0,02 | 0,00 | 3,54  | 5,40  |
| BMRI | 2022 | 0,97 | 0,14 | 0,00 | 24,00  | 35,23 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 4,00  | 5,87  |
| BMRI | 2023 | 1,00 | 0,11 | 0,00 | 25,00  | 35,32 | 0,25 | 0,03 | 0,00 | 6,25  | 8,83  |
| BNBA | 2018 | 0,25 | 0,18 | 0,00 | 51,00  | 29,62 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BNBA | 2019 | 0,25 | 0,17 | 0,00 | 52,00  | 29,66 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BNBA | 2020 | 0,46 | 0,10 | 0,00 | 53,00  | 29,66 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BNBA | 2021 | 0,63 | 0,16 | 0,00 | 54,00  | 29,79 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BNBA | 2022 | 0,71 | 0,14 | 0,00 | 55,00  | 29,74 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BNBA | 2023 | 0,74 | 0,15 | 0,00 | 56,00  | 29,71 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
| BNGA | 2018 | 0,78 | 0,10 | 0,00 | 63,00 | 33,22 | 0,64 | 0,07 | 0,00 | 40,09 | 21,14 |
| BNGA | 2019 | 0,78 | 0,12 | 0,00 | 64,00 | 33,25 | 0,55 | 0,06 | 0,00 | 34,91 | 18,13 |
| BNGA | 2020 | 0,78 | 0,10 | 0,00 | 65,00 | 33,27 | 0,50 | 0,05 | 0,00 | 32,50 | 16,63 |
| BNGA | 2021 | 0,81 | 0,15 | 1,00 | 66,00 | 33,37 | 0,33 | 0,05 | 0,33 | 22,00 | 11,12 |
| BNGA | 2022 | 0,91 | 0,10 | 0,00 | 67,00 | 33,36 | 0,30 | 0,03 | 0,00 | 20,10 | 10,01 |
| BNGA | 2023 | 0,93 | 0,07 | 0,00 | 68,00 | 33,44 | 0,30 | 0,02 | 0,00 | 20,40 | 10,03 |
| BNII | 2018 | 0,62 | 0,10 | 0,00 | 59,00 | 32,81 | 0,25 | 0,02 | 0,00 | 14,75 | 8,20  |
| BNII | 2019 | 0,63 | 0,11 | 0,00 | 60,00 | 32,76 | 0,25 | 0,03 | 0,00 | 15,00 | 8,19  |
| BNII | 2020 | 0,66 | 0,14 | 0,00 | 61,00 | 32,79 | 0,13 | 0,02 | 0,00 | 7,63  | 4,10  |
| BNII | 2021 | 0,69 | 0,14 | 0,00 | 62,00 | 32,76 | 0,11 | 0,02 | 0,00 | 6,89  | 3,64  |
| BNII | 2022 | 0,71 | 0,10 | 0,00 | 63,00 | 32,71 | 0,11 | 0,01 | 0,00 | 7,00  | 3,63  |
| BNII | 2023 | 0,76 | 0,08 | 0,00 | 64,00 | 32,78 | 0,11 | 0,01 | 0,00 | 7,11  | 3,64  |
| BNLI | 2018 | 0,53 | 0,14 | 0,00 | 16,00 | 32,66 | 0,38 | 0,05 | 0,00 | 6,00  | 12,25 |
| BNLI | 2019 | 0,53 | 0,14 | 0,00 | 17,00 | 32,72 | 0,38 | 0,05 | 0,00 | 6,38  | 12,27 |
| BNLI | 2020 | 0,53 | 0,13 | 0,00 | 18,00 | 32,92 | 0,33 | 0,04 | 0,00 | 6,00  | 10,97 |
| BNLI | 2021 | 0,61 | 0,19 | 1,00 | 19,00 | 33,09 | 0,40 | 0,07 | 0,40 | 7,60  | 13,24 |
| BNLI | 2022 | 0,64 | 0,22 | 0,00 | 20,00 | 33,17 | 0,44 | 0,10 | 0,00 | 8,89  | 14,74 |
| BNLI | 2023 | 0,64 | 0,13 | 0,00 | 21,00 | 33,18 | 0,38 | 0,05 | 0,00 | 7,88  | 12,44 |
| BRIS | 2018 | 0,50 | 0,15 | 0,00 | 26,00 | 31,27 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BRIS | 2019 | 0,50 | 0,10 | 1,00 | 27,00 | 31,40 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BRIS | 2020 | 0,50 | 0,08 | 0,00 | 28,00 | 31,69 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BRIS | 2021 | 0,78 | 0,10 | 1,00 | 29,00 | 33,21 | 0,20 | 0,02 | 0,20 | 5,80  | 6,64  |
| BRIS | 2022 | 0,84 | 0,13 | 0,00 | 30,00 | 33,35 | 0,20 | 0,03 | 0,00 | 6,00  | 6,67  |
| BRIS | 2023 | 0,89 | 0,11 | 0,00 | 31,00 | 33,50 | 0,10 | 0,01 | 0,00 | 3,10  | 3,35  |
| BSIM | 2018 | 0,45 | 0,15 | 0,00 | 29,00 | 31,06 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSIM | 2019 | 0,53 | 0,12 | 0,00 | 30,00 | 31,23 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
| BSIM | 2020 | 0,62 | 0,14 | 0,00 | 31,00 | 31,43 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSIM | 2021 | 0,70 | 0,29 | 0,00 | 32,00 | 31,60 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSIM | 2022 | 0,76 | 0,23 | 0,00 | 33,00 | 31,49 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSIM | 2023 | 0,83 | 0,29 | 0,00 | 34,00 | 31,59 | 0,11 | 0,03 | 0,00 | 3,78  | 3,51  |
| BSWD | 2018 | 0,25 | 0,07 | 0,00 | 50,00 | 28,99 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSWD | 2019 | 0,33 | 0,15 | 0,00 | 51,00 | 29,02 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSWD | 2020 | 0,52 | 0,12 | 0,00 | 52,00 | 28,95 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSWD | 2021 | 0,58 | 0,31 | 1,00 | 53,00 | 29,08 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BSWD | 2022 | 0,66 | 0,06 | 1,00 | 54,00 | 29,43 | 0,25 | 0,01 | 0,25 | 13,50 | 7,36  |
| BSWD | 2023 | 0,79 | 0,07 | 0,00 | 55,00 | 29,44 | 0,20 | 0,01 | 0,00 | 11,00 | 5,89  |
| BTPN | 2018 | 0,50 | 0,20 | 0,00 | 33,00 | 32,26 | 0,20 | 0,04 | 0,00 | 6,60  | 6,45  |
| BTPN | 2019 | 0,50 | 0,11 | 1,00 | 34,00 | 32,83 | 0,33 | 0,04 | 0,33 | 11,33 | 10,94 |
| BTPN | 2020 | 0,63 | 0,14 | 0,00 | 35,00 | 32,84 | 0,30 | 0,04 | 0,00 | 10,50 | 9,85  |
| BTPN | 2021 | 0,73 | 0,16 | 0,00 | 36,00 | 32,89 | 0,30 | 0,05 | 0,00 | 10,80 | 9,87  |
| BTPN | 2022 | 0,86 | 0,19 | 1,00 | 37,00 | 32,97 | 0,38 | 0,07 | 0,38 | 13,88 | 12,37 |
| BTPN | 2023 | 0,90 | 0,12 | 0,00 | 38,00 | 32,94 | 0,38 | 0,04 | 0,00 | 14,25 | 12,35 |
| BTPS | 2018 | 0,33 | 0,25 | 0,00 | 27,00 | 30,12 | 0,20 | 0,05 | 0,00 | 5,40  | 6,02  |
| BTPS | 2019 | 0,33 | 0,13 | 0,00 | 28,00 | 30,36 | 0,20 | 0,03 | 0,00 | 5,60  | 6,07  |
| BTPS | 2020 | 0,50 | 0,13 | 0,00 | 29,00 | 30,43 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BTPS | 2021 | 0,58 | 0,18 | 0,00 | 30,00 | 30,55 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BTPS | 2022 | 0,86 | 0,20 | 0,00 | 31,00 | 30,68 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| BTPS | 2023 | 0,91 | 0,20 | 0,00 | 32,00 | 30,70 | 0,20 | 0,04 | 0,00 | 6,40  | 6,14  |
| BVIC | 2018 | 0,55 | 0,13 | 1,00 | 26,00 | 31,04 | 0,20 | 0,03 | 0,20 | 5,20  | 6,21  |
| BVIC | 2019 | 0,55 | 0,07 | 0,00 | 27,00 | 31,05 | 0,20 | 0,01 | 0,00 | 5,40  | 6,21  |
| BVIC | 2020 | 0,58 | 0,10 | 0,00 | 28,00 | 30,90 | 0,20 | 0,02 | 0,00 | 5,60  | 6,18  |
| BVIC | 2021 | 0,68 | 0,08 | 0,00 | 29,00 | 30,85 | 0,20 | 0,02 | 0,00 | 5,80  | 6,17  |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
| BVIC | 2022 | 0,71 | 0,09 | 1,00 | 30,00 | 30,89 | 0,20 | 0,02 | 0,20 | 6,00  | 6,18  |
| BVIC | 2023 | 0,76 | 0,09 | 0,00 | 31,00 | 31,02 | 0,20 | 0,02 | 0,00 | 6,20  | 6,20  |
| DNAR | 2018 | 0,42 | 0,20 | 0,00 | 28,00 | 29,14 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| DNAR | 2019 | 0,42 | 0,24 | 0,00 | 29,00 | 29,26 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| DNAR | 2020 | 0,47 | 0,16 | 0,00 | 30,00 | 29,47 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| DNAR | 2021 | 0,51 | 0,18 | 1,00 | 31,00 | 29,68 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| DNAR | 2022 | 0,78 | 0,09 | 0,00 | 32,00 | 29,95 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| DNAR | 2023 | 0,88 | 0,09 | 0,00 | 33,00 | 30,04 | 0,20 | 0,02 | 0,00 | 6,60  | 6,01  |
| INPC | 2018 | 0,63 | 0,17 | 0,00 | 45,00 | 30,89 | 0,13 | 0,02 | 0,00 | 5,63  | 3,86  |
| INPC | 2019 | 0,64 | 0,15 | 0,00 | 46,00 | 30,87 | 0,20 | 0,03 | 0,00 | 9,20  | 6,17  |
| INPC | 2020 | 0,67 | 0,09 | 0,00 | 47,00 | 31,05 | 0,20 | 0,02 | 0,00 | 9,40  | 6,21  |
| INPC | 2021 | 0,76 | 0,17 | 0,00 | 48,00 | 30,89 | 0,29 | 0,05 | 0,00 | 13,71 | 8,83  |
| INPC | 2022 | 0,88 | 0,20 | 0,00 | 49,00 | 30,87 | 0,17 | 0,03 | 0,00 | 8,17  | 5,14  |
| INPC | 2023 | 0,88 | 0,16 | 0,00 | 50,00 | 30,89 | 0,20 | 0,03 | 0,00 | 10,00 | 6,18  |
| MASB | 2018 | 0,25 | 0,20 | 0,00 | 26,00 | 30,04 | 0,40 | 0,08 | 0,00 | 10,40 | 12,02 |
| MASB | 2019 | 0,25 | 0,19 | 0,00 | 27,00 | 30,30 | 0,40 | 0,07 | 0,00 | 10,80 | 12,12 |
| MASB | 2020 | 0,50 | 0,14 | 0,00 | 28,00 | 30,70 | 0,40 | 0,06 | 0,00 | 11,20 | 12,28 |
| MASB | 2021 | 0,73 | 0,23 | 0,00 | 29,00 | 30,78 | 0,40 | 0,09 | 0,00 | 11,60 | 12,31 |
| MASB | 2022 | 0,76 | 0,21 | 0,00 | 30,00 | 30,69 | 0,33 | 0,07 | 0,00 | 10,00 | 10,23 |
| MASB | 2023 | 0,76 | 0,24 | 0,00 | 31,00 | 30,94 | 0,33 | 0,08 | 0,00 | 10,33 | 10,31 |
| MAYA | 2018 | 0,45 | 0,14 | 0,00 | 29,00 | 32,10 | 0,38 | 0,05 | 0,00 | 10,88 | 12,04 |
| MAYA | 2019 | 0,73 | 0,09 | 0,00 | 30,00 | 32,17 | 0,25 | 0,02 | 0,00 | 7,50  | 8,04  |
| MAYA | 2020 | 0,76 | 0,11 | 0,00 | 31,00 | 32,16 | 0,29 | 0,03 | 0,00 | 8,86  | 9,19  |
| MAYA | 2021 | 0,76 | 0,13 | 0,00 | 32,00 | 32,41 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| MAYA | 2022 | 0,84 | 0,14 | 0,00 | 33,00 | 32,54 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| MAYA | 2023 | 0,88 | 0,13 | 0,00 | 34,00 | 32,58 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
| MCOR | 2018 | 0,25 | 0,11 | 0,00 | 44,00 | 30,40 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 7,33  | 5,07  |
| MCOR | 2019 | 0,25 | 0,10 | 0,00 | 45,00 | 30,57 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 7,50  | 5,09  |
| MCOR | 2020 | 0,50 | 0,13 | 0,00 | 46,00 | 30,86 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 7,67  | 5,14  |
| MCOR | 2021 | 0,71 | 0,15 | 0,00 | 47,00 | 30,90 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 7,83  | 5,15  |
| MCOR | 2022 | 0,76 | 0,10 | 0,00 | 48,00 | 30,85 | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 8,00  | 5,14  |
| MCOR | 2023 | 0,77 | 0,07 | 0,00 | 49,00 | 30,96 | 0,17 | 0,01 | 0,00 | 8,17  | 5,16  |
| MEGA | 2018 | 0,25 | 0,09 | 0,00 | 49,00 | 32,06 | 0,25 | 0,02 | 0,00 | 12,25 | 8,01  |
| MEGA | 2019 | 0,25 | 0,14 | 0,00 | 50,00 | 32,24 | 0,29 | 0,04 | 0,00 | 14,29 | 9,21  |
| MEGA | 2020 | 0,50 | 0,07 | 0,00 | 51,00 | 32,35 | 0,29 | 0,02 | 0,00 | 14,57 | 9,24  |
| MEGA | 2021 | 0,73 | 0,13 | 0,00 | 52,00 | 32,52 | 0,29 | 0,04 | 0,00 | 14,86 | 9,29  |
| MEGA | 2022 | 0,76 | 0,14 | 0,00 | 53,00 | 32,59 | 0,29 | 0,04 | 0,00 | 15,14 | 9,31  |
| MEGA | 2023 | 0,76 | 0,09 | 0,00 | 54,00 | 32,51 | 0,25 | 0,02 | 0,00 | 13,50 | 8,13  |
| NISP | 2018 | 0,25 | 0,08 | 0,00 | 77,00 | 32,79 | 0,44 | 0,04 | 0,00 | 34,22 | 14,57 |
| NISP | 2019 | 0,25 | 0,11 | 0,00 | 78,00 | 32,83 | 0,44 | 0,05 | 0,00 | 34,67 | 14,59 |
| NISP | 2020 | 0,50 | 0,05 | 0,00 | 79,00 | 32,96 | 0,44 | 0,02 | 0,00 | 35,11 | 14,65 |
| NISP | 2021 | 0,73 | 0,06 | 0,00 | 80,00 | 33,00 | 0,40 | 0,02 | 0,00 | 32,00 | 13,20 |
| NISP | 2022 | 0,76 | 0,06 | 0,00 | 81,00 | 33,11 | 0,44 | 0,03 | 0,00 | 36,00 | 14,71 |
| NISP | 2023 | 0,76 | 0,04 | 0,00 | 82,00 | 33,15 | 0,44 | 0,02 | 0,00 | 36,44 | 14,73 |
| NOBU | 2018 | 0,25 | 0,37 | 0,00 | 28,00 | 30,10 | 0,20 | 0,07 | 0,00 | 5,60  | 6,02  |
| NOBU | 2019 | 0,25 | 0,19 | 0,00 | 29,00 | 30,21 | 0,20 | 0,04 | 0,00 | 5,80  | 6,04  |
| NOBU | 2020 | 0,50 | 0,12 | 0,00 | 30,00 | 30,25 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| NOBU | 2021 | 0,73 | 0,18 | 0,00 | 31,00 | 30,66 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| NOBU | 2022 | 0,76 | 0,14 | 0,00 | 32,00 | 30,73 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| NOBU | 2023 | 0,76 | 0,13 | 0,00 | 33,00 | 30,91 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| PBNB | 2018 | 0,25 | 0,36 | 0,00 | 47,00 | 30,97 | 0,67 | 0,24 | 0,00 | 31,33 | 20,65 |
| PBNB | 2019 | 0,25 | 0,35 | 0,00 | 48,00 | 31,04 | 0,67 | 0,24 | 0,00 | 32,00 | 20,69 |

|      |      |      |      |      |       |       |      |      |      |       |       |
|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
| PNBN | 2020 | 0,50 | 0,35 | 0,00 | 49,00 | 31,11 | 0,67 | 0,24 | 0,00 | 32,67 | 20,74 |
| PNBN | 2021 | 0,73 | 0,35 | 1,00 | 50,00 | 31,13 | 0,67 | 0,23 | 0,67 | 33,33 | 20,76 |
| PNBN | 2022 | 0,76 | 0,34 | 0,00 | 51,00 | 31,15 | 0,67 | 0,22 | 0,00 | 34,00 | 20,77 |
| PNBN | 2023 | 0,76 | 0,00 | 0,00 | 52,00 | 33,09 | 0,67 | 0,00 | 0,00 | 34,67 | 22,06 |